

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Anggito. (2005). Kebijakan Fiskal dan Efektivitas Stimulus Fiskal di Indonesia Aplikasi Model Makro MODFI dan CGE-INDORANI. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, Vol 1, No. 1: 1-36
- Alexander, N., Howieson, J., & Fox, K. (2015). *Negotiation: Strategy, Styles, Skills*. Chatswood, New South Wales: LexisNexis Butterworths. 1`
- Amal, Ichlasul. 2012. *Teori-Teori Mutakhir Partai Politik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Antigha Bassegy (2013) An Examination of Causes and Consequences of Conflict Between Legislature and Executive in Cross River State, Nigeria Article · January 2013 DOI: 10.5901/ajis.2013.v2n1p179
- Bagir Manan, 1995, *Pertumbuhan dan Perkembangan Konstitusi Suatu Negara*, Mandar Maju, Bandung, hlm. 78-79
- Barge, K. (2009). Negotiation Theory. In S. W. Littlejohn & K. A. Foss (Eds.), *Encyclopedia of Communication Theory*. Thousand Oakes: SAGE Publications
- BPS, 'Provinsi Sulawesi Barat Dalam Angka 2022', 2022, 717, hal. 4.
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.1997. Hlm 4
- Cangara, Hafied . 2013.*Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi politik : Konsep, teori, dan strategi / Hafied Cangara*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Cangara, Hafied. 2014. *Komunikasi Politik, Konsep, Teori, dan Strategi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Cangara, Hafied. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Makassar: Rajawali Pers. Perpustakaan Universitas Fajar.
- Damsar, Prof. "Pengantar Sosiologi Politik, ( Yogyakarta: Kencana,2015) h.220
- Dan Nimmo ter. Tjun Suparman, 2005. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media*, Bandung: Rosdakarya.
- Dewi, Avvita Kurnia (2020), *Tugas Dan Wewenang Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Dalam Pelaksanaan Fungsi Anggaran Terhadap APBD Provinsi Jawa Tengah*. (Sumber : Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi) Volume. 9 Nomor 1, Juni 2021
- Didiugwu, Ifeanyi, F. (2015). *Analisis kebutuhan komunikasi dan struktur yang efektif Untuk kepemimpinan dalam layanan legislatif*. (Sumber Global Journal of Political Science and Administration Vol.3, No.2, pp.70-78, April 2015
- Dondero, R., & Lurch, W. (2005). Interest groups. In R. Clucas, M. Henkels, & B. Steel (Eds.), *Oregon politics and government: Progressives versus conservative populists*. Lincoln: University of Nebraska.
- Edgett, R. (2002). Toward an ethical framework for advocacy in public relations. *Journal of Public Relations Research*, 14(1), 1–26.
- Effendi, Onong Uchyana. 2000. Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- George Ritzer dan Barry Smart, 2010. *Handbook Teori Sosial*. Bandung : Nusa Media.
- Grunig, J., & Hunt, T. (1984). *Managing Public Relations*. New York: CBS College Publishing.

Gubernur Sulawesi Barat, Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat, No. 5 Tahun 2017, hal. 21.

Hamijoyo, Santoso S. 2005. Komunikasi Partisipatoris. Bandung: Humaniora.

Harun, Rochayat and Elvinaro Ardianto. 2011. Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial. Jakarta: Rajawali Press.

<https://www.republika.co.id/berita/qpdgyx428/balitbang-kemendagri-cari-solusi-atas-penyerapan-apbd-rendah>

Ihemeje Chidiebere C. Godswalth, Zaid B. Ahmad (Phd), Jayum Anak Jawan (2016) Factors Influencing the Executive and Legislative Conflict in Nigeria Political Development *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 21, Issue8, Ver. 7 (Aug. 2016) PP 20-25 e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845. www.iosrjournals.org*

Implementasi Pengembangan Asia, 'Provinsi Sulawesi Barat', 7.c (2009), 1-73, hal. 2.

Jimly Asshiddiqie, 2003, Struktur Ketatanegaraan Indonesia Setelah Perubahan Keempat UUD Tahun 1945, hlm. 2-3 Juanda, Hukum Pemerintahan Daerah (Pasang Surut Hubungan Kewenangan DPRD dan Kepala Daerah), Alumni, Jakarta, 2006, hlm. 74

Junita, A. (2015) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Anggaran pada Pemerintahan Daerah', *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 04(02), pp. 366-375.

Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Barat, 'Kajian Fiskal Regional Sulawesi Barat Tahun 2020', 2021, 105, h. i.

Karwita, H.A. 2011. "Implementasi Peran Dan Fungsi DPRD Dalam Rangka Mewujudkan ' Good Governance .'" : 1-23.

- Kenny R. Carundeng, Ridwan Papatungan & J.P.M Tangkudung (2016) dengan judul Pola Komunikasi Politik Anggota DPRD Kota Kotamobagu. E-journal "Acta Diurna" Volume V. No.2. Tahun 2016
- M.Thamrin Mattulada, (2017). *Dinamika Politik Pembentukan Provinsi Sulawesi Barat*. pustakasaweri gading/Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar, hal. 23.
- Madani, Muhlis. 2011. *Dimensi Interaksi Aktor Dalam Proses Kebijakan Publik*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Majalah PARLEMENTARIA EDISI 122 TH. XLV, 2015
- Mamuju, Pemerintah Kabupaten. *Fokus Metro Sulbar*. 5 11, 2019. <https://www.fokusmetrosulbar.com/2019/05/berikut-45-nama-anggota-dprd-sulbar.html?m=1> (accessed 8 15, 2022).
- Mankiw, N. G. (2013). *Macroeconomics Eight Edition*. New York: Worth Publishers
- McNair.B. 2011. *An Introduction to Political Communication*. Fifth Edit. London and Newyork:Routledge.
- Megawati (2018) 'Analisis Hubungan Eksekutif dan Legislatif dalam Pembuatan Perda APBD di Provinsi Sulawesi Barat', *Analisis Hubungan Eksekutif dan Legislatif dalam Pembuatan Perda APBD di Provinsi Sulawesi Barat Megawati*, 11(2), pp. 53–65.
- Milbrath, L. (1960). Lobbying as a communications process. *Public Opinion Quarterly*, 24(1).
- Moleong, Lexy J, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda.
- Muhtadi, A.S. (2008) *Komunikasi Politik Indonesia : Dinamika Islam Politik Pasca-Orde Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1996, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

- Nasution, Zulkarimen 2004. *Komunikasi Pembangunan: Pengenala Teori Dan Penerapannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah, <https://sulbaronline.com/2019/05/ini-daftar-45-nama-anggota-dprd-sulbar-terpilih-periode-2019-2024/> (15 Agustus 2022)
- Pemerintah Sulawesi Barat, “*Sejarah Sulawesi Barat*”, Website Resmi BPKPD Pemerintah Sulawesi Barat, <https://bpkpd.sulbarprov.go.id/xbox-one-to-launch-in-china-this-month-after-all/>, (12 Agustus 2022).
- Perkasa, Anbar Aditya (2013) Analisis Hubungan Eksekutif dan Legislatif dalam Pembuatan Peraturan Daerah di Kota Palopo. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan* Volume 6, Nomor 1, hal 21 - 32
- Permendagri 86 TAHUN 2017
- Ritzer, George – Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Seidman, Ann, Seidman, Robert B. and Abeyserkeve, Nalin. 2001. *Penyusunan Rancangan Undang-Undang Dalam Perubahan Masyarakat Yang Demokratis, Sebuah Panduan Untuk Pembuat Rancangan Undang- Undang*. Terjemahan oleh Usfunan, Johannes et.al. Proyek ELIPS, Jakarta.
- Severin, W.J., Tankard, J.W. (2007). *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, dan Harapan di dalam Media Massa*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Stark, P. (2003). *Only Negotiating Guide You'll Ever Need*. USA: Broadway Books
- Stoner & Wankel. (1982). *Management*. New York: Prentice-Hall

- Suharti, Bangun. 2014. "Sosialisasi Politik Dan Komunikasi Politik Anggota Dewan Dalam Memberikan Pendidikan Politik dan Menjaring Aspirasi Masyarakat (Studi Pada DPRD Kota Bandar Lampung Dari Partai Demokrat Masa Bakti 2009-2014)." 16(2): 67–76.
- Sulbar, Pemerintah. *Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 5 Tahun 2017*. Mamuju: Pemerintah Sulawesi Barat, 2017.
- Supriadi, Y. (2017) 'Komunikasi Politik DPRD Dalam Meningkatkan Peran Legislasi di Kota Bandung', *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), pp. 25–36. doi: 10.29313/mediator.v10i1.2119.
- Syahrani, Hafied Cangara dan Sumbangan Baja (2014) Konflik Dalam Komunikasi Politik Antara Legislatif Dan Eksekutif Dalam Menyikapi Rencana RTRW Di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Komunikasi KAREBA* Vol. 3, No. 4
- Syarifuddin (2015) 'The Dramaturgy of Politics and Power in Determining Budget Problem in District Jembrana, Bali', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), pp. 375–382. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.11.049.
- Tengah, Pemerintah Kabupaten Mamuju. *Sulbar Online*. 5 11, 2019. <https://sulbaronline.com/2019/05/ini-daftar-45-nama-anggota-dprd-sulbar-terpilih-periode-2019-2024/> (accessed 8 15, 2022).
- Thompson, J., Ebner, N., & Giddings, J. (2017). Nonverbal Communication in Negotiation. In C. Honeyman & A. Schneider (Eds.), *The Negotiator's Desk Reference*. St Paul: DRI Press. Retrieved from <https://ssrn.com/abstract=3136798>
- USAID. 2009. *Analisis APBD Untuk Anggota DPRD*.
- Viva Budy Kusnandar, Sebanyak 83,79% Penduduk Sulawesi Barat Beragama Islam Pada Juni 2021, <https://databoks.katadata.co.id/>

[datapublish/2021/10/21/sebanyak-8379-penduduk-sulawesi-barat-beragama-islam-pada-juni-2021](https://datapublish/2021/10/21/sebanyak-8379-penduduk-sulawesi-barat-beragama-islam-pada-juni-2021), (12 Agustus 2022).

Wance, Warno dan Suranto (2015). *Pola Relasi Eksekutif Dan Legislatif Pada Penyusunan Legislasi Daerah, (Studi Di Pembahasan APBD Kabupaten Buru Selatan 2015)* Journal of Governance And Public Policy Vol. 4 No. 1 February 2017

Zainul & Wibisonom, Yusuf (2019) Konflik politik antara Gubernur dan DPRD DKI Jakarta dalam proses penetapan APBD 2015 . Jurnal Sosial dan Humaniora Volume 4, Nomor 8, Tahun 2019

Zorack, J. (1990). *The lobbying handbook*. Washington, DC: Professional Lobbying and Consulting Center.

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**



No.	Nama Responden / Pekerjaan	Rumusan Masalah				
		(1) Bagaimana dinamika komunikasi politik negosiasi antara legislatif – eksekutif dalam penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat selama 3 tahun terakhir (2019, 2020 dan 2021)?	(2) Bagaimana peran, kepentingan, dan tinjauan tiap fraksi partai politik yang terdapat di DPRD Provinsi Sulawesi Barat sehingga keputusan yang diambil dalam setiap penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat sesuai dengan aspirasi masyarakat?	(3) Pada titik mana yang dinilai sebagai masalah krusial yang memungkinkan bisa terjadi <i>dead lock</i> untuk dipecahkan dalam setiap penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat selama 3 tahun terakhir?	(4) Bagaimana kemampuan dan kompetensi para anggota DPRD Provinsi Sulawesi Barat dalam penguasaan keuangan ( <i>budgeting</i> ) dan fiskal dalam penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat?	(5) Bagaimana model komunikasi politik negosiasi antara legislatif dengan eksekutif yang memungkinkan bisa terjadi kesepakatan (atau diterima dengan catatan) dalam setiap penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat selama 3 tahun terakhir?
1.		-				
2.						
3.		-			-	
4.		-				
5.						
6.						
7.		-				
8.		-				
9.		-				
10.		-				-
11.		-				-

## **LAMPIRAN HASIL WAWANCARA**

### **FIRMAN ARGO WASKITO**

**(Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Barat/Partai Demokrat)**

#### **1. Proses Perencanaan APBD Terjadi Negosiasi Yang Cukup Panjang, Bagaimana Tanggapan Bapak Terhadap Masalah Tersebut? Bagaimana Titik Temu Negosiasi Tersebut?**

Fenomena itu beberapa kali saya alami baik di tingkat kabupaten atau provinsi, provinsi terkadang kita memahami peraturan perundang-undangan itu membatasi pada suatu hal yang menurut saya ini boleh, ini tidak boleh, terkadang kewenangan itu informasinya hanya di eksekutif, tidak pernah disampaikan sejak awal kepada legislative bahwa kewenangan secara rinci, kadang-kadang yang kita terima secara umum saja, tapi di sistem dikatakan bahwa ini boleh, ini tidak boleh, tapi kadang-kadang belakang setelah kita masukan usulan masyarakat ini tertolak, ini tidak nyambung.

Kedua, kita mengkritik itu, teman-teman di sebelah (eksekutif), mereka sebenarnya tidak tau tentang hal-hal yang kompleksitas di OPD nya masing-masing, mereka lucu, tidak menguasai. Cuma jabatannya saja itu yang membuat mereka saya ini wah, misalnya kadis A, B, C, D artinya mereka sendiri yang menerapkan sistem yang dibangun, kadang-kadang mereka tidak tau-tau amat, atau mungkin rotasinya terlalu cepat sehingga orang baru paham disana, dimutasi lagi keseblah atau digeser lagi.

Jadi mereka tidak paham dengan tujuannya masing-masing dibarengi dengan komunikasi di DPRD seolah-olah bahwa DPRD ini selalu memaksakan kehendak untuk diterima semua aspirasi masyarakat kemudian dia tidak diberi ruang eksekutif melakukan kegiatan-kegiatan menurut dia, bahwa saya ini juga punya porsi APBD, saya mau tuangkan juga ini, keinginan atau hasil musrembangku. Jadi ini tidak nyambung.

Yang lucunya lagi tidak ada waktu itu jembatan bagi kita, contoh saya di komisi 2 sebagai wakil ketua, saya minta evaluasi kinerja mereka, kita minta ini tahun 2023 perubahan untuk kita bawa ke reses, bahan mu yang milik kewenanganmu untuk kita bawa ke reses, waktu itu kan tidak, mendampingi tidak mau dengan alasan kami tidak punya perjalanan dinas untuk mendampingi anggota dewan, sebenarnya seandainya ada yang mendampingi kita, di bagi 45 anggota dewan, enak, bisa

Ngomong Ke Masyarakat Kalau Bertanya Gak Boleh Minta Maaf, Kalau Sekarang Kami Anggota Dewan Takut, Kalau Tidak Ini, Kami Tidak Dipilih Lagi, Dipilih Saja Tidak Diperjuangkan , Kan Gak Enakk Padahal Sesungguhnya Itu Di Lelang, Contoh Ada Masyarakat Masalah Pak Daerah Saya Banjir, Persungain Saya Banjir, Saya Minta Di Bronjongin, Ternyata Setelah Masukan Reses Ada, Daftarnya Ada, Desanya Ada, Kelompok Yang Terdampak Ada, Ternyata Menurut Dinas Pekerjaan Umum (PU) Bukan Kewenangan Kita, Seandainya Pada Saat Itu .

Terebosan Itu Dibangunnya Harus Lewat Banggar, Karna Banggar Yang Ketemu Dengan Tpad Banggar Ketemu Tpad, Makanya Saya Waktu Di Tempat Lain Saya Gatal , Tapi Karna Ada Yang Mau, Makanya Saya Mengalah, Oke Lah Mas.Tapi Sekarang Saya Tidak Mau Karna Komunikasi Ini Tidak Nyambung.

Kemarin Saya Bertanya Masalah Lpj, Saya Bilang Kalau Ketemu Opd Di Tingkat Komisi, Sederhana Kok, Pasti Ada Barangnya , Saya Sekarang Dapat Bocoran Dari Tpad Sebelum Masuk Ke Komisi, Devisit Mu Dimana, Akan Belanjakan Di Mana Sehingga Ada Ruang Untuk Kita Masuk Bicara, Kemarin Kita Pancing Pancing Teman-Teman, Tapi Gak Ngomong , Tidak Tau Maksud Ku, Maksud Saya Pancing Sudah, Supaya Kita Bisa Bicara Dengan Opd Tingkat Provinsi, Pak Sampai Disini Ya, Anggarannya Segini,Kalau Tahun Kemarin Anggarannya Segini , Sisa Belanja Dimana Bisa Kita Sorong Ke Saya Lalu Cocokan Ini Barang, Kemudian Akan Pilih Mana Yang Ke Masyarakat , Mana Yang Ke Opresional/Belanja Pegawai , Belanja Modal Dsb Kita Mau Dorong Ke APBD Perubahan. Tapi Tidak Ke Pancing Juga Teman2 Terlalu Cepat Mengatakan, Sudahlah Kita Ketemu Di Komisi Saja Tapi Ada Kesepakatan Di Internal Kami Bahwa DiBanggar Kemarin, Solusinya Kita Rapat Internal Dulu Setelah Itu Kita Bicara Dengan Tpad Lagi Supaya Barang Yang Tidak Mampu Di Pecahkan 2021 Kemarin Kita Dorong Di APBD Perubahan Dan Ini Kita Dorong Apapun Caranya Karna Ada Kesepakatan Yang Dulu Teman2 Banggar, Jangan Di Korek Ini Barang Tapi Kenapa Malah Mau Ditiadakan Ini Barang.

Teman2 Di TAPD , Sedikit Mengalah Lah , Kami Ini Di DPRD Di Pilih Oleh Masyrakat, Masih Kuran Gitu , Kita Dipilih Kok Lepas Dari Itu Tanda Kutip Ada Pribadi Yang Ditonjolkan Tapi Tidak Dipungkiri Juga Ada Teman2 Tg Betul Ingin Mengabdikan Karna Kita Tanya Ke Staf Pendamping Kita, Yang Disidor Keeita Harusnya Bawa Mi Ini Barang, Tgl Misal Maret Deadline, Kita Dorong Ke Eksekutif Semua, Cepat Itu, Supaya Ouput Dari Sana Itu, Apa Evaluasi Kita Ke Depan Supaya Reses Berikutnya Tidak

Ada Lagi Masalah Yang Sesuai Dengan Regulasi APBD Perubahan. Contoh Yang Sedikit Berbeda, Disnaker Yang Sedikit Pembiayaannya Ke Masyarakat, Tahun Ini Masih Bisa Talud, Drainase, Jalan Tani Dsb, Ehh Tiba2 Tidak Bisa Begitu, Bingung Kita Waduh Ngeri Juga Org Bilang Kenapa Pembeitaahuannya Sudah Mau Masuk Evaluasi Baru Bilang Tidak Boleh, Dan Sebetulnya Kami Pengen Ketemu, Sekali Kali Di Bimtek Itu, Eksekutif Dan Legislatif Bimtek Bareng, Sehingga Ada Kesepahaman Memaknai Batang Tubuh APBD 2023. Faktanya Kita Kadang Kunjungan Kerja Di Daerah Lain, Ternyata Di Provinsi /Daerah Lain Masih Bisa Yang Peenting Masuk Dalam Renja Atau RPJMD.

## **2. Teknik Komunikasi Seperti Apa Yang Bagus Digunakan?**

Sebetulnya Kuncinya Ada Di Pak Gubernur, Kalau Pak Sekda Nya Tidak Ada Masalah, Kalau Pak Gub Mengerti Dan Paham Regulasi Ini, Mudah Diatur.

## **3. Dinamika Komunikasi Politik Antara Legislative 2019, 2020, 2021? Apakah Terdapat Pola2 Yang Sama Atau Berbeda?**

Dinamika Terus Terang *Strongpower* Eksekutif Lebih Kuat, Sehingga Opd Saja Cenderung Menjalankan Saja Apa Yang Di Perintah, Terus 1 Kelemahannya Juga, Teman2 Yang Menjadi Koalisi Pemerintahan Harusnya Muncul S Menjadi Penyambung Komunikasi, Tapi Ternyata Fenomena Yang Terjadi, Koalisa Hanya Terjadi Pada Saat Konteestasi, Dalam Konteks Menjalankan Pemeirntahan, Malah Tidak Nyambung, Makanya Teerkadang Partai Koalisi Juga Menyayangkan.

Komunikasi Yang Terjadi Di Banggar Itu Terkesan “Akali-Akali” Sepakat Disitu Tapi Dibatang Tubuh Tpa Ada Peerubahan, Kita Kadang-Kadang Mendokemntasi Rapat2 Belum Sempurna, Item2 Itu Berjalan Dengan Baik, Setelah Itu Kan Kita Tidak Mengikuti Hasil Konsultasi Deengan Pihak Mendagri Seteelah Ketuk Palu, Tau-Tau Di Dpa Ada Item Beerubah, Kita Tidak Tahu.

## **4. Isu-Isu Dan Sektor Apa Saja Yang Paing Memantik Perdebatan Antara Eksekutif Dan Legislative?**

Isu-Isu Seputar Pan, Pan Itu Tidak Butuh Persetujuan Dpr , Cuman Diberitahukan Saja , Bagaimana Nanti Pembayarannya, Sistemnya Apa, Selesai Mi,Kami Tidak Tahu , Pen Pertama 300 M, Kedua 375 M, Ternyata Peen Itu Dibayar 5 Tahun, Bayangkan 375 M Tersebut, Pad Kita Yang Bayar. Semeentara Kita Keemarin Kan Kita Pernah Pinjam Meskipun Melalui Perdebtan Yang Panjang Tentang Rs Regional.

Itu Yang Utama Adalah Tidak Ada Komunikasi, Teman2 Terbelah, Teman2 Yang Dapat Manfaat Bahwa Itu Melewati Konstituen Saya ,Ok Silahkan Lakukan Tapi Teman2 Yang Merasa Tidak Sama Bilang Kita Tolak , Tapi Ternyata Terakhir Berkorelasi Pada Pam.

**5. Ada Yang Menyatakan Bahwa APBD Perubahan 2019-2021 Mengalami Keterlambatan, Ada Tidak Monitoring Dan Evaluasi Yang Dilakukan?**

Itu Sebenarnya Adalah Masalah Klasik, Kata Kuncinya Sebenarnya Pada Aplikasi, Tapi Kalau Semua Manual, Tidak Di *Upgrade*, Kayak Misalnya Dki Jakarta, Biar Telat Tapi Tetap Bisa Di Monitoring, Sehingga Tidak Ada Ukuran, Sulsel Bagus, Sudah Mulai Mengarah Kesana, Kita Tidak Ada, Sekda Yang Memiliki Latar Belakang Pusat, Dosen, Dan Birokrasi, Belum Mampu Mengakomodir Hal Tersebut.

Melawan Keterlambatan Apbr, Keeterlambatan Ada Unsur kesengajaan Juga, Sempit Waktu Yang Dibeerikan Untuk Evaluasi, Kalau Semua Ada Aplikasinya, Masing2 Dapat Akses Via Laptop Bersama Staf, Kita Bisa Akses Rencana Perubahan, Ceritanya Di Perubahan Hanya Hitung Silva, Hitung-hitung Belanja yang Kemarin Aktif Ternyata Tidak Aktif Lagi, Misalnya Pekerjaan yang Kurang, Potensi Pendapatan, Pergeseran dan sebagainya Apalgi APBD Kita Masih Sederhana, Tidak Sulit Sulit Kok.

Tidak Semua Di Legislatif Memiliki Latar Belakang Yang Sama, Tapi Kami Di Legislatif Tidak Bodoh-Bodoh Amat, Kita Tinggal Di Sajikan Data Kok, Saya Lihat Membaca Postur Yang Penting Sesungguhnya Kembali Ke Pak Gubernur.

Bappeda Penting Sekali, Karna Disitu Pencanaan, Jangan Bappeda Yang Dikendalikan Oleh Opd, Bpd Yang Kendalikan Opd, Jadi Semua Akses Bappeda Harus Buka Akses Ke DPRD Supaya Kita Bisa Masuk.

**6. Bagaimana Peran, Kepentingan, Dan Tinjauan Fraksi Terhadap Kepentingan Masyarakat?**

Sesungguhnya Di DPRD Setiap Fraksi Telah Berperan , Apalagi Semua Di Bantu Dengan Tenaga Ahlinya, Cukup Tapi Kalau Dikatakan Persentase, Tingkat Bahwa Semua Anggota Dan Tiap Fraksinya Memang Tidak Berbanding Lurus Tapi Yang Bisa Mewakili Fraksi Dianggap Cukup, Di Golkar Banyak Dari 8 , 4 Orang Sudah Mewakili, Di Demokrat Dari 9 Yang Mewakili Fraksi, Di Fraksi Lain Begitu Tapi Masih Ada Terkadang Anggota DPRD Yang Lupa Seakan Akan Saya Ber DPRD Mewakili Diri Saya, Dan Itu Saya Ters Terang Di Fraksi Internal Saya , ( Sekretaris) Saya

Gambarkan Tolong Dong Di Komisi 2 , Tolong Di Komisi 3 Teriak, Jangan Kamu Bilang Kalau Punya Mu Aman , Aman Mi , Tidakkkk...Saya Ingatkan Dulu Di Fraksi Saya,Kalauu Sudah Kamu Duduk Di Komisi, Duduk Di Badan2 , Bicara Kamu ,Mwakili Fraksi Yang Duduk Disini, Tapi Kalau Dialog Di Forum Tertutup Silahkan Bicarakan Dimana Kamu Bisa Masuk Tapi Kalau Forum Yang Mewakii Fraksi Bicaralah ..Contoh Kemarin Teman2 Yang Mempejuangkan APBD Peerubahan 2021 Yang Belum Terlaksana,

Saya Suarakan Di Banggar, Saat Banggar Dapat Lampu Hijau, Kemduain Teman2 Bertahan Pada Kesepakatan Awal Di APBD Pokok Mau Di Jalankan 2022 Sperti Ini Ada Yang Bermerek, Ini Kita Bawa Ke Komisi Dan Akan Kita Breeakdown, Ini Yang Gak Bisa , Jangan. Dan Saya Bisa Baca Bahwa Di Komisi 2 Saya Sudah Ada Catatanya 30 M Yang Bergeser Ke Perubahan Di 2022, Itu Yang Akan Saya Bawa, Pertahankan Resiko Apapun, Masalahnya Nanti Setelah Itu Ada Deal, Itu Saya Kembalikan Ke Fraksi Masing2, Idenya Begitu ,Tapi Jelas Ketika Saya Bawa Ke Pimpinan Fraksi, Salah Satu Fraksi Dan Komisi Badan Saya Akan Bawa Dulu Kepentingan Fraksi Teman2 Setelah Itu Akhirnya Saya Bisa Bergeser.

#### **7. Terkait Dengan Model Komunikasi Politik, Ketika Terjadi *Deadlock*?**

Yang Dilakukan Adalah Dialog Antara Pimpinan, Baik Itu Pimpinan Di Badan Maupun Komisi Termasuk Pimpinan DPRD Sendiri. Kalau Pimpinan Disitu Bisa Mengatur Semua Perbedaan dan Bisa Ada Komunikasi Yang Intens, Saya Fikir Akan Cair Sewaktu-Waktu.

#### **8. Realitanya, Praktik Komunikasi Bagaimana Yang Terjadi Di Eksekutif-Legislatif?**

Kalau Saya Liat Saat Ini Begitu Masuk Pj Itu Sudah Mulai Menemukan Irama Yang Sama, Tpi Kalau Kemarin Setiap Terjadi Kesepakatan, Tiba2 Mentah Diseblah Kenapa Demikian, Karja Di Eksekutif , Pembisik.

#### **9. Komisi apa yang cenderung mengalami konflik?**

Penganggaran melalui metode lelang, metode lelang dianggapnya disatukan misalnya alokasi untuk wilayah lain disatukan, karna ada kesamaaan, karna ada sesuatu hal yang menurut kami itu ngapain disatukan, kita konsultasi kemarin , tidak begitu kok,tapi karna semua ada kepentingan yang disatukan, ada muatan politis akhirnya tidak terlaksan dan gagal tender, di komisi 2 (perikanan,pertanian,perkebunan, kehutanan dan peketahanan pangan) yang sering.

**MUHAMMAD HATTA KAILANG, SH**  
**(Wakil Ketua Komisi 4, Anggota Banggar)**

**1. Bagaimana model komunikasi politik?**

Kalau bicara apbd perubahan titik singgungnya selalu pada kesepakatan mengenai silva pada saat kita melakukan itu selalu mejadi strong diskusi pada saat melakukan pembahasan , bagaimana pemahaman dengan eksekutif selalu berbeda, kedua soal realisasi anggran pokok yang tidakberjalan saat kita melakukan apbd perubahan, itu yang kadang menjadi perdebatan.

**2. Ada tidak kondisi deadlock?**

APBD Perubahan tidak ada yang sampai a lot, soal diskusi dan pembahasan yang panjang itu benar, sampai berlaarut karna mempertahankan pendapat masing2.

**3. Potensi konflik, dan sumber konflik yang sering terjadi?**

Sumber konflik, kadang teman2 Banggar mempertanyakan ketidakhadiran ketua tpad, dalam hal ini pak sekda kenapa tidak hadir ? Kedua paparan yang tidak lengkap dari tpad soal instrument-instrumen dalam pembahasan /dokumen termasuk matriks, ketika di minta tidak lekas disajikan, kami memaksa unutm mengahdirkan data itu, kami minta di skorsing, jam atau hari. Mengenai ketidakhadiran sekda , kami minta ditunda karna kami menggap bahwa setiap tahapan pembahasan dalam rapat Banggar dengan tpad itu mengahasilkan keputusan-keputusan sehingga kita pahami harus ada, jangan kemudian ada keputusan yang dihasilkan dibelakang hari tidak menjadi keputusan yang dihadapi.

Kondisi yang terjadi adalah kalau dalam proses terkadang , yang harusnya menjadi suatu keputusan dianggap tidak menjadi keputusan saat hasil komisi begitu digirng kembali finalisasi Banggar itu ternyata tidak sesuai dengan mandatory regulasi nya sehingga itu tidak sesuai, dan tidak sepatat, kadang membuat molor.ketika hal tersebut terjadi komunikasi pimpinan, dan beberapa anggota Banggar mewakili Banggar kemudian berkomunikasi dengan tpad. Bicara ttg kesepahaman angka, kami juga di Banggar kadang berbeda,

Salah satu yang membuat molornya adalah pada saat pengajuan dokumen ekskutif lambat,makanya kami pimpinan selalu mengajukan, ketika jadwalnya sudah masuk, kami ingatkan, ada surat pimpinan sesuai aturan paling lambat tgl segini harus diserahkan, itu cara kami di dprd untuk kemudian memperjelas posisi, jangan sampai kemudian kita dianggap membiarkan situasi seperti ini. Misalnya penyerahan kua ppas, penyerahan rapbd peruabahan.

**4. Dari sekian rentetan tahun, proses perubahan apbd mana yang paling pelik di 3 tahun terakhir?**

Tahun 2021 yang dinamikanya agak dinamis karna ada beberapa rekomendasi pembahasan di komisi yang kemudian tidak bisa diakomodasi di dalam rapat finalisasi Banggar sehingga terjadi perdebatan alot, satu soal bkk pasca gempa, pembebasan lahan sumarorong, kemudian ada perubahan bahkan sampai di ujung terbawa sampai tahun 2021, lambat laun tapi terjadi juga.

#### **5. Ekskeutif dan legislative masing-masing memiliki perbedaan kepentingan?**

Kita melihat titik komprominya adalah selalu pada apa yang berkembang di komisi, jadi rata-rata perdebatan finalisasi di Banggar yang membuat alot adalah karna yang dari komisi ini kemudian dibaca masing-masing perkomisi kemudian kadang tidak disetujui oleh tpad, tidak tiba2 di Banggar muncul, karna teman2 juga mengatakan tidak boleh ada program by pass begitu, sudah ada mindset di kami karna dulu2 masih bisa ada proses jumping program, tapi skrg tidak boleh, harus ada perangkatnya disitu.

#### **6. Bagaimana peran, kepentingan dan tinjauan komisi?**

Perannya sangat jelas, karna usulan program dari dewan ketika kita membuka, mayoritas pada peersolan konstitusennya misalnya bantuan dan segala macam. Kepentingan tetap akan ketemu disitu bertemu dengan usulan2 program, jadi berbicara kepentingan dewan, yaitu usulan pokoknya, disitu kepentingannya juga.

Kami tidak punya skala prioritas tertentu yang penting tergambar di RKPD, gak berani kita keluar dari situ, apapun kegiatan program, sub kegiatan itu trakingnya dari rkpd, kapan tidak ada di rkpd kita tidak bisa buat begitu, dan itu di up oleh sistem kemudian, teman2 juga mengingatkan 1 sama lain.

Problem juga hari ini, kita di dewan ini kadang tidak memahami sub kegiatan, makanya kami ke pusat minta untuk membuat kamus nomenklatur sub kegiatan karna yang ada hanya soal program dan kegiatan, sub kegiatan yang tidak ada, sub kegiatan ini yang kadang menimbulkan berbeda penafsiran, tarulah misalnya kita ingin pemetaan potensi tambang, satu bilang memakai drone, satu bilang mobil, sub kegiatan ini lah yang kadang multi tafsir. Kalau sub kegiatan sudah ready kan kita bisa memilih skala prioritas dan menjadi usulan kepentingan program di konstituen.

Karna kalau kemendagri tidak mampu setidaknya bappeda lah yang membuat, yang sesuai dgn kewenangan, kalau ini sudah ada dan terdokumentasi dalam regulasi, jadi kita tidak bisa menafsirkan lagi karna disitu sudah ada. Kalau kepmen 50 dipedomani itu terlalu umum.



### **7. Selama 2019-2021, bagaimana pola komunikasi politik eksekutif?**

Eksekutif komunikatif, tapi prosesnya itu ada beberapa kali proses komunikasi, ketika komunikasi itu mentok , tidak satu kali, kadang pimpinan harus ketemu dengan tpad, pimpinan Banggar ketemu kepala tpad,itu seering terjadi.

### **8. Pada kondisi apa saja teerjadi Deadlock dalam proses pembahasan APBD perubahan?**

Kalau mentok tidak pernah terjadi, tidak ada yang dead lock/buntu, kalau kita buntu berarti hanya berdasarkan pada perkara saja.

### **9. Isu krusial apa saja?**

2021 soal gempa, bkk gempa, pada saat *refocussing* , perubahan anggaran yang mendahului apbd sampai 10x, itu juga dipertanyakan, aritnya tetap perubahan anggaran yang mendahului apbd sepihak di mereka,mereka hanya laporkan tapi kloisnya pada saat apbd perubahan , dia loporkan semua, tapi itu nyaris kita tidak ketehui itu , walaupun secara aturan mereka punya wewenang tapi pergeseran-pergeseran itu menjadi perdebatan karna pergeseran anggaran yang mendahului APBD itu tidak boleh bergeser antara 1 organisasi dengan organisasi lain.

Pergeserannya hanya boleh di dalam dan tidak boleh keluar, itu kemudian menjadi pos perdebatan, kami meminta itu dibereskan, perdebatan tidak lama karna dilaporkan bpk sendiri tidak mempersoalkan itu, kedua disepakati bahwa selama ini dalam melakukan proses pergeseran hanya mengadopsi permendagri 70 ttg pengelolaan keuangan, itu manantinya harus membuat perkara, nanti tahun ini baru ada perkara.itu menjadi dasar ketika ada pergeseran anggaran.

### **10. Bagaimana dinamika antara fraksi dalam penyusunan apbd dan mengakomodir kepentingan mereka?**

Kalau fraksi hanya berdiskusi ketika ada hal yang krusial, sepanjang ini beelum ada, dinamikanya justru ada di komisi, fraksi tidak terlalu berdinamika karna di komisi itu meretas, sehingga org tidak bicara fraksi ketika membawa pembahasan apbd. Nyaris semua sudah clear karna masing2 pimpinan komisi melaporkan di Banggar. Perdebatannya yang lama hanya pada saat pembahasan dengan opd yang lama.

### **11. APBD perubahan 2019-2021 molor?**

Tidak molor juga karna semua berakhir dengan closing perda, waktunya tidak juga, karna kalau di sahkan sampai bulan 9. Apbd perubahan inikan sangat lazim waktunya kemudian rambu dari kementrian sangat jelas, kapan tidak asistensi cepat, itu lewat waktunya.

### **12. Mana yang lebih kompleks dan dinamis? Apakah Apbd Pokok Atau Perubahan?**

Kalau yang lebih berdinamika itu pokok karna range waktunya lebih panjang, sedangkan apbd perubahan kadang pihak eksekutif terlambat menyerahkan dokumen, alasannya mereka belum siap, dokumennya belum ada, jadi cara kami menyurati mereka, tembusan ke bina keuangan daerah kemendagri, itu cara dewan ambil posisi, agar dewan tidak disalahkan ketika terjadi keterlambatan.

Gubernur dan DPRD adalah mitra yang dibawa nya membantu, dprd adalah mitra kritis, beermitra ketika sama2 sepakat, kritis ketika ada yang tidak sejalan , itu kami akan melakukan kritik.

**13. Tanggapan bapak tentang asumsi yang mengatakan bahwa keterlambatan dokumen ini adalah strategi eksekutif agar legislatif kurang maksimal mengkritisi APBD perubahan?**

Hal tersebut betul, semakin eksekutif terlambat memberikan dokumen, semakin sedikit waktu kami mempelajari, dan kalau dokumennya kurang, semakin sedikit waktu kami melakukan pengkajian.

**RIDWAN, S. IP, M.SI**

**Kabid. E-Government Pemrov. Sulawesi Barat**

**1. Dalam konteks Sulbar, bagaimana dinamika komunikasi politik negosiasi yang terjadi antara eksekutif dan legislative dalam proses pembuatan APBD?**

Untuk menemukan titik temu yang penting adalah gubernur mendatangi legislative, pikir itu ada yang penting by system dan tidak sarempangan. Tidak bisa eksekutif merasa alergi terhadap pikir. Saya tidak sepakat, tapi wajar juga, karna caranya juga dewan, makanya penting bappeda melakukan negosiasi dan menyiapkan sistem yang bagus, misalnya ibu ketua dapil nya Mateng, di MATENG itu RPJMD yang bisa masuk hanya ini, lokasinya ini, diluar ini tidak boleh karna melanggar RPJMD. Sistem itu sudah jadi.

**2. Bagaimana Dampak Terhadap OPD Dari Keterlambatan APBD?**

Gara-gara Terlambat APBD, SAYA KENA SILVA 500 JUTA, kenapa? Karna saya harus beri server 1 unit dari luar, barang begitu vendor tidak mungkin disediakan ready, jadi gara-gara itu butuh waktu, di lelang lagi, pada saat itu saya asumsikan bulan 9, ngolor akhirnya saya kena silpa, silpa artinya ada dana yang dialokasikan tapi tidak digunakan, APBD terlambat banyak program yang terhambat. Perubahan esensinya penyesuaian tapi jangan mau maki tenggelam, harusnya kan bulan 9, jadi masih ada waktu untuk memaksimalkan yang tidak bisa belanja kita geser saya kena dan sering begitu, karna terutama yang besar, ada yang sampai bermasalah hukum karna mereka paksakan, fisik misalnya dipaksa kerja 1 bulan, belum masak semennya akhirnya roboh.

**3. Bagaimana tanggapan bapak terhadap wawasan kebijakan fiskal?**

Sebagian besar anggota legislatif paham aturan, tapi kembali lagi besar kepentingannya konstitueennya, anggota dewan cerdas- cerdas, perlu memang pencerahan, karna status sosial mereka tinggi, Sekwan harus punya cara. Kadang juga saya temui kalau kita bahas sesuatu mereka tidak pernah liat aturannya memang, contohnya pedoman regulasi misal saya ditanya OPD mengadu internet lemot saya mau aikkh internet lemot saya masu kasi naik langganaku, saya tanya keminfo, saya jelaskan internet itu menurut perpers berbasis elektornik itu sudah terintegrasi dikominfo nanti kami distribusi bandwitchnya, kalau mau lancar kasi kami budget untuk membeli bandwitch yang besar tapi dari gestur kurang paham, kesimpulannya harus ada cara yang bisa diterima dengan enak oleh mereka-mereka ini mengenai regulasi, tidak bisa juga face to face, kita ini siapa. Model komunikasi /kebijakan regulative dan manajerial di butuhkan

**4. Bagaimana Tanggapan Terhadap Keterlambatan**

Kedua pihak main mengsiyasi, selama ini tidak ada titik temu, eksekutif bilang anggota dewan akhh ini BANYAK SEKALI pikirnya, sedangkan Eksekutif bilang akhh legislative di bodohi ki, Ini Berangkat Dari Tidak Ada Titik Temu Dan Akhirnya korban Apbd. Jadi main siasat semua orang, titik temu yang tidak terjadi menyebabkan semua orang menjaga kepentingan dan keselamatannya, seandainya ada titik temu, tidak tegang orang rapat ini tegang terus kenapa kita tidak harmoni hubungan.

Okelah terlambat diajukan rancangan misalnya karna serapan juga rendah, kenapa serapan rendah karna isinya Pokir semua, takut orang jalankan, makanya eksekutif bilang biar semua disimpan. Coba anggota dewan ditanya, pernah tidak mereka cari titik temu, pimpinan selalu menyimpan curiga.

#### **5. Bagaimana sirkulasi kepentingan yang terjadi di Eksekutif?**

Gubernur yang kemarin, politik mewarnai, Gubernur mau eksis, cuman orangnya yang dipercaya, tidak semua OPD loyal. Kemampuan komunikasi di level pejabat sangat penting, skill negosiasi sangat penting, sama pentingnya kemampuan public speaking. Gubernur sebelumnya tidak pernah keliling kantor menemui OPD nya.

#### **6. Ketika pembuatan APBD Pokok, perbedaan kepentingan mewarnai pembuatan APBD Pokok eksekutif berdasarkan visi gubernur sedangkan legislatif berdasarkan kepentingan konstituennya?**

Di eksekutif sendiri kita memang ada musrembang, tapi itu terkait pembangunan wilayah, kewenangan di Provinsi itu tergabung dengan kebutuhan manajerial teknis di instansi, tidak selamanya seluruh isi pembangunan harus dari aspirasi, terdapat juga yang secara teknis terutama harus di usulkan dari dinasnya, jadi itu gabungan, nah di legislative sama modelnya di Musrembang, nah kalau mau mengawinkannya di Bappeda tapi lewat by system, itulah tadi kalau jadi itu 60 : 20 : 20 kan itu mi titik temunya kalau saya, karna 22nya punya alasan yang kuat dan dibenarkan regulasi.

Bappeda harus menerapkan manajemen talenta. Talenta terbaik di tempatkan pada Bappeda pertemuan kepentingan DPRD dan kepentingan masyarakat

**DARWIS**  
**(Sekretaris Bappeda)**

**1. Sejauh ini bagaimana bentuk komunikasi politik yang dibangun antara eksekutif dan legislatif dalam proses APBD Perubahan?**

Kalau kita berbicara tentang komunikasi kita berbicara tentang adanya percakapan<sup>2</sup> terhadap lembaga<sup>2</sup> yang ada, berbicara ttg politik berarti berbicara ttg lembaga politik, di pemerintahan berarti Pemprov dan DPRD, 2 lembaga ini yang memiliki kedudukan dalam tanggung jawab APBD, kumpul yang terjalin adalah bagaimana 2 lembaga ini menghasilkan output kesejahteraan masyarakat, ditengah<sup>2</sup>nya ada slot<sup>2</sup> dan perangkat, di eksekutif dinamakan APBD sedangkan di legislatif ada Anggaran, perangkat ini pasti melakukan pengelolaan data dan pengelolaan komunikasi yang disajikan aktor politik tadi, pasti ada media yang digunakan, di medianya pasti ada lagi yang berkomunikasi di dalamnya habis itu mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat.

Untuk APBD sendiri, komunikasi politik yang paling efektif adalah kesepakatan, kalau kata org sebelum ada kesepakatan harus ada kesepakatan, kami<sup>2</sup> seperti APBD hanya pendukung dan pelaksana saja. APBD tentunya berawal dari RKPD jangka 5 tahunan, 1 tahunan dan ada setelah itu menyampaikan ke DPRD, saya punya kebijakan terhadap anggaran dan punya vLaport smentara, komunikasi apa yang paling efektif adalah kepala daerah menyampaikan dgn dokumen dan tahapan<sup>2</sup> yang sudah dilaksanakan sudah waktunya DPRD mengatakan saya terima dan kita bahas bersama, apa yang saya tidak setuju saya sampaikan, kalau seandainya pemda dan DPRD menyetujui berarti sepakat, di tengah<sup>2</sup> ada berita acara kesepakatan, kalau ada berita acara kesepakatan tidak boleh diganggu, itulah komunikasi politik yang bagus, untuk mengeluarkan APBD mindset 2 org ini berfikir karna 7annya adalah untuk kesejahteraan masyarakat, karna mereka yang berjanji.

**2. Aspek apa yang mempengaruhi keterlambatan APBD Perubahan?**

Aspek yang menyebabkan adalah kemauan atau masing<sup>2</sup> perangkat ini belum menemukan titik sasaran yang diharapkan, DPRD mengagap ada konstituen, ada masyarakat yang programnya belum disetujui, ada program yang diajukan kepala daerah belum kami setuju karna menurut DPRD itu tidak menyentuh langsung ke masyarakat.

Dari segi pemda, kalau memang anda tidak setuju, anda harus memberikan kami masukan, karna sebuah dokumen harus sinkron. Diawal kita buat perencanaan di awal, semua harus sinkron. Kalau misal aspek yang menyebabkan keterlambatan adalah lebih khusus pada program kegiatan yang belum mengakdir program/ kepentingan rakyat, padahal dilain sisi pemda juga sudah ada mungkin dari segi legislatif itu belum cukup, itu saja.

### **3. Bagaimana komunikasi politik yang dilakukan gubernur dengan bappeda dan internalnya?**

Sebenarnya Pemda maupun legislatif sudah paham asas norma Peraturan, karna Gubernur dalam menyusun program kerja yang dibuat oleh perangkatnya kan berdasarkan visi misinya, berdasarkan janji-janji kampanye. Makanya disusun sesuai perencanaan 5 tahunan dan pada 1 tahunan, dalam 5 tahunan itu, makanya proses dokumen itu dilempar kedalam proses politik, makanya RPJMD itu harus perda, kenapa dalam proses politik

Supaya DPRD ini sudah paham ttg rpjmd dulu. kalau pemahaman dprd ini sudah tahu bahwa ada dokumen yang kita sepakati kan enak saja, turunkan 1 tahun makanya di dalam regulasi rkpjmd itu tidak perlu minta persetujuan dprd karna sudah disetujui di 5 tahunan dia tinggal mengawasi saja, apakah 5 tahunan itu diturunkan sejalan/sinkron dengan 5 tahunan tadi. bagaimana mengetahuinya? berartiawali dengan kebijakan umum anggarannya kepala daerah, disitulah terkoreksi oleh dprd kebijakan umum mu kita bisa lakukan perbaikan, kita bisa mengusulkan, makanya kebijakan umum anggaran ada namanya kesepakatan brapa nilai pendapatan yang kita setujui, nilai belanja yang kita setujui, bagaimana kita menutupi kalau ada selisih penerimaan, kalau itu sejalan berarti semuanya aman saja.

Kadang kalau dalam menyusun setelah eksekutif/pemda menyusun perencanaan 1 tahunan disitulah selah masuknya diatur namanya usulan masyarakat melalui dpt yang secara regulasinya disebut sebagai pokok pikiran, tanda kutip pokok pikiran ini kadang disalah artikan, begini kadang tidak semua juga ya kadang pikir itu disalah artikan oleh bapak2 anggota dprd oh pikir itu saya, saya usulkan saya yang eksekusi padahal sebenarnya pikir itu permasalahan yang ditemukan anggota dewan pada saat resesnya itulah yang di angkat, tidak juga. contoh misal disana ada objek wisata, disana ada masalah, jalannya tidak bagus masyarakat kalau kesitu jalannya kalau bagus can 15 menit tapi kalau jelek pasti lama kan objek wisata itu jadi tidak lakuk.

Masalah inilah yang diangkat oleh dewan, saya mengusulkan perbaikan pengembangan objek wisata misalnya perbaikan inilah yang diusulkan dan dikwanikan rencana kerja opr teknis, bahwa iyaa pak usulan bapak dari masyafakat kami sudah tampung sebagai rencana kerja baru dilaksanakan itu. komunikasi yang tidak putus itu tadi yang menjadi masalah kalau “ ada sebegini pikir, saya punya saya harus eksekusi” padahal yang mengusulkan pikir dprd kan manfaatnya saja yang dia lihat ternyata aspirasi masyafakat melalui saya sudah dijalankan oleh pemda apapun caranya, bagaimanapun bentuknya.

Hanya itu tinggal begitu saja akhirnya nanti pada saat reses berikutnya dikatakan bahwa saya sudah berhasil membawa apresiasi masyarakat

saya terhadap objek wisata itu ke pemda dan dinas terkait. Itulah yang membuat komunikasi itu tidak berjalan bagus karna namanya 2 org yang punya mindset yang berbeda, janji yang berbeda, mereka berhutang dan ada konsekwensi mereka tidak dipilih kembali, ketakutan inilah yang membuat mereka takut untuk tidak dipilih kembali.

Kalau di provinsi 45 anggota DPRD masing-masing punya pemikiran, gubernur juga punya pemikiran berbeda, walaupun dia sendiri, dia punya kekuatan menjalankan pemerintahan lebih besar dibanding DPRD, dalam 1 sistem adalah pengawasan dalam rangka kebijakan gubernur, dia tidak bisa mengeksekusi, putusnya dsitu.

#### **4. Komunikasi yang seperti apa yang dibangun meskipun terlambat tetap dibangun?**

Yang terjadi saat ini adalah harus kembali ke mindset masing2, kalau DPRD dan gubernur punya mindset masyarakat disitulah titik temunya. Tidak ada lagi jalan bukan atas nama masyarakat. Kuncinya adalah kedua organisasi harus berfikir bahwa APBD ini dibuat adalah untuk kemaslahatan masyarakat saja, kalau 2 ini pasti keterlambatan itu dapat diatasi.

Enaknya pimpinan kita ini adalah karna mindsetnya sama, Gubernur dan Pimpinan DPRD mindsetnya sama, ayo kalau begitu buang ego nya masing2 kita menuju pada 1 tujuan, kemaslahatan masyarakat. Itu saja yang membuat terlambat tapi tetap dilaksanakan.

Ego2 yang dimaksud adalah usulan di pending tidak menuntut, kepala daerah yang dipending dikurangi tidak menuntut juga demi masyarakat. Pintu usulan masyarakat ada 2, pada saat pokok pintunya APBD pokok dan perubahan, karna APBD itu dibuat pelaksanaannya 1 tahun, makanya dalam interval itu ada tahapan perubahan, perubahan itulah dilaksanakan kebijakan pemerintah daerah yang dianggap belum maksimal, begitu juga dengan DPRD, apabila ada usulan masyarakat yang sudah ditampung seandainya memenuhi anggarannya bisa diusulkan.

#### **5. Mana yang berdinamika, APBD pokok atau perubahan?**

Lebih dinamika APBD pokok, karna intervalnya lebih lama, ( 60 hari ) karna kalau sudah ditentukan APBD pokok di awal, di perubahan hanya mendasar pada kebijakan program yang disepakati, yang dilirik sedikit saja, yang gencotan2 itu di pokok, adapun di perubahan itu gencotannya ada tapi itu hanya memaknai laporan pertanggung kepala daerah saja, disitu ada yang lebih sensitif karna ada yang namanya Silva ( Sisa lebih pembiayaan ) baik dari program kepala daerah maupun DPRD.

#### **6. Keterlambatan Usulan Pembahasan APBD Dianggap Sbg Strategi?**

Keliru, kalau usulan APBD itu terlambat atau tidak sesuai, berarti kepala daerah mendapat konsekwensi menurut PP 12 tahun 2019, pemotongan gaji 6 bulan tapi tidak ada konsekwensi kepada DPRD.

Komunikasi antara DPRD dan Eksekutif adalah komunikasi politik komunikasi eksekutif dengan DPRD adalah komunikasi teknokratik. diperlukan memang kajian komunikasi politik antara pelaku, bukan secara lembaga.



**RAYU, SE  
(Ketua Fraksi PDIP)**

**1. Koalisi apa?**

PDIP merupakan partai pengusung ( PDIP, Gerindra, Nasdem )

**2. Bagaimana pandangan anda terhadap Kopol pada saat penyusunan APBD Perubahan di Sulawesi Barat di 3 tahun terakhir?**

Dua tahun lalu gempa terjadi , sehingga banyak anggaran silva, kita punya dana cadangan tapi terdapat banyak bencana, kedua kelemahan di Sulbar, banyak anggaran yang tidak terserap, hampir yang terserap di Silva sekitar diatas 100, falvon apbd kita 1,7 atau 1,8 bahkan pernah hampir 300 m tidak terserap. 3 tahun terakhir penghambatnya adalah karna gubernur tidak menempatkan pegawai tidak sesuai dengan keahliannya, ini karna factor politik pada waktu kampanye. Mutasi2 OPD pada kewenangan Gubernur sehingga pada saat terpilih yang berjasa. Silpa2 kita semakin banyak semakin mengalami kemunduran karna minimnya serapan.

**3. Selain faktor Silva, faktor apa saja?**

Banyak2 proyek yang tidak di kerja karna ketidak maksimalan ULP / pemenang tender yang dipaksakan namun tidak diikuti dengan kelengkapan operasional pemenang tender.

**4. Keterlambatan RAPB dari aspek legislative, bagaimana**

Keterlambatan ini dikarenakan eksekutif terlambat memberikan draft, bukan dari kami tapi kalau mereka yang terlambat memberikan kami draft sehingga kami hanya bisa.

**5. Keterlambatan ini dikarenakan strategi eksekutif, agar tidak m mengkritisi begitu tajam, bagaimana tanggapan bapak ttg hal tsb?**

Pokir dalam regulasi tidak haram, karna ada UU yang mengatur ttg Pokir pembahasan ini sama2 antara eksekutif dan legislative karna kami juga dipilih masyarakat.

**6. Bagaimana negosiasi dan model komunikasi agar anggaran ta dapat berjalan di konstituen bapak?**

Kami sepakat , tidak akan menandatangani KUA PPAS, karna Pokir bagian dari KUAPPAS kalau tidak di masukan kami tidak terima, ini adalah jebakan lagi, kalau kami diberi waktu yang singkat.

**7. Bagaimana pada saat pembahasan dgn TPAD?**

Ada team di DPRD yang dibentuk , ada team yang di SK kan untuk memverifikasi apakah program tsb sesuai tau tidak.

**8. Selain isu silva dan penyerapan, apakah masih ada?**

Biasa ada terjadi perubahan tapi tidak disampaikan ke dprd, dia jalan sendiri padahal itu tidak boleh.

**9. Komunikasi apa yang dilakukan untuk mengakomodir hasil2 reses?**

Penganggaran di APBD peerubahan itu teerbatas seementara regulasi ada yang bisa dan tidak boleh karna peersoalan waktu sehinga itu menjadi problem,di peerubahan hampir tidak peernah bahas program., dari berbagai program yang menyentuh masyarakat , teerbukti hasil pikir yang efektif.

**10. Lobi dan negosiasi seperti apa yang bapak lakukan?**

Yang jadi problem di DPRD adalah ini dianggap sbg program cadangan sehinga teerkadang yang punya kita program ini karna persosalan buan program, program kami di nomor 2 kan, sehingga dilemanya disitu.

**11. Ada tidak poros koalisi kepertaian dgn eksekutif?**

Kami juga tidak tahu, kami menang merasa kalah, kami tidak pernah sama sekali, jdi kami berkesimpulan tergantung personnya. Salah datu model komunikasinya, ketika di APBD perubahan melihat ada sekian % hasil resees anggota dewan ter akomodir, lbh besar diakomodir adalah program pemerintah, maka komunikasinya adalah menguji prioritas mana program kegiatan ini yang langsung menyentuh ke masyarakat anatar dewan dan eksekutif, sehingga dengan model ini dapat dilihat mana model yang lebih efektif dan menyentuh.

**12. Bagaimana proses kompromi agar tidak deadlock?**

Berikan kami kesempatan , untuk memberi program misal dari 200 T kami mita 200 Milyar, kalau tahun 2021 , di akomodir. Tapi sebelumnya, jadi ada negosiasi Banggar. Kita ini bukan pengguna Banggaran tapi bagian dari pembahas anggaran. Koalisi hanya formalitas , dan tidak ada

**13. Anggota DPRD di tuntutan untuk memiliki wawasan kebijakan Fiskal**

Kita reses, hearing dialog, sosper, untuk menampung aspirasi. Jadi salah satu model komunikasi dewan adalah reses, sosper dan hearing dialog serta datang secara langsung kee rumah.

**14. Bagaimana peran ketua fraksi dalam mengkomunikasikan kepentingan?**

Mengakomodir dengan melakukan rapat sesuai keebutuhan.Tidak pernah ada interfensi dari pusat teerkait pembahasan .

**DRS.H.SUDIRMAN**  
**(Pimpinan Fraksi Demokrat)**

**1. Bagaimana dinamika politik yang terjadi dalam proses pembahasan APBD Perubahan dari aspek Regulasi?**

Rencana kerja pembangunan jangka panjang, rencana kerja menengah, lalu ke RKPD, RKPD inilah yang dijadikan KUA lalu Palfon dan RKA . menyangkut masalah RKA sudah ada visi misi gubernur kemudian arah kebijakan pemerintah juga menjadi acuan kerja. Kalau kita bicarfa ttg perubahan ada 2 sumber yaitu silva dan pengeseran, ini menjadi sumber dalam perubahan, ini kita liat mana skla prioritas, kita liat rkp nya opd, setelah itu baru kita masuk ke kebijakan2 , untuk perubahan sumber mengalokasikan ini harus kita kerjasama dengan opd , kita harus komunikasi, satukan persepsi ttg bagaimana indikator kinerja kita, misal indikator kinerja pertanian, baru kita dorong arah kesitu, bukan sekedar masukan program tapi harus liat indikator kerja dulu. Masing2 punya indikator kerja atau sasaran kerja/target. Hal2 ini lah yang menjadi dasar untuk di komunikasikan.

Tiga tahun terakhir terdapat ego sektoral, dua kebijakan ini pak, kebijakan strategis dan kebijakan politis, kenaikan politis ini yang saya ke depan, sehingga yang terjadi di lapangan tidak kelihatan indikator kerja SAYA, indikator kerja saya tidak jelas, sedangkan dalam pengalokasian kebijakan ada 3 faktor yang kita lihat, faktor tersebut yaitu output, outcome dan korelasi terhadap masyarakat. Ini dasar kita dalam mengalokasikan kegiatan. Ketika kita sudah sama persepsi, kita lihat kekuatan Pagu, kita lihat semua , jangan buat sesuatu yang setengah jadi.

**6. Bagaimana negosiasi dengan eksekutif agar program ini bisa diakomodir?**

Pertama kita harus sehati dulu, meyakinkan dia ,memberikan argument bahwa saya lakukan ini, kepada ini. Kedua, saya melakukan pendekatan persuasif meminta kepada sdr eksekutif, tolonglah saya , kalau tidak direpon , saya melakukan hak prerogatif saya hak budgeting. Kalau tidak bisa dilakukan, kami ambil alih, kami memberikan punishment dalam artian ancaman. Bagaimana responnya ? mereka kadang 25% diterima.

**2. Apa yang membuat Eksekutif legowo menerima?**

Bahwa kita harus memberikan informasi yang actual kepada mereka, misal di daerah Mamasa butuh bibit Manggis, satunya yang cocok untuk daerah adalah Mamasa.

**3. Kira2 di 3 tahun terakhir, isu dan sektor apa yang paling dominan dalam rapat pembahasan?**

Pada dasarnya peningkatan ekonomi.

#### **4. Isu dan sektor seeperti apa yang kadang muncul?**

Biasa yang terjadi adalah ketika pembagian porsi anggaran. Yang paling a lot itu adalah, karna keegiatan bukan menjadi krusial , ini ji keweenangan2 dalam eksekutif.

#### **5. Dalam proses pembahasan APBD perubahan, bagaimana respon eksekutif?**

Tidak semua apa yang kita sampaikan di akomodir, ketika rasional itu diterima, kami juga tidak mau memaksakan.

#### **6. Bagaimana tanggapan ta mengenai keeterlambatan APBD Perubahan?**

Ini juga yang menjadi peerdebatan kita meenyangkut jadewal, kan uu yang mengatur peerubahan sudah masuk rancangan bulan 7 tapi realitanya kan akhir tahun, nanti dia tetapkan bulan 11, ini yang membuat terkendala dalam hal outpunya.

#### **7. Upaya apa yang anda lakukan?**

Ini upaya kita, supaya OPD serapannya maksimal, merek evaluasi dan monitoring terus. Bulan Juni, Dalam perencanaan seharusnya 60%, kenyataanya masih ada 20%, jadi intinya adalah serapan anggaran dan waktu.

#### **8. Upaya fraksi Golkar yang dilakukan?**

Melakukan monitoring, pengawasan terus.

#### **9. Ketika rapat pernahkah?**

Pertama pendapatan kita tidak sepakat dalam artian bahwa ketika pendapatan Silva ini tidak jelas, silva ini digunakan sebagai pendapatan, ketika Silva di gunakan tanpa sepegetahuan kita padahal dalam aturan, itu tidak bisa di gunakan, jadi itu digunakan diluar sepengeetahuan kita, bisa kecuali dibuatkan Perkada dan memenuhi unsur urgent dan darurat.

#### **10. Dokument APBD perubahan ini adalah dokumen bersama, ketika DPRD belum sesuai sedangkan menurut Esekutif sudah sesuai , bagaimana bentuk kompromi ?**

Pertama, adakah ruang regulasi yang bisa kita masuki sbg solusi , atau adakahkebijakan lain , program ini dibatalkan dianggap sbg hutang jadi ini menyebrang di pokok tapi di masukan keedalam hutang.

#### **11. Kadang di perubahan, ada pokir yang menyebrang di APBD peerubahan, dan eksekutif menganggap bahwa ini juga begini, jadi seperti apa pola komunikasi bapak ?**

Ini persoalan perasaan, keetika perasaan ini kita bbangun komunikasi,kalau misal baraaang ini 4, apa program anda, ini, ini, jadi kepentingan disini sama sama jalan, 3 tahun terakhir ini kami lakukan.

#### **12. Dalam hal pembahasan APBD perubahan?**

Ada 2 yaitu Silva dan pendapatan, pikir tidak jadi masalah, pendapatan juga ini , bagaimana kita masukan pikir kalau pendapatan minus.

#### **13. Selama berjalan maitra strategis dgn eksekutif?**

Saya paparkan dulu RPJMD KITA, capain kita target kita, jadi saya menjelaskan dulu, pada dasarnya meereka menerima tapi selalu bergelit pada pendapatan dan sumber dana.

#### **14. Bagaimana Pandangan fraksi Golkar?**

Komunikasi kita dengan partai, fraksi tidak jalan, selama saya dalam Banggar tidak pernah ada arahan ini dan itu, tidak pernah Golkar melakukan komunikasi dgn pihak tpad jadi yang kami komunikasikan sbg angota dewan dan dapil masing2.

#### **15. Bagaimana pandangan fraksi, porsi APBD?**

Kalau kita liat belum berpihak terhadap rakyat, karna dari 2, sekian trilun itu, mungkin hanya 20% menyangkut masalah kepentingan pejabat termasuk kepentingan DPRD itu 80%.

#### **16. Tapi Kan sudah di porsikan?**

DAK tidak bisa kita intervensi, 10 M hanya untuk peendidikan sedangkan pagu anggrana 660 M tapi semua DAK tapi ini mandatory,

#### **17. Bagaimana goals, padahal terjadi perbedaan persepsi?**

Diknas dan TAPD, TAPD selalu mengalah.Terkadang kebijakan dari pusat juga menjadi penghmabat bagi daerfah, 3 tahun terkahir selalu OPD yang mengalah, dewan menunggu evaluasi dari pihak Kemendagri.

#### **18. Apakah komunikasi personal atau lembaga?**

Kami melakukan ini melalui metode person dan lembaga, tapi leebih dominan person, kita tau pimpinan ini kan kolektif koleegial tapi kadang ada tandeensi yang kuat , berlindung di kolektif tapi penerapan pribadi..jadi komunikasi pribadi lebih kuat.

#### **19. Ditahapan seperti apa komunikasi dilakukan dan bagaimana komunikasi politiknya?**

Selesai reses, kita rampung, di akomodir ini barang, person juga jalan, ada staf yang menginput , itu lembaga, sambil jalan ini kami juga jalan,

pak ini kami punya pokir, komunikasikan dgn tpad jadi bersambut jalan, connect.

**20. DPRD dan Gubernur berjanji, bagaimana?**

Ini yang mau saya katakan tadi, pak Ali Ball ini lewat, mungkin karena terlalu dipahami sehingga dia lupa perannya.

**21. Tiga tahun terakhir dari seegi anggaran, karna bapak bukan partai pengusung, apakah ada hambatan?**

Yang mengusung dan penusung beerbeda di mata beliau, bukan beerarti kita tidak bisa melakukan sesuatu, kita sampaikan dan jelaskan karna ini keepentingan bersama.

**22. Ketika teman2 di DPRD lebih pro terhadap pak Gubernur, sedangkan kita dikesampaingkan, seeperti apa model komuninkasi yang kita lakukan?**

Ini kan kerja2 politik, kita kesannya oposisi, jadi kita harus melakukan kmnuikasi sama2 opisis , supaya ada kekuatan teerseebur, ketika tidak ada itu , mereka akan melakukan senaknya, Golkar sama Demokrat jadi kita besar sehingga ada perlawanan beerarti.

**23. Saran dan kritik!**

Tolong supaya apa yang disuarakan DPRD sebgai perwakilan masyarakat tolong disikapi secara positif, jangan dianggap sbg lawan tapi mitra, ketika buat program harus berdasarkan urgent dan berseentuhan langsung dengan masyarakat. Anggaran dan peendapatan yang terbatasolehnya itu potensi sumber pendapatan dapat di maksimalkan. Diharapkan nanti dilihat SDM nya, ASN ini.

**SYAMSUL SAMAD,S.IP.,M.SI**  
**(Ketua Fraksi Demokrat)**

**1. Bagaimana dinamika politik yang terjadi dalam proses pembahasan APBD Perubahan dari aspek Regulasi?**

Kalau bicara dinamika di Sulawesi Barat memahami betul, DPRD dan Pemda itu adalah penyelenggara Pemerintah Daerah jadi posisinya sama , itu yang mengilhami sebagai pijakan dasar, kita berangkat dalam posisi yang sama, kita memahami usulan itu datang dari eksekutif dan dibahas bersama di DPRD

Dinamikanya politik pembahasannya Sangat Dinamis, Tapi Dinamis Dalam Pengertian Masing Masing Muarahnya Pada Aspirasi Masyarakat, ngotot agar tercover dan tertuang Dalam APBD, sebagai bentuk jaminan kepastian garansi pada rakyat yang diwakili oleh dewan bahwa yang diperjuangkan itu masuk. Kedua, kenapa dinamis kami ingin memastikan bahwa Eksekutif dalam menyusun anggaran betul2 berorientasi pada visi misi Gubenur.

**2. Bagaimana menselaraskan 2 kepentingan yang berbeda?**

Kami anggota dewan ini, kan meempeerjuangkan aspirasi masyarakat, kami ingin memastikan hasil reses masuk, kami juga memaklumi bahwa OPD memperjuangkan tugas2 mereka untuk menyusun anggaran, proses2 itulah yang terladang Deadlock,dinamikanya juga yang pasti kami memastikan itu bisa masuk, terjadi deadlock tapi pada akhirnya masuk tanpa meenciderai atau menafikkan program yang tersaing di OPD yang masuk dalam Musrembang, fdalam proses itu dimasukan.

**3. Bagaimana proses Lobi da Negosiasi?**

Kami memahami betul bahwa di OPD itu, kepa OPD itu adalah kepala tekhnis opeerasional, bukan pada level kebijakan, level kebijakan ada pada Gubernur.Sementara di DPRD , dari 45 anggota DPRD bukan pimpinan tapi levelnya semua kebijakan. Makanya pada target lobi , teman2 dewan targetnya Gubernur.

**4. Pola Lobinya seperti apa?**

Pola nya adalah melalui pola pimpinan, tapi kalau mau buka2an, ada yang disebut dengan , (ini sedikit bertetangan dengn teori ada yang disebut pemain2 Banggar yang punya kelebihan dan kemampuan khusus untuk melakukan Imvrovisasi, hal2 yang buntu ditingkat pimpinan kadang2 bisa masuk mempertemukan hal2 itu dan ada beberapa anggota dewan yang punya kemampuan khusus itu dan dipercaya teman2nya untuk melakukan komunikasi )

**5. Apakah itu melepaskan Unsur Kepartaian?**

Proses politik yang ada label2 partai kemungkinan menghilang, berdasarkan pengalaman saya 2 periode, tidak ada lagi ranah partai, yang ada hanya kepentingan aspirasi rakyat dan kepentingan legislative. Jika di breakdown tidak ada gi kepentingan fraksi mana yang lebih dominan yang ada hanya anggota/pimpinan.

#### **6. Apakah 3 tahun terakhir terdapat dominasi koalisi?**

Dalam hal pembahasan APBD tidak ada koalisi, saya rasakan. Yang ada adalah anggota dan pimpinan itu kompak, semuanya sama rata meskipun proporsional antara anggota dan pimpinan misalnya seberapa sebanyak program yang diakomodir kemudian dimasukkan dalam APBD, bahwa lobi2nya apakah terjadi koalisi, yang ada koalisi apabila terdapat pemilihan kelengkapan dewan dan sebagainya.

#### **7. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pembahasan APBD Perubahan?**

Kita harus jujur mengakui ada keterbatasan kemampuan untuk tidak menyebutnya ke ogahan, di level eksekutif, di level teknis selama ini selalu lambat di dorong, bahwa dinamika yang membuat itu saya kira seingat saya seelama ini karna lambat di dorong oleh eksekutif karna tidak pernah saya ingat proses2 yang membuat dia bawa kembali, dan kemudian tidak diashkan karna prosesnya lambat

#### **8. Isu apa yang membuat pembahasan ini selalu terlambat?**

Kalau saya liat persoalan, perspektif/cara pandang/frame, DPRD mengaggap Pokir itu menjadi bagian penting untuk dia selalu masuk dalam usulan perencanaan sampai pada pelaksanaan berdasarkan regulasi yang ada, tapi dalam sudut pandang eksekutif selalu menganak tirikan itu, selalu merasa Pokir bukan dari sesuatu yang harus diperjuangkan , dia meerasa ada pagu tersedri, ada urusan kami, dia seelalu tidak menganggap bahwa ini diajmin Oleh UU. Harusnya pokir ini menjadi suatu kesatuan usulan yang usul lbh diawal, selain penyakit ITU dari tahun ketahun, kalau sudah mau masuk peenyerahan paripurna KUA-PPAS itu selalu Pokir tidak berada pada kapal eksekutif .

#### **9. Mengapa Pokir tidak diakomodir Eksekutif?**

Ketika cara pandang, bahwa itu adalah satu kesatuan yang tidak dipisahkan, atau ada ulah oknum ada kesikap ogahan dia merasa bahwa yang saya perjuangkan yang saya saja, ini nanti pokir nanti kita perdebatkan saja , kalau kita kalah debat baru masuk. Tiga tahun terkahir ini POKIR ini dianak tirikan berbeda dengan sebelumnya, padahal 3 tahun terakhir, kita lihat ada penguatan regulasi terkait Pokir.

#### **10. Fenomena menganaka tirikan Pokir, bagaimana strateginya sehingga pokir bisa masuk dalam batang tubuh?**



Dalam proses skrg sudah di perbaiki, prokir masuknya seblum mareet sehinga tidak ada lagi alasan untuk tidak di dorong.

**11. Apakah terdapat visi misi partai?**

Saya bicara sbg konteks ketua fraksi demokrat, saya tidak bisa mengklaim pemikiran fraksi lain, di kami itu tidak ada pesan khusus yng ada adalah secara frinsip memperjuangkan aspirasi rakyat bahwa ada kepentingan khusus yang dikirm apakah sifatnya isu/program/ideology, yang ada melalui ketum itu kepentingan aspirasi rakyat, kita terjemahkan dgn turun reses, ke masyarakat.

**12. Bagaimana ketika ada gejolak internal fraksi melalui reses namun tidak diakomodir? Bagaimana peran komunikasi politik?**

Gejolak seperti itu terjadi di lintas fraksi, caranya adalah kami melakukan komunikasi secara langsung kita panggil dan memberikan penjelasan , diawal kadang2 mereka ngotot , kondisi fisik kita seperti ini, mereka mengerti, meskipun diawal terdapat gejolak, kalau saya melihat keberhasiannya itu tergantung dari fraksi trus terhadap menyelesaikan. Jadi saya rasa harus ada pengaruh figure,

**13. Misalnya terjadi Deadlock dalam penetapan APBD Perubahan 3 tahun terkahir?**

Saya seringkali dalam deadlock begitu, di telpon langsung ketua Tim Banggar, pak Sekda “Adinda mohon dibantu begini, begini, kesuitannya seperti ini” saya kadang2 menjadi playmaker, tapi menemui 1 per 1 anggota, meenyelesaikan persoalan, meenjelaskan 1 per 1, karna kadang keputusan efektif bukan di ambil saat rapat tapi jitu pada saat beer temu secara langsung base to base, kemudian rapat formil menurut saya misal 10 kali rapat itu lebih dahsyat pengaruhnya pertemuan non formil sampai 2-3 kali, dan banyak kputusan yang ambil efektif dan jitu bisa langsung mengklopkan yang deadlock itu di Sulbar adalah setengah kamar, berarti rapat formil hanya disajikan sebagai pengguran syarat bahwa kita mengambil mekanisme, tapi sesungguhnya secara substansial prinsip pengambilan non formil, ini sering dilakukan.

**14. Pada saat pengambilan keputusan non formil, apakah terdapat Dinamika?**

Dinamikanya pada setengah kamar itu kalau di formil secara gestur biasanya keras, psikologinya teerganggu sampai ada benturan fisik misalnya sampai ada pukul meja tapi kalau non formil itu tidak terjadi, jadi pola komunikasinya santai tapi serius. Kadang disertai canda tawa. Kalau tidak ketemu, masuk lagi peelan2, telpon kanan kiri.

**15. Dalam pertemuan setengah kamar, apakah semua fraksi harus hadir?**

Dalam pertemuan setengah kamar itu, kadang-kadang posisi di nomor 12 kan, intinya ada representasi eksekutif dan legislative. Dibalik itu ada figur yang dipercaya, kami di dprd biasanya mengambil org yang dipercaya sebagai peerwakilan dan mengambil teman yang punya kelebihan daya dobrak (destroyer) meskipun tidak dipefrcaya karna inkonsistensi tapi punya daya dobrak.

**16. Dari praktik tsb, apa +- nya?**

Positifnya keputusan dapat diambil, negatifnya dianggap melanggar mekanisme. kalau sama rata terhadap tercovernya sebuah program 45 anggota dewan dianggap sbg sesuatu yang baik, sama rata , negatifnya yang menyelesaikan persoalan lebih banyak programnya yang diakomodir dibandingkan yang lainnya. Karna dia bagian dari org yang menyelesaikan persolan.

**17. Wawasan kebijakan fisik seperti apa yang dibutuhkan anggota dewan?**

Diawal sebenarnya kita berharap anggota dewan paham dengan fostur APBD , jadi anggota dewan tidak hanya paham dengan pokok fikiran, meereka harus paham bahwa tahun ini ita hnya daapt dana transfer sekian ditambah lagi degan PAD sehingga fosturnya seeperti ini sehingga ketika mnegusulkan program tertentu bukan cuman ngotot dan marah ke OPD tanpa solusi sementara OPD nya sudah jeaskan karna mereeka tidak ngerti.

**18. Bagaimana persentasenya?**

60 : 40% ( 60% nya yang cuek) kalau pemain Banggar / yang mensibukkan dan merfepotkan Eksekutif, ada 5 orang yang begitu aktif.

**19. Bagaimana kira2 upaya mengkomunikasikan beragam kepentingan yang berbeda?**

Setengah kamar adalah langkah yang strategis, kita harus sadar posisi dan menerima sekian % porsi untuk DPRD.

**20. Bagaimana komunikasi politik tertentu?**

Kita bicara hasil perencanaan, jadi pada saat peerencanaan TAPD dan Banggar adalah satu kesatuan, jadi kita bicara bukan soal ini dilaksanakan atau tidak , yang pasti adalah di TAPD DAN Banggar sepakat Masuk, itu urusan nanti, berarti kalau sudah sepakat .

**21. Saran dan kritikan teerhdap pembahasan APBD Perubahan?**

Harus ada keterbukaan eksekutif tentang data pasti/konsistensi SILPA, karna semua muarahnya pada SILFA ( anggaran yang tidak kita

belanjakan) ini berdebat disini karna bisa langi penganggaran, orang seringkali berkelahi disini karena dewan kan mengetahui Silfa , karna sebulum pembahasan APBD Perubahan terdapat kegiatan laporan pertanggung jawaban APBD, dalam laporan tsb biaya Silfa , yang kemudian dipahami oleh Dewan, nah kita paham ini , tiba2 saat ekspos ada sekian M kemana yang lain ? jadi ada penggunaan silva yang tidak kita ketahui/Tidak ada tranfarsansi. Kita semua maklum Eksekutif memiliki keterbatasan fisik tertentu.kita maklum, tapi yang kemudian ada konsistensi eeksekutif, ini yang membuat dewan kurang percaya, kalau komunikasi dimulai dgn ketidak peercayaan , pasti rebut . ini persoalan sikologi forum, ini baru buka laptop , mereka semua ribut dalam hati.

## **22. Keterlambatan ini adalah strategi, bagaimana tanggapan anda?**

Bisa jadi ini benar, karna itu rutin terjadi tiap tahun , kalau ketidakpahaman masa orang tiap tahun belajar, jadi bisa jadi ini adalah kesengajaan.

## **23. Upaya Dewan, bagaimana?**

Kita sebenarnya tolak saja karna ini tidak seesuai dengan tahapan, tapi disisi lain keetika kita beersikeras pada sisi lain kita harus siap-siap, apa yang kita peerjuangkan di masyarakat, maka mereka akan menggunakan APBD sebelumnya, jadi kita marah tapi bijak.

## **24. Bagaimana peran gubernur?**

Gubernur sangat besar, karna kalau sedari awal Gubernur welcome dengan aspirasi rakyat melalui POKIR , maka tidak akan terjadi dinamika/gejolak, dia setengah hati menerima ini, saya tahu bahwa Polman tidak ada Pokir nya.mungkin tidak nyaman, kalau di eksekutif mereka yang pegang, kalau masuk di Pokir maka bisa jadi yang kerja proyek adalah masyarakat, maka gubenur punya relaasi yang baik deengan para kontraktor yang pegang proyek.

## **25. Bagaimana komunikasi Gubernur dgn OPD terkait?**

Kepemimpinan itu penting, keberhasilan kekompakan, kerjasama, kordinasi dan kosolidasi ekskutif beerhasil ketika pemimpinnya berhasil, menunjukkan komando, keteladanan, dan menunjukkan konsistensi karakter bahwa ketika ada yang keliru, dia keliru. Ini tidak terjadi pada Gubernur ini sangat dipengaruhi oleh orang2 sekitarnya.

**ARIANTO, AP. MM**  
**(Biro Hukum Pemrov Sulbar)**

**1. Bagaimana dinamika politik yang terjadi dalam proses pembahasan APBD Perubahan dari aspek Regulasi?**

TAPD bertugas menyiapkan dan melaksanakan kebijakan kepala daerah dalam rangka menyusun APBD , terdapat 3 unsur yaitu : pejabat perencana daerah, pejabat pengelola keuangan dan pejabat lainnya sesuai kebutuhan. Tugas TAPD Ada 9 yaitu menyusun KUA-PPS dan sebagainya. Dalam kajiannya tentunya secara filosofi, sosiologis dan tinjauan hukum.

Dari tinjauan hukum, meelihatnya bahwa asfeek kebutuhan dari opd itukan ada di pejabat perncana daeerah, kami dari pejabat daerah yang sesuai kebutuhannya, kami selalu meninjau dari aspek hukumnya, bicara aspek hukum yang ada kami selalu memakai regulasi pp, permendgri, permenkeu itu setelah penetapan apbd, memang murni bukan kesalahan kita tapi kita mengacu pada permendagri lama, untungnya ada permenkeu sehingga peenyesuaian anggaran dapat dilakukan peergeseran anggaran tanpa melalui proses politik di Banggar.

Pelaksanaanya normatif, selalu ada, terutama keterseediaan dana yang terbatas, karna keinginan opd untuk membiyai kegitan untk pelayanan kr masyarakat cukup besar tapi yang utama adalah kepada instansi yang memang sudah diatur keetentuan nya misal kesehatan, pendidikan, infrastruktur serta inspektorat, itu di atur dia. Yang diutamakan itu gaji gaji pegawai , dan seteelah itu baru dibagi ke opd2 lain yang membutuhkan. Sistem pembaginnya juga masih kalau kita bilang UANG yang mengikuti program , karna ada OPD yang sangat mebutuhkan pelayanan masyarakat jadi di kasi berdasarkan pagu keuangan. Untuk peembaguan ini selalu eerdasarkan historis, berapa yang diteerima tahun lalu, kemudian beeegitu juga tahun berikutnya.

**2. Dalam proses penyusunan apbd perubahan, bagaimana pola komunikasi politik di team internal?**

Pak gubernur memiliki visi dan misi yang bagus dan besar, Sehingga tidak semua bisa di akomodir dengan anggaran yang ada, sehingga dibutuhkan komunikasi yang lebh intens , mestinya kan sbg leader, ketua TAPD tentunya banyak yang lebih berkomunikasi dgn gubernur, apa yang menjadi keinginan dan sangat prioritas , buat gubeernur , jadi memang dicari yang super super prioritas termasuk hasil reses DPRD yang diperhitungkan karna itu hasil temuan dilapangan sehngga menjadi Pokir seehingga harus dipeertmukan antarpa visi misi gubernur dengan serapa kunjungan reses di masyarakat.

Jadi ini pekerjaan gampang2 susah karna mempertemukan 2 kepentingan. Terutama dari TPAD adalah pejabat percaya dan pejabat pengelola keuangan, kami lebih banyak menunggu apa hasil pembicaraan pimpinan TPAD bersama pejabat perencanaan dan pengelola keuangan bersama gubernur, apakah ini sesuai, berbahaya, boleh dilaksanakan, apa konsekuensinya bagi Gubernur, pejabat pelaksana. Meramunya itu kalau terlalu banyak yang terlibat jadi rumit, jadi yang terlibat itu perencana, keuangan dan sekda, walaupun itu di ramu, ibatanya pak gubernur ini sbg leader kita sbg anak buah harus paham apa, pak gubernur ini pejabat politis yang dipilih dari masyarakat tentunya berbeda, kadang juga keinginan pimpinan ada yang menyerempat dari aturan maka itu akan diluruskan dan diberikan pertimbangan sehingga hasilnya tidak bertentangan dgn keinginan gubernur sbg kepala daerah. Keinginan kepala daerah ini keinginan yang mulia tapi kami di TPAD meramu secara baik dan membahasnya di Bnggar. Selama ini banyak anggapan program yang tidak sesuai tapi inikan namanya perencanaan, banyak yang tidak sempurna.

Model komunikasi politik yang dibawa oleh biro hukum ini adalah komunikasi terhadap regulasi yang dibuat sehingga itu membuat pemahaman terhadap teman2 di Banggar itu sudah ada dan mampu mengcover serapan aspirasi dewan disebelah. Tugas utama biro hukum adalah membuat legal drafting, kami membuat rancangan perda agar dapat di buat nanti dprd agar dapat di pastitisi pemerintah pusat.

### **3. Pernah tidak ada dinamika dalam proses pembuatan legal drafting?**

Kemarin fdinamikanya tidak ada, diskusi banyak di program. Kita sudah mentok di regulasi. Termasuk juga ttg rancangan program2 yang dianggap terlalu boros, hasil evaluasinya akan di rubah kami sampaikan ke dprd dan ada penjelasan dari kementrian, ada penjelasan makanya akan diperbaharui lagi pada rancangan tsb.

### **4. Item apa yang menjadi penyebab keterlambatan?**

Silpa kan berdasarkan hasil perhitungan audit bpk yang terakhir, selama ini hasil silfa, sisa2 teender yang menjadi silfa dan kegiatan2 . Pada saat pembahasan di Banggar dicantumkan sbg pendapatan dan dimasukkan dalam pembahasan APBD. Silpa itu tidak boleh kita menambah kurangnya karena hasil audit dari bpd.

### **5. Pernah tidak pada saat pembahasan APBD perubahan, pernah terjadi deadlock?**

Deadlock tidak pernah terjadi tapi yang ada adalah kesalahan pandangan, dari sisi dprd ini adalah ini masih ada anggaran , tapi keuangan mengaggp ini tidak bisa begitu juga sehingga carfa pandang

politis dan regulasi ketika dibicarakan dengan baik maka setelah dibicarakan antar pimpinan tpad, pimpinan Banggar, setelah kamar, sebenarnya begini, begini...ini tidak bisa kita laksanakan atau ditambahkan, tpad menyampaikan ke anggota, jadi tidak ada deadlok.

#### **6. Menurut bapak apakah lobi setengah kamar ini menabrak regulasi?**

Kalau lobi untuk memberikan pemahaman yang sama itu sah2 saja, itu dalam konteks penyamaan pendapat. Lobi kongkalikong ini yang tidak boleh, itu yang mau ditepuh, walaupun dalam praktik lobi itu kan person tidak ada masalah, pembicaraan non formal dapat dilakukan tapi pengeesahan atau pengambilan keputusan tetap di ruang formal. lobi kan hanya menyatukan cara pandang, jadi lobi dalam hal mempersamakan persepsi

Kalau dari pihak legislatif sudut pandangnya penyerapan hasil serapan aspirasi reses, sosper, hearing dialog sedangkan dari pihak eksekutif ini penjabaran terhadap janji kampanye gubernur melalui rpjmd ini.

#### **7. Molornya pengesahan ini dari aspek komunikasi politik ?**

Ketika terdapat molor itu memang ada kesalahan komunikasi yang terjadi, menterjemahkan komunikasi itu adalah tugas tpad, membahas kebijakan, membahas isi kepalanya tpad jadi kalau terjadi molor berarti komunikasi yang kurang mantap, itu mungkin menjadi kekurangan tpad kita, karena tidak bisa membangun komunikasi yang bagus dengan Banggar, mungkin juga tidak bisa juga menyalahkan Banggar sepenuhnya, mungkin juga ada kekeliruan pemahaman Banggar menangkap komunikasinya tpad, jadi yang harus dilakukan adalah sering2 membangun komunikasi, coffee morning, rapat2 kecil, intens supaya ada komunikasi dan kesamaan sudut pandang sehingga tidak ada pertemuan, bisa salahnya tpad, bisa salahnya tpad, saya tidak bisa mengkritisi Banggar karena saya tidak di bangar. Sehingga tidak ada lagi keterlambatan anggaran perubahan jangan sampai kita kena sanksi. Keemarin itu penghujung baru dilaksanakan supaya keputusan ini kesannya tidak buru-buru.

#### **8. Proses komunikasi di DPRD seperti apa?**

Kalau di Banggar itu mereka punya perangkat tugas sendiri, ada komisi, akd, mereka sudah laksanakan, mereka memanggil mitra kerja, bisa minta pandangan ini bagaimana jadi memang. Kita punya Laporan Penyelenggara Daerah (LPD) yang bisa melihat pelayanan dan peningkatan. Harapan buat LPD ini, komunikasi lewat virtual, masih terdapat hambatan, hal teknis jaringan, putus-putus, tidak jelas suaranya kita juga berharap semua anggota komunikatif, sehingga feedback masukan kita tidak efektif, ke dalam komunikasinya lebih intens.

### **9. Apakah pembahasan melalui daring?**

Dilaksanakan melalui hybrid. Harapan pak karo, kuantitas komunikasi pak karo lebih maksimal sehingga mampu meenyelsaikan harapan masyarakat sulbar.

## **H. MASRIADI ATJO**

**Kepala Biro Ekonomi dan Pembangunan  
Kantor Gubernur Propinsi Sulawesi Barat**

### **1. Sebagai Kepala Biro Ekonomi dan Pembangunan, bentuk komunikasi atau bentuk pendekatan apa yang dibangun dalam pembahasan anggaran, agar tak terjadi gesekan antara legislatif dan eksekutif?**

Saya hanya pengawasan normatif saja, yang intinya itu keuangan dan perencana. Kalau anggota hanya pembahasan normatif saja, sesuai dengan aturan yang membahas tentang berapa yang perlu ditambahkan, perlu dikurangi, siapa yang ada anggaran penambahan yang penting, itu ji penambahan normatifnya, kalau pembahasan dan penggunaan Silva, biasa ketua TAPD.

Kalau pembahasan APBD Perubahan tidak terlalu besar gesekannya, yang besar itu adalah pokok, biasa kalau perubahan paling kencang diskusinya itu adalah pak Sekda, kan bisa dibilang bicara setengah kamar yang bisa di selesaikan jadi bahkan dulu2 biasa yang legislative selesai memang..cuman legalkan pembicaraanya di siding

### **2. Bagaimana komunikasi gubernur dan TAPD?**

Kan kalau selesai pembahasan di DPRD, TAPD paparkan ke pak gubernur. Kecenderungan selama ini kami biasa tampilkan sesuai dgn pembicaraan TAPD.

### **3. Anggaran tersebut mengaktualkan keinginan pak Gubernur?**

Isu apa yang paling sering memantik peerdebatan? DPRD tidak pernah mempermasalahkan, dewan juga mengerti, dewan sama gubernur intinya saling mengerti. Berapa kali saya rapat, pak dewan berterima kasih karena di akomodir. Program pemerintah ber irisan dengan kepentingan dewan.

### **4. Apakah Anda merasakan dan melihat gesekan dan pergeseran antar legislatif dan eksekutif?**

Kalau saya liat, pembahasan detail saya tidak melihat ada beegitu gesekan, dprd kan punya jatah tersendiri, ada pokirnya, kalau ada perubahan dari gubernur seperti bonus ji itu, keterlambatan itu juga kadang karna prokir dewan yang ditempatkan di OPD tidak sesuai dengan kewenangan, seehinga ada pergeseran sesuai dengan regulasi. Terkadang ada juga OPD tidak berani melaksanakan takut salah kewenangannya. Tidak ada masalah arna seemu sdah dapat pikir, eeksekutifnya juuga takut.

### **5. Pernah tidak terjadi deadlock?**



Tidak pernah bubar karna ada Perbedaan pendapat , yang ada kalau dalam pembahasan pak Sekda tidak ada, karna percuma rapat karna tidak ada pengambilan keputusan, pernah dan sering pak Sekda tidak ada, solusinya di Skorsing, percuma rapat.kalau di Sulbar, di syukurilah.tidak ada peerubahan signifikan.

Kita bersyukur karena eksekutif dan legislative di Dewan itu bagus. Pokoknya sekarang itu sudah tertib karena di input masing2 di sini (Pemda) sehingga bisa di perjelas TAPD. Jadi ada sinkronisasi awal.

#### **6. Solusi dari keterlambatan?**

Bisa jadi ini terlambat, tapi karna teerlambat jadi kesannya serin Karna keseringan, kita yakin akan dilaksanakan.

**ABDULLAH RAHIM, S. AG. MH.**  
**Pimpinan DPRD Sulbar**

**1. Bagaimana tanggapan terait proses komunikasi politik terkait APBD peerubahan 2021?**

Jadi secara komunikasi berjalan dengan normal, mengikuti tahapan dan mekanisme dan meskipun apa yang di harapkan oleh lembaga legislative paling tidak seepenuhnya bisa di akomodasi dalam APBD perubahan, mengapa? Bahwa kita tahu APBD perubahan itu secara aturn tidak cukup memadai anggaran yang tersisa , mencakup berbagai kebutuhan masyarakat sehingga untuk apbd perubahan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun, kita hanya bisa mengalokasikan yang sifatnya rutin dan sedikit untuk mekasimalkan program yang ada di pokok. Kalau kompolnya saya kira ruang itu sudah tersedia dan kita tidak menghadapi hambatan karena kita semua diatur oleh regulasi yang ada.

**2. Dalam proses komunikasi dgn eksekutif, ada tidak item tertentu yang mengalami dinamika atau terjadi deadlock?**

Secara garis besar yang kadang kala membuat alot adalah cara pandang eksekutif yang tidak utuh terhadap keberadaan institusi DPRD sebagai unsur penyelenggara pemerintah menurut UU NO 3 Tahun 2014 kalau itu dipahami dgn baik, maka sejatinya proporsi anggaran harusnya lebih beerimbang ruang fisikalnya untuk mengakomodir harapan masyarakat karena DPR sebagai representasi rakyat kami perlu teegas sampaikan, hampir tidak ada jeda bagi kami untuk menerima aspirasi masyarakat dengan berbagai kepentingan, kontes tersebutlah yang kadang membuat kadang deadlock karena apa yang kami usulkan seirngkali oleh eksekutif dipandang eksekutif tidak mewakili harapan masyarakat, padahal ini murhi hasil aspirasi masyarakat, entah itu reses, kundangil, atau kunjungan informal, bahkan di hajatan masih ada aspirasi yang mengalir. Posisi eksekutif kadangkala lebih enjoy , termotivasi untuk melayani dirinya dan kepentingan, contoh kegiatan2 rutinitas, kegiatan pemeliharaan dsb.

**3. Disisi lain Eksekutif kan melakukan Musrembang?**

Tahapan perencanaan kita selalu berasal dari perencanaan yang bersifat teknokratik, partisipatif, dan politis : nah yang politis dan partisipatif dan politis itu ruangnya di kita, coba liat baik2 berapa banyak opd dan asn yang turun ke masyarakat yang menyerap aspirasi di masyarakat, mereka hanya modal data, musrembang, tapi kita tau siapa2, tapi kami mau bilang bahwa aspirasi kami di masyarakat itu lebih pure/sesungguhnya, itu terabaikan dalam mekanisme, kami bilang ke eksekutif, tolong Pandanglah DPRD sbg mitra, setara dalam kebijakan setara dalam mewakili kepentingan masyarakat, jangan eksekutif seolah2 berdiri sendiri, gubernur dipilih berdasarkan rakyat , DPRD juga dipilih berdasarkan rakyat.

#### **4. Komunikasi negosiasi seperti apa yang dilakukan jika terjadi deadlock?**

Deadlock atau mungkin bisa di kontekstualisasikan terjadi dinamika, kita coba duduk bersama, membangun perspektif bersama melalui pertemuan setengah kamar, melalui proses pemahaman terhadap suatu agenda kepentingan rakyat, kita coba yakinkan mereka bahwa yang paling terdepan mengurus masyarakat ini kami, kami ini tidak punya kantor, kantor DPR itu di rakyat, gedung DPRD itu gedung mengambil keputusan. Apa yang kami lakukan? Yang saya lihat dan telah kami jalani, membuat pertemuan yang terbatas antara Banggar, Pimpinan, serta TAPD yang di tugaskan khusus untuk melakukan proses pembahasan, dan Alhamdulillah dari pertemuan seperti itu kami bisa keluar dari dinamika yang agak mengalami kebuntuan, alhamdulillah dari pertemuan seperti itu kita keluar dari dinamika yang agak mengalami kebutuntuan, dan Alhamdulillah penetapan kita selalu tepat waktu dan kita sepakat bahwa kita harus patuh menjalankan amanah UU, yang harus mengesahkan APBD sebelum 1 tahun kalender selesai, jadi di awal yang banyak dinamika kuat karena harus diadaptasi perencanaan usulan dari eksekutif dgn DPR, ini harus dikolaborasi ditahapan dengan penyusunan RKPD, POKIR kita di olaborasi masuk menjadi rencana kerja pemda, tidak ada lagi pokir, semua adalah agenda pemerintahan setelah itu di breakdown menjadi KUA-PPAS di breakdown lagi jadi RAPBD.

#### **5. Apakah terdapat komunikasi 1 kamar?**

Untuk menghindari tarikan kepentingan yang bisa berimbas terhadap panjangnya proses pembahasan kita selalu mendahului dengan pertemuan terbatas terutama pada tahap penyerahan KUA PPAS, kalau pikiran kita tidak sebangun, maka pembahasan di KUA PPAS akan alot pembahasan dan kita tidak ingin public kemudian melihat dinamika itu seolah2 ada hal yang subjektif dan tidak fair didalamnya sehingga kita cocokan memang dari awal sehingga pembahasannya menjadi smooth, semua kepentingan masyarakat kita dari eksekutif dan legislative bisa terakomodir.

#### **6. Bagaimana dinamika internal yang terjadi dalam proses pembahasan APBD Perubahan?**

Yang sering muncul dalam APBD Perubahan adalah bagaimana menyusun dan mengalokasikan sisa anggaran dan disitu ada ruang untuk mengevaluasi perjalanan dan progress APBD pokok, kenapa ini serapan anggaran karena selama ini tradisi kita, kultur birokrasi kita dalam menjalankan APBD sangat lambat kadang kala masuk tri wulan ke 2, serapan anggaran itu masih berkisar 30% itu yang kadang kritis, lbh otokritik melihat APBD perubahan, karena sebenarnya tidak adalah anggaran yang signifikan untuk dialokasikan. Mengapa tidak maksimal? Apakah salah dalam hal perencanaan? atau program dan perencanaan sudah benar tapi anggaran tidak cukup. sehingga DPRD melihat untuk memaksimalkan itu pencapaiannya maka perlu ditambahkan

anggarannya, maka prinsip di APBD perubahan tidak boleh ada lagi muncul program baru, karena itu hanya men support saja kegiatan/program yang ada di pokok. Berikut tentu di APBD perubahan rangenya paling lama 3 bulan maka penekanannya adalah tidak ada lagi program fisik karena itu tidak meundukung.

#### **5. Perdebatan atau isu krusial, yang paling dominan memantik?**

Tema besar yang menjadi pemicu dprd kemudian mengalami perdebatan karena kita melihat program prioritas yang diusulkan pihak eksekutif itu nampaknya ber orientasi pelayan terhadap dirinya sendiri tidak bermuara pada pemenuhan , kita bisa mengatakan postur APBD kita dari usulan eksekutif itu tidak pro rakyat, tidak merepreseentasikan pemenuhan kesejahteraan rakyat, entah itu untuk kemiskinan, pemenuhan kebutuhan misalnya menggenjot sketor peertanian dan perkebunan. Serta infrastruktur. Kalau di persentasekan angka nya sangat kecil proporsinya padahal ini sangat mendasar sbg titik permasalahan yang tidak disikafi begitu serius, jadi DPRD melihat keeseriusan pemerintah dalam peerumusan Anggaran.

#### **6. Bagaimana respon eksekutif?**

Pasti terjadi diskusi, debat tapi Alhamdulillah dgn kemampuan teman2 anggota DPRD secara lembaga meenyanguhkan data yang valid akhirnya mereka mundur sekian langkah, mereka mengalah, yaa sudah kita akomodir ini, kita combine, karena Fraksi DPRD selama ini selalu bicara soal data dan fakta kami tidak pernah bicara kepentingan pribadi.

#### **9. Anggota legiasatif punya partai, konstituen, bagaimana strateginya?**

Semua partai berjuang atas nama masyarakat, tidak ada fraksi sbg perpanjangan tangan partai di DPRD itu berjuang untuk dirinya sendiri, strategi yang bisa kita lakukan, kami memaksimalkan regulasi yang mengatur tentang pokok2 fikiran anggota DPRD dengan pengertian bahwa DPRD memberikan ruang, usulan aspirasi masyarakat, itu yang kami minta, ada ruang yang kita sepakati dengan TPAD untuk membuka slot agar program bisa terwadahi .

#### **10. Bagaimana model komunikasi politik untuk meengamodasi ke pentingan?**

Prinsip dasarnya adalah DPRD itu tifold punya visi misi, Kepala Daerah yang punya vis misi, oleh karena itu DPRD dalam memperjuangkan prokiri itu betul2 di pastikan bahwa itu adalah kegiatan yang kami usulkan bagian dari ikhtiar DPRD adlah mendukung pencapaian visi misi Gubeernur, itu adalah bentuk dukungan DPRD, yang meenjuang pencapaian visi misi gubernur, kami liat 45 Anggota DPRD tidak ada yang mau berkeringat turun ke masyarakat, tapi itu teerpaksa kita lakukan, kami melihat, kami membedah kebijakan KUA PPAS , kami melihat ada pogram yang tidak

singkron , misal VISI misi pak Gubernur untuk menurunkan angka kemiskinan tapi kami lihat program di SKPD ternyata tidak maksimal menurunkan angka kemiskinan, tapi melalui Pokir kami,kami melihat berbagai program yang dapat mendukung visi misi pak Gubernur.

#### **11. Bagaimana lobi politik yang dilakukan kepada eksekutif?**

Saya membaca betul arah fiiran DPRD, saya wakil ketua, saya ingin pastikan bahwa mayoritas anggota DPRD adalah perjuangannya untuk memenuhi konstituennya, sehingga untuk meyakinkan Gubernur dibutuhkan suatu komunikasi formal dan itu adalah tahapan yang berlangsung di DPRD melalui pembahasan, rapat Paripurna, melalui rapat koordinasi Banggar ditingkat komisi serta ada juga pertemuan2 informal setengah kamar yang melibatkan pimpinan DPRD fraksi dan komisi, ada juga pertemuan yang lebih spesifik antara pimpinan DPRD dan gubernur, jadi yang bicara pada level decision maker tidak lagi melibatkan TAPD karena kita ingin membangun kesepahaman secara prinsip karena itu akan di breakdown menjadi sikap bersama di antara seluruh OPD, jadi informal jalan dan inilah yang memudahkan lalulintas kepentingan bertemu di suatu titik bahwa APBD kita ini alokasinya untuk belanja modal , belanja masyarakat harus lebih besar dari belanja pegawai dan belanja2 rutin.

Komunikasi pimpinan, secara aturan, pimpinan DPRD itu juru bicara.

#### **12. Ada tidak perbedaan dinamika pertemuan ruang informal dan formal?**

Pasti berbeda informal itu kita bisa menggali dan menyampaikan apa yang ada dipikiran kita dan dibenak kita sedangkan di pertemuan formal kita di atur oleh code of conduct, oleh karena itu , agar rapat2 formal bisa berlangsung lebih mulus , lebih safety dalam artian tidak ada lagi perdebatan yang alot memaksimalkan pertemuan2 informal, komunikasi politik secara informal antara gubernur dan pimpinan DPR juga antar fraksi itu sangat diperlukan bisa berlangsung sehingga kesepakatan2 itulah yang bisa menjadi bahan kita masuk di pembahasan formal, formal itu hanya ketuk palu, kenapa harus berkelahi dipertemuan formal kalau bisa dibicarakan di ruang informal.

#### **13. Dalam pembahasan APBD Perubahan, bagaimana pemahaman kebijakan fisik anggota Dewan?**

Kita harus berangkat dari konsepsi awal, kita diangkat tidak sepenuhnya di pilih karena IQ, tapi kita dipilih masyarakat karena trust, jadi jangan pernah membayangkan memahami dan menguasai semua hal apalagi soal anggaran, distulah UU kemudian mengharuskan kita merekrut tenaga ahli diback up, karena negara ini paham betul bahwa Rahim itu dipilih bukan karena kecerdasan tapi karena suka menyapa org, dsb

Oleh karena itu kita harus mampu, tidak signifikan lah dari org2 dprd kita ini, yang memahami secara detail sekitar 30% selebihnya mengikut, inilah realitas kita dimana masyarakat kita selama nya tidak memilih karena kecerdasan.

#### **14. Apa saran dan kritik?**

Tentunya saran saya ke depan eksekutif ini harus paham tahapan perencanaan dan penyusunan TAPD, mereka harus paham betul agar APBD kita ini teetap bisa di sahakan tepat waktu, kedua eksekutif harus lebih membuka diri terhadap dinamika dan tuntutan masyarakat. Kita tahu bahwa covid 19 ini menghantam berbagai aspek kehidupan.

## **JUNDA**

### **Kepala BAPPEDA**

**1. Bagaimana dinamika komunikasi politik antara legislatif – eksekutif yang terjadi dalam penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2021?**

Menurut pandangan kami dinamika komunikasi politik antara legislatif – eksekutif yang terjadi lancar walaupun ada perbedaan, dalam penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2021

**2. Bagaimana bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan antara legislative-eksekutif dalam dalam penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2021?**

Bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan adalah komunikasi politik namun berpedoman pada peraturan perundang-undangan

**3. Apa saja bentuk konflik yang terjadi antara legislatif – eksekutif dalam penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2021? Tolong dijelaskan**

Bentuk konflik yang terjadi antara legislatif – eksekutif dalam penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2021, adalah terkait dengan kesepakatan penggunaan Sllpa. Yang menarik adalah, pada saat pembahasan APBD Pokok 2021 asumsi Silpa sudah digunakan, sehingga pada saat pembahasan perubahan APBD 2021, menjadi menarik karena dipertanyakan Kembali Sllpa yang dapat digunakan

**4. Pada proses penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2021, pada tahapan dan pembahasan apa saja konflik terjadi antara legislatif – eksekutif? apa hal yang memicu terjadinya konflik antara kedua belah pihak?**

Pada tahapan KUPA dan PPAS-P 2021, apa hal yang memicu terjadinya konflik antara kedua belah pihak adalah perbedaan kebijakan penerimaan dan pembagian pagu indikatif anggaran pada OPD

**5. Ketika terjadi konflik antara legislatif – eksekutif dalam penetapan APBD-Perubahan seringkali ada upaya-upaya negoisasi untuk mencapai kesepakatan sebagai wujud manajemen konflik. Tolong dijelaskan seperti apa proses negoisasi atau lobi dan bagaimana negoisasi dan lobi tersebut dapat mencapai kesepakatan antara kedua belah pihak?**

Dalam penetapan APBD-Perubahan tidak ada lobi yang dilakukan, semuanya merujuk kepada Regulasi atau peraturan perundang-undangan. Walaupun sebelumnya ada perdebatan dan pandangan

**6. Dalam penetapan APBD Pokok dan Perubahan yang mana dinamika komunikasinya lebih kompleks/alot? Apa perbedaannya khususnya pada penetapan APBD tahun 2021.**

Menurut pandangan kami dinamika komunikasinya lebih kompleks/alot pada penetapan Penerimaan

**7. Bagaimana peran dan tinjauan tiap fraksi partai politik yang terdapat di DPRD Provinsi Sulawesi Barat dalam penetapan APBD Perubahan?**

Menurut pandangan kami peran dan tinjauan tiap fraksi dprd sangat prinsipil dengan memberikan pandangan masalah yang harus diselesaikan

**8. Bagaimana dan apa saja kepentingan individu anggota DPRD maupun fraksi partai politik yang terdapat di DPRD Provinsi Sulawesi Barat dalam penetapan APBD-Perubahan?**

Semuanya membawa aspirasi masyarakat sebagai konsutuen yang harus dan wajib diperjuangkan

**9. Kepentingan-kepentingan apa saja yang dibawa oleh individu anggota DPRD maupun fraksi partai politik yang terdapat di DPRD Provinsi Sulawesi Barat dalam penetapan APBD-Perubahan? Apakah kepentingan-kepentingan yang mereka bawa adalah kepentingan publik / masyarakat untuk diakomodir dalam APBD-Perubahan?**

Sesuai jawaban kami diatas sebelumnya diejlaskan bahwa hanya kepentingan masyarakat yang menjadi dasar

**10. Bagaimana anda memandang keinginan anggota DPRD untuk memperjuangkan pokir-pokir yang dimiliki?**

Keseriusan untuk memperjuangkan pokir-pokir yang menjadi Amanah

**11. Apa yang menyebabkan program aspirasi masyarakat atau pokir-pokir DPRD seringkali diperdebatkan untuk diperjuangkan agar diakomodir dalam APBD-Perubahan dari sisi pandangan eksekutif?**

Karena janji politik yang sudah disampaikan ke masyarakat

**12. Menurut pandangan bapak/ibu mengapa potensi deadlock bisa terjadi dalam penetapan APBD-Perubahan khususnya pada tahun 2021?**

Karena tidak ada kesepakatan

**13. Pada titik mana yang dinilai sebagai masalah krusial yang memungkinkan bisa terjadi *dead lock* untuk dipecahkan dalam setiap**



**penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat (Sulbar) pada tahun 2021?**

Menurut pandangan kami, adalah apabila usulan masyarakat melalui pokir dprd tidak dapat dilaksanakan pada APBD Pokok

**14. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya potensi deadlock dalam penetapan APBD-Perubahan Provinsi Sulawesi Barat (Sulbar) pada tahun 2021?**

Program dan kegiatan yang bersentuhan ke masyarakat tidak dapat diakomodir karena masing-masing (pemprov-dprd) memberikan pandangannya karena waktu penyelesaian

**15. Bagaimana eksekutif menyikapi potensi deadlock yang terjadi dalam penetapan APBD-Perubahan dan bagaimana solusi dan negosiasi dilakukan antara eksekutif-legislatif?**

Yang harus diantisipasi Pemprov adalah memberikan pemahaman resiko pelaksanaannya beserta peraturan perundang-undangan yang mengikuti

**16. Bagaimana kemampuan dan kompetensi para anggota DPRD Provinsi Sulawesi Barat dalam penguasaan keuangan (*budgeting*) dan fiskal dalam kaitannya dengan proses penetapan APBD Pokok dan Perubahan Provinsi Sulawesi Barat?**

Rata-rata menguasai

**17. Apakah seluruh anggota DPRD Provinsi Sulawesi Barat memiliki kompetensi dan kemampuan yang sama dalam bidang budgeting sehingga mempengaruhi proses penetapan APBD Pokok dan Perubahan Provinsi Sulawesi Barat?**

Seluruh anggota DPRD Provinsi Sulawesi Barat memiliki kompetensi dan kemampuan yang sama, dan mempunyai hak yang sama

**18. Kemampuan dan kompetensi bidang budgeting bersumber dari apa saja? Apakah pengalaman sebagai anggota DPRD? Ataukah pelatihan pengembangan kapasitas anggota DPRD? Bagaimana bapak/ibu melihat hal tersebut?**

Sebaiknya dari pelatihan pada saat orientasi selain pengalaman anggiat dewan sendiri

## **AMUJIB**

### **Kepala BPKPD**

#### **1. Bagaimana dinamika komunikasi politik antara legislatif – eksekutif yang terjadi dalam penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2021?**

Interaksi DPRD (Legislatif) dan TAPD Provinsi Sulawesi Barat yang mewakili Gubernur (Eksekutif) dikonstruksikan melalui relasi kewenangan antar keduanya. Disatu sisi, TAPD diberikan keistimewaan karena memiliki kekuasaan dalam mendesain anggaran. Sedangkan DPRD, memiliki wewenang untuk mengubah anggaran melalui persetujuan bersama. Mekanisme demikian merupakan pola yang saling mengunci, sehingga dalam proses pembahasan anggaran, perkembangan dinamikanya terus berlanjut dan berjalan dengan baik.

#### **2. Bagaimana bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan antara legislative-eksekutif dalam dalam penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2021?**

Komunikasi dua arah yang dilakukan antara DPRD-TAPD dalam dalam penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2021 dilaksanakan dalam bentuk lobi lobi untuk menyamakan pandangan terkait beberapa hal dalam rangka memperlancar pengambilan keputusan bersama terhadap ranperda perubahan APBD 2021.

#### **3. Apa saja bentuk konflik yang terjadi antara legislatif – eksekutif dalam penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2021? Tolong dijelaskan**

Bentuk konflik yang terjadi antara legislatif – eksekutif dalam penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2021 seperti perdebatan karena adanya perbedaan pendapat tentang Pergeseran penjabaran APBD yang dilakukan sebelum perubahan APBD 2021, perbedaan pandangan tentang pengalokasian SiLPA belanja 2020 serta kebijakan pemerintah daerah yang mengajukan Pinjaman PEN pada PT. SMI.

#### **4. Pada proses penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2021, pada tahapan dan pembahasan apa saja konflik terjadi antara legislatif – eksekutif? apa hal yang memicu terjadinya konflik antara kedua belah pihak?**

Dalam penyusunan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021, konflik antara legislatif – eksekutif terjadi pada tahapan pembahasan Rancangan KUA-PPAS dan pembahasan Ranperda Perubahan APBD 2021. Hal yang memicu antara lain perbedaan pandangan tentang pengalokasian SiLPA belanja Tahun Anggaran 2020 dan rencana

pinjaman PEN dari PT. SMI. Wujudnya berupa perdebatan antara Banggar DPRD dan TAPD.

**5. Ketika terjadi konflik antara legislatif – eksekutif dalam penetapan APBD-Perubahan seringkali ada upaya-upaya negoisasi untuk mencapai kesepakatan sebagai wujud manajemen konflik. Tolong dijelaskan seperti apa proses negoisasi atau lobi dan bagaimana negoisasi dan lobi tersebut dapat mencapai kesepakatan antara kedua belah pihak?**

Proses lobi atau negosiasi dilakukan oleh unsur pimpinan DPRD dan TAPD yang bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang kebijakan penganggaran dalam perubahan APBD 2021.

**6. Dalam penetapan APBD Pokok dan Perubahan yang mana dinamika komunikasinya lebih kompleks/alot? Apa perbedaannya khususnya pada penetapan APBD tahun 2021.**

Dalam pembahasan APBD Pokok 2021 dan Perubahan APBD 2021, dinamika komunikasi yang lebih kompleks/alot terjadi pada Perubahan APBD 2021 karena pada Perubahan APBD 2021 dibahas rencana pinjaman PEN yang jumlahnya tidak kecil.

**7. Bagaimana peran dan tinjauan tiap fraksi partai politik yang terdapat di DPRD Provinsi Sulawesi Barat dalam penetapan APBD Perubahan?**

Fraksi merupakan representatif dari partai politik sebagai alat kelengkapan DPRD yang memiliki tugas dan peran sangat menentukan. Fraksi memberikan sikap politik dalam tatanan penggunaan hak bertanya dan menyampaikan pendapat dalam pembahasan Rancangan Perubahan APBD 2021.

**8. Bagaimana dan apa saja kepentingan individu anggota DPRD maupun fraksi partai politik yang terdapat di DPRD Provinsi Sulawesi Barat dalam penetapan APBD-Perubahan?**

Kepentingan individu anggota DPRD maupun fraksi partai politik yang terdapat di DPRD Provinsi Sulawesi Barat dalam penetapan Perubahan APBD adalah kepentingan untuk memperjuangkan kesejahteraan masyarakat terutama untuk konstituennya.

**9. Kepentingan-kepentingan apa saja yang dibawa oleh individu anggota DPRD maupun fraksi partai politik yang terdapat di DPRD Provinsi Sulawesi Barat dalam penetapan APBD-Perubahan? Apakah kepentingan-kepentingan yang mereka bawa adalah kepentingan publik / masyarakat untuk diakomodir dalam APBD-Perubahan?**

Ya, kepentingan yang dibawa oleh individu anggota DPRD maupun fraksi partai politik yang terdapat di DPRD Provinsi Sulawesi Barat dalam penetapan Perubahan APBD adalah untuk kepentingan publik / masyarakat agar diakomodir dalam Perubahan APBD.

**10. Bagaimana anda memandang keinginan anggota DPRD untuk memperjuangkan pokir-pokir yang dimiliki?**

Keinginan anggota DPRD untuk memperjuangkan pokir-pokir yang dimiliki merupakan sesuatu hal yang baik sepanjang tidak bertentangan dengan aturan yang ada

**11. Apa yang menyebabkan program aspirasi masyarakat atau pokir-pokir DPRD seringkali diperdebatkan untuk diperjuangkan agar diakomodir dalam APBD-Perubahan dari sisi pandangan eksekutif?**

Perdebatan terkait program aspirasi masyarakat atau pokir-pokir DPRD pada perubahan APBD seringkali diperdebatkan karena terkait dengan waktu yang sudah tidak memungkinkan untuk dilaksanakan karena diusulkan dalam perubahan APBD dan juga terkait kecukupan anggaran serta mekanisme pengajuan yang telah melewati batas waktu yang dipersyaratkan.

**12. Mengapa potensi deadlock bisa terjadi dalam penetapan APBD-Perubahan khususnya pada tahun 2021?**

Perdebatan yang muncul dalam rapat pembahasan merupakan dinamika yang lazim terjadi hampir disetiap tahun anggaran. Karena mekanisme interaksi antar Banggar DPRD dan TAPD dalam kondisi tertentu saling mendominasi ketimbang bersifat check and balance sehingga potensi deadlock dapat terjadi.

**13. Pada titik mana yang dinilai sebagai masalah krusial yang memungkinkan bisa terjadi *dead lock* untuk dipecahkan dalam setiap penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat (Sulbar) pada tahun 2021?**

Titik yang dinilai sebagai masalah krusial yang memungkinkan bisa terjadi *dead lock* untuk dipecahkan dalam penetapan APBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2021 pada titik pembahasan dan pengambilan kesepakatan atas perubahan KUA-PPAS dan persetujuan bersama atas Ranperda perubahan APBD 2021.

**14. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya potensi deadlock dalam penetapan APBD-Perubahan Provinsi Sulawesi Barat (Sulbar) pada tahun 2021?**

Faktor yang mempengaruhi terjadinya potensi deadlock dalam penetapan APBD-Perubahan Provinsi Sulawesi Barat (Sulbar) pada tahun 2021

adanya sikap pertentangan pandangan sehingga terjadi hubungan konflik dan saling bertentangan dalam visi menyangkut tujuan kelembagaan serta tujuan daerah. Kondisi terburuk terjadi, jika ternyata pertentangan yang terjadi diantara eksekutif dan legislatif justru kepentingan keduanya tidak sesuai dengan kepentingan masyarakat. Disinilah sensitifitas keberpihakan kepada masyarakat kedua lembaga tersebut diuji seberapa besar berpihak kepada masyarakat.

**15. Bagaimana eksekutif menyikapi potensi deadlock yang terjadi dalam penetapan APBD-Perubahan dan bagaimana solusi dan negosiasi dilakukan antara eksekutif-legislatif?**

Terhadap potensi deadlock yang terjadi, sebaiknya dilakukan pendekatan atau lobi lobi politik untuk menyamakan pandangan sehingga penyusunan Perubahan APBD dapat berjalan lancar sesuai tahapan yang telah diatur dalam perundang-undangan.

**16. Bagaimana kemampuan dan kompetensi para anggota DPRD Provinsi Sulawesi Barat dalam penguasaan keuangan (*budgeting*) dan fiskal dalam kaitannya dengan proses penetapan APBD Pokok dan Perubahan Provinsi Sulawesi Barat?**

Masih Terdapat Sebagian anggota DPRD Provinsi Sulawesi Barat yang belum memahami sepenuhnya regulasi pengelolaan Keuangan Daerah terutama terkait regulasi perencanaan dan penganggaran.

**17. Apakah seluruh anggota DPRD Provinsi Sulawesi Barat memiliki kompetensi dan kemampuan yang sama dalam bidang budgeting sehingga mempengaruhi proses penetapan APBD Pokok dan Perubahan Provinsi Sulawesi Barat?**

Belum semua anggota DPRD Provinsi Sulawesi Barat memiliki kompetensi dan kemampuan yang sama dalam bidang budgeting sehingga mempengaruhi proses penetapan APBD Pokok dan Perubahan Provinsi Sulawesi Barat.

**18. Kemampuan dan kompetensi bidang budgeting bersumber dari apa saja? Apakah pengalaman sebagai anggota DPRD? Ataukah pelatihan pengembangan kapasitas anggota DPRD? Bagaimana bapak/ibu melihat hal tersebut?**

Kemampuan dan kompetensi bidang budgeting dapat bersumber dari pengalaman sebagai anggota DPRD dan tentu saja pelatihan pengembangan kapasitas anggota DPRD. Untuk itu peningkatan kapasitas anggota DPRD melalui Bimbingan teknis dan sosialisasi perundang-undangan perlu setiap saat diberikan.

## **Sekretaris Daerah Provinsi Sulawesi Barat**

### **1. Bagaimana dinamika komunikasi politik DPRD, Eksekutif dan legislatif pada penetapan APBD Tahun 2021?**

Memang dalam pembahasan APBDP, tinggi dinamikanya, yang membuat dinamika tinggi yaitu pertama kepentingan yang berbeda antara kepentingan legislatif yang menyuarakan aspirasi dengan rumusan-rumusan yang disusun oleh eksekutif, yang kemungkinan substansinya sama namun deskripsinya berbeda. Hal inilah yang biasanya mempengaruhi dinamika tersebut. Dinamika disini artinya pergeseran tujuan-tujuan yang mulanya disusun secara bersama.

### **2. Bagaimana bentuk komunikasi dua arah antara eksekutif dan legislatif?**

Komunikasi dua arah ini memang berjenjang, yaitu dalam pengertian pertama tentu dalam tim termasuk tim TAPD, tim BANGGAR itu menjadi unit yang berkomunikasi. Tetapi biasanya antara ABNGGAR dan TAPD juga memiliki titik temu yang tidak sama di akhir, sehingga komunikasi di level berikutnya yang terbangun adalah pimpinan Banggar dan pimpinan tapd. Setelah itu kita harus melakukan komunikasi titik temu yang memang harus sudah strategis sehingga muncul level berikutnya antara pimpinan DPRD (Ketua DPRD) dengan Gubernur sebagai pimpinan daerah untuk membangun komunikasi politik dari serangkaian level-level inilah yang kita sebut dinamika yang terjadi. Jadi ada tiga level yang komunikasinya sangat kental. Komunikasi politik itu selalu harus menemukan titik temu karena kepentingan-kepentingan yang berbeda dalam artian substansinya, namun tetap harus ada titik temu yang harus disepakati. Jadi komunikasi dua arahnya justru terjadi di dua level tersebut. Biasanya yang terjadi antara Banggar TAPD dengan pimpinan Banggar TAPD juga akhirnya bisa selesai dengan komunikasi politik antara pimpinan DPRD dan Gubernur sebagai pengendali utama di pemerintahan.

### **3. Dalam komunikasi politik, apakah kemudian apakah ada pertemuan khusus secara formal atau informal?**

Jadi kedua pertemuan itu memang ada dan terjalin, biasanya informal mendahului formal itu menjadi sangat efektif. Jadi kita membahasa diluar ruang formal itu banyaknya kita menyepakati terlebih dahulu, lalu kita bahas di ruang formal. Itu menjadi lebih cepat dan efisien.

### **4. Bagaimana bentuk konflik yang terjadi dalam penetapan APBDP di Provinsi Sulawesi Barat?**

Jadi konflik itu memang terjadi di beberapa moment dalam artian tidak terjadi kesepakatan antara unit yang bergerak dalam

penyusunan APBDP melalui tahapan yang disebut dengan melalui proses RKPD. Jadi kesepakatan ini yang memungkinkan terjadinya konflik interest. Kami menawarkan suatu program tetapi DPRD menganggap bahwa misalnya program tersebut tidak terlalu strategis dan tidak nyambung dengan misi dan sterusnya. Tetapi konflik berikutnya adalah kita menyepakati substansi tetapi akhirnya kita terkendala dengan pengalokasian anggaran yang memadai atau jumlah anggaran untuk mensupport kebijakan tertentu. Biasanya pasti terjadi konflik lagi.

**5. Hal-jal apa saja yang memicu terjadi konflik?**

Bisa karena personal karena pandangan mereka yang berbeda-beda. Yang kedua perbedaan peran. Kita ingin memastikan bahwa secara teknokratik. Paling sering ditemukan konflik terjadi di pembahasan alokasi belanja.

**6. Bagaimana upaya kedua belah pihak antara eksekutif dan legislatif dalam melakukan upaya negosiasi untuk mencapai kesepakatan sebagai wujud manajemen konflik?**

Negosiasi ini menjadi alternatif yang dilakukan, artinya kami harus membangun prinsip yang dapat menjaga substansi penyelesaian masalah itu terakomodasi walaupun dengan skala yang kecil. Kawan-kawan legislatif dan eksekutif juga harus mampu menyesuaikan dengan pokok-pokok pikiran dari anggota DPRD yang akhirnya nyambung dengan apa yang diperjuangkan oleh eksekutif. Jadi, tentu negosiasinya sampai pada kepentingan bersama.

**7. Mana yang lebih kompleks, penetapan APBD Pokok atau APBD Perubahan?**

Di pokok, karena dia lebih kompleks mulai dari tahapannya juga tahapan baru, isu baru, kepentingan nasional yang baru yang harus disesuaikan dengan keterjangkauan sumber daya yang dimiliki.

**8. Bagaimana peran dari tinjauan fraksi partai politik yang terdapat di DPRD dalam penetapan APBDP?**

Sebenarnya antar fraksi juga memiliki perbedaan pandangan, tidak memiliki kesatuan arah dan ini juga menjadi sumber dinamika. Dari 45 anggota DPRD itu selalau ada orang yang vokal, sehingga apabila dia berbicara selalau ada yang mengikuti dia, peran individu memang harus menonjol, seperti kalau ada yang ingin menyampaikan keinginan dan pandangannya selalau ada yang mengikut. Dan kadang kepentingan individu dan kepentingan masyarakat itu bercampur. Jadi motifnya dua ada karena kepentingan pribadi dan ada karena kepentingan masyarakat. Jadi kepentingan pribadi selalau terselipkan dalam setiap program yang

ditawarkan oleh anggota DPRD. Jadi komunikasi politik selalu didominasi dengan kepentingan pribadi.

**9. Bagaimana pandangan bapak terkait dengan anggota DPRD yang menyampaikan pokok-pokok pikiran di DPRD?**

Saya melihat sebelum penggunaan sistem SIPD, kawan-kawan praktis karena begitu banyaknya pokir yang muncul di masyarakat memang kesulitan untuk memilah-milah mana prioritas dan sebagainya. Jadi kebanyakan anggota DPRD sulit menentukan yang mana yang harus diprioritaskan. Jadi pokir itu maha penting, tinggal kita harus sukses untuk menyusun prioritas mana yang harus kita usung sehingga tidak terkesan bias.

**10. DPRD dan eksekutif selalu bermasalah dalam menyampaikan pokok-pokok pikiran, bagaimana peran eksekutif itu sendiri?**

Sebetulnya tadi kan sudah di jelaskan bahwa pokir ini ialah mekanisme yang bagus, tetapi sekali lagi pokir ini harus berhenti pada rumusan kebijakan awal jadi pokir ini ialah bagian dari pekerjaan eksekutif. Biasanya muncul permasalahan pokir ini diikuti sampai aspek eksekusi. Dimana OPD tersebut banyak yang merasa tidak enjoy dan terganggu karena kawan-kawan DPRD ikut sampai tahapan eksekusi. Seperti siapa yang harus menyediakan proyek tertentu, siapa pengawasnya, berapa nilainya, dan seterusnya yang berpengaruh bahwa pokir itu seharusnya diidekan oleh DPRD dan di eksekusi oleh eksekutif.

**11. Pada titik mana yang dinilai pada masalah yang paling krusial untuk dipecahkan pada APBDP Tahun 2021?**

Pertama tentu pengakomodasian ide-ide atau pokir-pokir yang ada. Karena jumlah pokir yang ada kan memang berbanding terbalik dengan jumlah APBD. Jadi pokir semakin banyak sedangkan APBD semakin menipis sehingga agak kritis karena kita harus melakukan evaluasi dan memastikan program dapat terlaksana. Jadi memang selama ini eksekutif dan legislatif itu gap yang cukup besar kalau terjadi seperti itu mending kita berhenti dari pada tidak ada titik temu. Deadlock juga tidak selamanya seburuk itu, biasanya setelah deadlock terjadi, muncul berbagai perbagai perspektif baru untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

**12. Selama bapak menjadi ketua TMT Provinsi Sulawesi Barat, bagaimana bapak melihat kemampuan atau kompetensi anggota DPRD dalam pembahasan anggaran di Sulawesi Barat, kemudian bagaimana dia membahas fiskal?**

Menurut pandangan saya, kalau boleh jujur dari 40 anggota dewan memang kompetensi dan kapasitasnya berbeda-beda, paling tidak terdapat tiga tingkat yaitu tingkatan pertama care, peduli dan mahir.



Yang kedua hanya care dan peduli, dan juga tingkatan hanya care. Artinya peduli itu ada konsennya, mahir artinya dia tau caranya misalnya mendapatkan pendapatan daerah. Jadi dari ke 45 anggota DPRD itu hanya ada 10% saja yang memenuhi kapasitas pengelolaan dan pengendalian APBD menjadi APBDP yang paham.

**13. Kalau kita melihat, apakah memang berdasarkan pengalaman mereka, atau dengan kegiatan-kegiatan BIMTEK yang mereka ikuti?**

Jadi saya melihat semakin lama dia duduk di DPRD contoh tiga periode maka semakin bagus. Ditambah lagi kapasitas orangnya yang semakin peduli, baik melalui pelatihan-pelatihan maupun BIMTEK. Jadi ini adalah temuan antara experience nya dengan pengetahuan teknisnya. Semakin banyak mereka ikuti BIMTEK, semakin banyak kita temukan anggota DPRD yang baik dan mahir.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN NOTULEN



### RISALAH RAPAT PARIPURNA MASA SIDANG III TAHUN 2021 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI SULAWESI BARAT

---

Hari : Senin  
Tanggal : 27 september 2021.  
Pukul : 19.30 wita  
Tempat : Ruang Paripurna DPRD Prov.Sulawesi Barat.  
Acara : Pemandangan Umum fraksi-fraksi atas penjelasan Gubernur Sulawesi Barat terhadap Nota Keuangan dan RAPBD Perubahan Tahun Anggaran 2021.

Pimpinan Rapat : Usman Suhuriah

---

#### Anggota Dewan yang hadir

- |  |                              |
|--|------------------------------|
| 1. Hj. ST. Suraedah Suhardi. SE. M.Si (Zoom) | Ketua DPRD Prov. Sulbar      |
| 2. Usman Suhuriah                            | Wakil Ketua DPRD Prov.Sulbar |
| H. Abdul Halim                               | Wakil Ketua DPRD Prov.Sulbar |
| 3. H. Sukardy M.Noer                         | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 4. Ir.H. Abidin Abdullah                     | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 5. H.Risbar Berlian Bachri, SH.MH (Zoom)     | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 6. Syamsul Samad. S.Ip. M.SI (Zoom)          | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 7. Sabar Budiman (Zoom)                      | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 8. Drs. Obed nego Depparinding, SH (Zoom)    | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 9. Bonggalangi. SE, MA                       | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 10.H.Sudirman                                | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 11.Drs.Andi Itol Saiful Tonra. MM            | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 12.Ir. Andi Muslim Fattah                    | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 13.Drs.H.Hasanuddin                          | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 14. Ismiwati Ramlan                          | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 15. Irbad Kalmuddin                          | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 16.H. Kalma Katta.S.Sos                      | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 17.M.Dalif Arsyad (Zoom)                     | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 18.Dr.Muliady Bintaha                        | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 19.Muhammad Hatta Kalnang (Zoom)             | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 20.H.Muhammad Jayadi.S.ag.SH.MH (Zoom)       | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 21.Hj. Mutaminah (Zoom)                      | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |
| 22.Taufiq Agus.SH (Zoom)                     | Anggota DPRD Prov. Sulbar    |

Turut Hadir :

1. Hj. Enny Angraeni	Wakil Gubernur Sulawesi Barat
2. Muhammad Idris DP	Sekretaris Prov. Sulbar
3. Junda Maulana	Asisten II
4. Hasanuddin	Kabid Makro Bappeda
5. Darmawati Ansar	Staf Ahli
6. Amujib	Ka. BPKPD
7. Arianto	Karo Hukum
8. Yakob F. Solon	Ka. BPSDM
9. Rahmat	Ka. Perkim
10. Salaluddin	Sek. BPBD
11. Fadli Samsuddin	Kadis DKP
12. M. Jaun	Kadis PMD
13. Muhammad Ikhsan	DKP Sulbar
14. Irianti Fachri	Biro Barjas

***BISMILLAHIR RAHMANIR RAHIM***

***ASSALAMU ALAIKUM WR. WB.***

***SELAMAT MALAM DAN SALAM SEJAHTERA UNTUK KITA SEMUA***

- YANG TERHORMAT WAKIL GUBERNUR SULAWESI BARAT.
- YANG TERHORMAT ANGGOTA DPRD PROVINSI SULAWESI BARAT YANG HADIR MAUPUN MENGIKUTI SECARA VIRTUAL.
- YANG SAYA HORMATI SEKRETARIS DAERAH, PARA ASISTEN, PARA KEPALA OPD DALAM LINGKUP PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT.
- REKAN WARTAWAN DAN HADIRIN YANG KAMI HORMATI.

***PESERTA RAPAT PARIPURNA DAN HADIRIN YANG SAYA HORMATI;***

PERTAMA-TAMA, MARILAH KITA PANJATKAN PUJI DAN SYUKUR KEHADIRAT ALLAH SWT/ TUHAN YANG MAHA ESA KARENA ATAS BERKAT RAHMAT DAN KARUNIA-NYA YANG DI LIMPAHKAN, SEHINGGA PADA MALAM HARI INI KITA DAPAT HADIR KEMBALI UNTUK MELAKSANAKAN RAPAT PARIPURNA DPRD DALAM KEADAAN SEHAT WAL-AFIAT.

TAK LUPA KAMI MENGAJAK KEPADA BAPAK/IBU DAN HADIRIN UNTUK SENANTIASA BERDO'A KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA MENURUT AGAMA DAN KEYAKINAN KITA MASING-MASING, SEMOGA ALLAH SWT MEMBERIKAN HIDAYAHNYA KEPADA KITA SEKALIAN SEHINGGA RAPAT PARIPURNA DPRD HARI INI BERLANGSUNG TERTIB DAN LANCAR.

**MARI KITA BERDO'A**

**===== BERLANGSUNG =====**  
**DO'A SELESAI.**

***PESERTA RAPAT PARIPURNA DAN HADIRIN YANG SAYA HORMATI;***

DENGAN MENGUCAPKAN" ***BISMILLAHIR RAHMANIR RAHIM***" RAPAT PARIPURNA DPRD PROVINSI SULAWESI BARAT DENGAN AGENDA Pemandangan Umum Fraksi-Fraksi Atas Penjelasan Gubernur Sulawesi Barat Terhadap Nota Keuangan dan RAPBD Perubahan Tahun Anggaran 2021, Secara Resmi saya nyatakan dibuka dan terbuka untuk umum.

**===== KETUKAN PALU 1 KALI =====**

***BAPAK/IBU DAN HADIRIN YANG SAYA HORMATI;***

DALAM RAPAT PARIPURNA DPRD YANG DILAKSANAKAN PADA SIANG TADI, SAUDARI WAKIL GUBERNUR SULAWESI BARAT TELAH MENYAMPAIKAN PENJELASAN TERHADAP NOTA KEUANGAN DAN RAPBD PERUBAHAN TAHUN ANGGARAN 2021.

MAKA SESUAI JADWAL PEMBAHASAN, PADA MALAM INI, 8 (DELAPAN) FRAKSI-FRAKSI DPRD PROVINSI SULAWESI BARAT AKAN MENYAMPAIKAN Pemandangan Umumnya Atas Penjelasan Gubernur Sulawesi Barat Terhadap Nota Keuangan dan RAPBD Perubahan Tahun Anggaran 2021.

UNTUK MENGAWALI PENYAMPAIAN Pemandangan Umum Fraksi, KESEMPATAN PERTAMA SAYA PERSILAHKAN KEPADA JURU BICARA FRAKSI PARTAI DEMOKRAT.

===== BERLANGSUNG =====

KEPADA YTH. SAUDARA, **Ir. H. ABIDIN ABDULLAH** JURU BICARA FRAKSI PARTAI DEMOKRAT, SAYA UCAPKAN TERIMA KASIH.

BERIKUTNYA SAYA PERSILAHKAN KEPADA JURU BICARA FRAKSI PARTAI GOLKAR. DISILAHKAN.

===== BERLANGSUNG =====

KEPADA YTH. SAUDARA, **Ir. ANDI MUSLIM FATTAH** JURU BICARA FRAKSI PARTAI GOLKAR, SAYA UCAPKAN TERIMA KASIH.

BERIKUTNYA SAYA PERSILAHKAN KEPADA JURU BICARA FRAKSI PDI-PERJUANGAN. DISILAHKAN.

===== BERLANGSUNG =====

KEPADA YTH. SAUDARA, **MUHAMMAD IRBAD KAIMUDDIN** JURU BICARA FRAKSI PDI-PERJUANAGAN, SAYA UCAPKAN TERIMA KASIH.

BERIKUTNYA SAYA PERSILAHKAN KEPADA JURU BICARA FRAKSI PARTAI NASDEN. DISILAHKAN.

===== BERLANGSUNG =====

KEPADA YTH. SAUDARA, **MUHAMMAD HATTA KAINANG, SH** JURU BICARA FRAKSI PARTAI NASDEM, SAYA UCAPKAN TERIMA KASIH.

BERIKUTNYA SAYA PERSILAHKAN KEPADA JURU BICARA FRAKSI PARTAI HANURA. DISILAHKAN.

===== BERLANGSUNG =====

KEPADA YTH. SAUDARA, **AKHMAD IKSAN SYARIF** JURU BICARA FRAKSI PARTAI HANURA, SAYA UCAPKAN TERIMA KASIH.

BERIKUTNYA SAYA PERSILAHKAN KEPADA JURU BICARA FRAKSI PERSATUAN INDONESIA MEMBANGUN. DISILAHKAN.

===== BERLANGSUNG =====

---

KEPADA YTH. SAUDARA, **BONGGALANGI, SE, MA** JURU BICARA FRAKSI PERSATUAN INDONESIA MEMBANGUN, SAYA UCAPKAN TERIMA KASIH.

UNTUK PANDANGAN FRAKSI DARI FRAKSI PARTAI GERINDRA DAN FRAKSI INDONESIA MEMBANGUN DISERAHKAN SECARA SIMBOLIS.

***PESERTA RAPAT PARIPURNA DAN HADIRIN YANG SAYA HORMATI;***

DEMIKIAN TADI TELAH KITA IKUTI BERSAMA PEMANDANGAN UMUM YANG DISAMPAIKAN OLEH JURU BICARA MASING-MASING FRAKSI TERHADAP NOTA KEUANGAN DAN RAPBD PERUBAHAN TAHUN ANGGARAN 2021.

DALAM PEMANDANGAN UMUM FRAKSI-FRAKSI TERSEBUT TERDAPAT BEBERAPA HAL YANG PERLU MENDAPAT PERHATIAN DAN TANGGAPAN DARI PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT.

APA YANG TELAH DISAMPAIKAN DALAM PEMANDANGAN UMUM FRAKSI-FRAKSI YANG BERUPA SARAN, PENDAPAT MAUPUN PERTANYAAN HENDAKNYA DIJADIKAN MASUKAN DAN BAHAN PERTIMBANGAN BAGI PEMERINTAH DAERAH PROVINSI SULAWESI BARAT UNTUK MENYUSUN JAWABAN GUBERNUR YANG AKAN DISAMPAIKAN ESOK HARI SELASA TANGGAL 28 SEPTEMBER 2021 DALAM RAPAT PARIPURNA YANG DIJADWALKAN PADA PUKUL 10.00 WITA.

AKHIRNYA, DENGAN MENGUCAPKAN "**SYUKUR ALHAMDULILLAH**" RAPAT PARIPURNA DPRD DALAM RANGKA PENYAMPAIAN PEMANDANGAN UMUM FRAKSI-FRAKSI ATAS PENJELASAN GUBERNUR TERHADAP NOTA KEUANGAN DAN RAPBD PERUBAHAN TAHUN ANGGARAN 2021, SAYA TUTUP DENGAN RESMI.

===== **KETUKAN PALU 3 KALI** =====

TERIMA KASIH

***WABILLAHI TAUFIK WALHIDAYAH  
WASSALAMU ALAIKUM WR. WB.***

MAMUJU, 27 SEPTEMBER 2021  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH  
PROVINSI SULAWESI BARAT

WAKIL KETUA,  
**USMAN SUHURIAH.**





**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH  
PROVINSI SULAWESI BARAT**

Alamat : Jln. H.Abd. Malik Pattana Endeng No.02 Kel. Rangas Mamuju, Email : dprd.sulbar@gmail.com  
Tlp/fax : 0426-2325292 kode pos : 91511

**DAFTAR HADIR DPRD PROVINSI SULAWESI BARAT**

RAPAT : RAPAT PARIPURNA  
HARI/ TANGGAL : Senin, 27 September 2021  
JAM : 19.30 Wita  
TEMPAT : Gedung DPRD Provinsi Sulawesi Barat  
ACARA : Pemandangan Umum Fraksi-Fraksi Terhadap Nota Keuangan dan RAPBD Perubahan T.A 2021

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Hj. ST. SURAIDAH SUHARDI, SE.,M.Si.	KETUA	1 200M
2	USMAN SUHURIAH	WAKIL KETUA	2 9
3	H. ABDUL HALIM	WAKIL KETUA	3
4	H. ABDUL RAHIM, S.Ag.,MH.	WAKIL KETUA	4
5	Hj. AMALIA FITRI, SE.,MM.	ANGGOTA	5
6	RAYU, SE.	ANGGOTA	6
7	Ir. H. HAMSAH SUNUBA, M.Kes.	ANGGOTA	7
8	H. SUKARDY MUHAMMAD NOER	ANGGOTA	8
9	SUKRI	ANGGOTA	9
10	MUH. RIZAL SAAL, SH.	ANGGOTA	10
11	Ir. H. FIRMAN ARGO WASKITO	ANGGOTA	11
12	Ir. H. ABIDIN ABDULLAH	ANGGOTA	12
13	H. RISBAR BERLIAN BACHRI, SH.	ANGGOTA	13 200M
14	Drs. H. ITOL SYAIFUL TONRA, MM.	ANGGOTA	14
15	Drs. H. SUDIRMAN	ANGGOTA	15
16	SYAMSUL SAMAD, S.Ip.,M.Si.	ANGGOTA	16 200M
17	MEGAWATI, S.Ip.	ANGGOTA	17 200M
18	ISMIWATI RAMLAN	ANGGOTA	18 200M
19	SABAR BUDIMAN	ANGGOTA	19
20	Drs. OBEDNEGO DEPPARINDING, SH.	ANGGOTA	20 200M
21	BONGGALANGI, SE.,MA.	ANGGOTA	21
22	JUNSETBUDI BOMBONG	ANGGOTA	22

23	Drs. H. HASAN BADO	ANGGOTA	23
24	H. SYHRIR HAMDANI	ANGGOTA	24
25	Ir. A. MUSLIM FATTAH	ANGGOTA	25
26	H. M. ARSAT SAGGAP, SE.	ANGGOTA	26
27	Drs. H. HASANUDDIN	ANGGOTA	27
28	Drs. H. HUSAIN HAENUR	ANGGOTA	28
29	SYARIFUDDIN, SH.	ANGGOTA	29
30	IRBAD KAIMUDDIN, S.Ip.	ANGGOTA	30
31	Dr. H. MARIGUN RASYID, SH.,MH.,M.Si.	ANGGOTA	31
32	ANDI SALEHUDDIN	ANGGOTA	32
33	M. DALIF ARSYAD	ANGGOTA	33
34	Dr. MULYADI BINTAHA, M.Pd.	ANGGOTA	34
35	H. KALMA KATTA, S.Sos.,MM.	ANGGOTA	35
36	RUSLAN, S.Sos.	ANGGOTA	36
37	H. DAMRIS, S.Pd.	ANGGOTA	37
38	H. MUHAMMAD JAYADI, S.Ag.,SH.,MH.	ANGGOTA	38
39	MUHAMMAD HATTA KAINANG, SH.	ANGGOTA	39
40	H. ARIF DAENG MATTEMU, SE.,M.Kes.	ANGGOTA	40
41	AKHMAD IKSAN SYARIF	ANGGOTA	41
42	MUTHMAINNAH	ANGGOTA	42
43	TAUFIQ AGUS, SH.	ANGGOTA	43
44	ANDI MUHAMMAD QUSYAIRY, A.Md.Tra.	ANGGOTA	44
45	H. AMBO INTANG	ANGGOTA	45

Mamuju, 27 September 2021  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH  
PROVINSI SULAWESI BARAT  
PIMPINAN RAPAT







**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH  
PROVINSI SULAWESI BARAT**

Alamat : Jln. H.Abd. Malik Pattana Endeng No.02 Kel. Rangas Mamuju, Email : dprd.sulbar@gmail.com  
Tlp/fax : 0426-2325292 kode pos : 91511

**DAFTAR HADIR EKSEKUTIF**

RAPAT : RAPAT PARIPURNA  
HARI/ TANGGAL : Senin, 27 September 2021  
JAM : 19.30 Wita  
TEMPAT : Gedung DPRD Provinsi Sulawesi Barat  
ACARA : Pemandangan Umum Fraksi-Fraksi Terhadap Nota  
Keuangan dan RAPBD Perubahan T.A 2021

NO	NAMA	JABATAN/SKPD	TANDA TANGAN
1			
2	Juntan	Krisna 2	
3	Masamudji	Kabid Makro /	
4	Danmawati Dura	Staf Adh	Comwato
5	ANASU/IB	rea. BPPPD	
6	Akreento	Kako Hudaan	
7	Jakub Salim	Ka BPSdm.	Bond
8	Rachma	Ka. Perhls	
9	Salaluddin	Debetnis BPBD	
10	FRDL, SYARBUA	KARIS kg	
11	Muh. Ikhwan	Kabid Pulep	
12	Muh. Ikhwan	DPKO sula	
13	MILATI FACHRI	Bimo Batjas	
14			
15			
16			
17			
18			

**TERHADAP**

**PENJELASAN GUBERNUR SULAWESI BARAT ATAS NOTA  
KEUANGAN DAN RANCANGAN PERATURAN DAERAH TENTANG  
PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH  
SULAWESI BARAT TAHUN ANGGARAN 2021**

*Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

*Salam Sejahtera buat kita semua*

- *Saudara Gubernur / Wakil Gubernur Sulawesi barat ;*
- *Yang kami hormati. Saudara Pimpinan Rapat Paripurna dan seluruh Anggota DPRD Sulawesi barat*
- *Yang kami hormati Saudara Sekda, beserta jajarannya;*
- *Yang kami hormati Rekan-Rekan Wartawan, dan Hadirin yang berbahagia.*

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, kita dapat menghadiri Rapat Paripurna DPRD provinsi sulawesi barat pada hari ini dalam keadaan sehat wal 'afiat. Selanjutnya, perkenankanlah kami menyampaikan ucapan terima kasih, kepada Pimpinan Rapat, yang telah memberi kesempatan kepada Fraksi partai demokrat , untuk menyampaikan Pemandangan Umum Fraksi terhadap Rancangan Peraturan Daerah tentang Perubahan APBD sulawesi Barat Tahun Anggaran 2021, dalam forum yang terhormat ini.

*Rapat Paripurna Dewan dan Hadirin yang kami hormati,*

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah ( APBD ) mempunyai peran yang sangat strategis untuk mendukung aktivitas Pemerintah dalam menjalankan fungsinya baik untuk menunjang pelayanan publik, implementasi berbagai

merupakan instrumen teknis dari idealisme pembangunan yang ingin diwujudkan oleh Pemprov Sulawesi Barat yang muaranya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya menanggapi penyampaian atas Nota Keuangan dan Rancangan Perubahan APBD Tahun 2021 penghantaran Gubernur atas Rancangan Peraturan Daerah tentang Perubahan APBD Tahun Anggaran 2021 yang telah disampaikan oleh wakil Gubernur Sulawesi Barat senin sore tadi, maka kami Fraksi Partai Demokrat, dapat menanggapi sebagai berikut:

- 1. Pendapatan daerah sebelum perubahan sebesar Rp. 2,047 Milyar lebih, berubah menjadi Rp. 1,998 Milyar lebih, menurun sebesar Rp. 49,1 Milyar lebih, untuk hal ini kami dari fraksi partai demokrat mempertanyakan mengapa sampai demikian ?, . hal yang sama juga menjadi perhatian kami , yakni target Pendapatan asli daerah yang semula di rencanakan sebesar Rp.386,5 milyar lebih turun menjadi Rp. 363,5 Milyar lebih, atau turun sebesar Rp, 22,9 Milyar lebih, mohon penjelasannya .**
- 2. Belanja daerah yang semula direncanakan sebesar Rp, 2.062 Milyar lebih , setelah perubahan mengalami peningkatan menjadi Rp, 2.355,5 Milyar lebih atau meningkat sebesar 14 %, namun dari item belanja yang disampaikan melalui penjelasan gubernur sebelumnya , terlihat item belanja bantuan sosial mengalami penurunan sebesar Rp, 2,7 Milyar lebih dari rencana belanja bantuan sosial sebelum perubahan yakni sebesar Rp, 5,2 Milyar lebih, demikian pula belanja tidak terduga yang semula di anggarkan sebesar Rp, 15,7 Milyar lebih turun menjadi Rp, 5,7 milyar lebih atau turun sebesar Rp, 10 milyar lebih sementara kita ketahui bersama bahwa belanja tidak terduga dialokasikan untuk mendanai penanggulangan dampak pandemi covid19 dan belanja darurat lainnya , terhadap hal ini fraksi partai demokrat**

- 
3. Selanjutnya , hal yang menjadi catatan kami yakni, mengapa alokasi belanja modal setelah perubahan mengalami peningkatan sebelumnya Rp 311,3 Milyar lebih sebelum perubahan dan setelah perubahan meningkat menjadi Rp, 672 Milyar lebih, menurut pendapat kami sebaiknya alokasi anggaran belanja modal pada situasi saat ini di alokasikan pada hal hal yang dapat langsung menyentuh kebutuhan masyarakat yang berdampak covid19 dan dampak pasca gempa bumi .

*Sidang paripurna dewan yang kami hormati*

Melalui kesempatan ini pula kami dari fraksi partai demokrat , selanjutnya mempertanyakan beberapa hal serta memberikan catatan untuk pemerintah provinsi sulawesi barat dalam melaksanakan kegiatan pembangunannya, di antaranya silpa sebagai berikut :

- A. Berapa besar sisa lebih anggaran tahun 2020 yang digunakan untuk pembiayaan dalam tahun yang berjalan tahun 2021 ini,
- B. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa tujuan dilaksanakannya agenda perubahan terhadap APBD tahun anggaran 2021 tidak lain merupakan semangat besar dari pemerintahan provinsi dalam rangka mengakselerasi percepatan pembangunan di berbagai bidang , olehnya melalui kesempatan ini kami dari fraksi partai demokrat mempertanyakan kinerja aparatur pemerintah provinsi khususnya pada pelayanan di RSUD regional terkait pelayanan terkhusus pasien covid19,.
- C. Selanjutnya dana bansos yang menurut pandangan kami masih belum maksimal dalam pemanfaatannya

kebutuhan masyarakat terhadap laboratorium kesehatan sangatlah tinggi karena selain dapat lebih memaksimalkan pelayanan dibidang kesehatan juga dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan asli daerah untuk itu dimohon tanggapan nya.

**Sidang paripurna dewan yang kami hormati**

Demikian pemaparan umum fraksi partai demokrat terhadap penjelasan gubernur provinsi sulawesi barat , atas nota keuangan dan rancangan perubahan anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun 2021 , atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih .

**Wassalamu Alaikum Wr.Wb**

**FRAKSI PARTAI DEMOKRAT DPRD PROVINSI SULAWESI BARAT**

<b>1. SYAMSUL SAMAD.S.IP.M.Si</b>	<b>Ketua</b>
<b>2. H.KALMA KATTA, S.Sos, MM</b>	<b>Wakil Ketua</b>
<b>3. Ir. H. ABIDIN ABDULLAH</b>	<b>Sekretaris</b>
<b>4. Hj. ST. SURAIDAH SUHARDI, SE, M.Si</b>	<b>Anggota</b>
<b>5. Hj. AMALIA FITRI, SE, MM</b>	<b>Anggota</b>
<b>6. H. SUKARDY M NOER</b>	<b>Anggota</b>
<b>7. SUKRI</b>	<b>Anggota</b>
<b>8. Ir. H. FIRMAN ARGO WASKITO</b>	<b>Anggota</b>
<b>9. Drs. H. HUSAIN HAENUR</b>	<b>Anggota</b>

**IR. H. ABIDIN ANDI ABDULLAH**

**JURU BICARA**

✓

**FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA  
TERHADAP**

**NOTA KEUANGAN DAN RANCANGAN ANGGARAN PENDAPATAN  
DAN BELANJA DAERAH PERUBAHAN TAHUN ANGGARAN 2021**

**ASSALAMUALAIKUM, WR. WB.**

**SELAMAT MALAM DAN SALAM SEJAHTERAH UNTUK KITA SEMUA**

- YANG TERHORMAT GUBERNUR SULAWESI BARAT
- YANG KAMI HORMATI KETUA DAN PARA WAKIL KETUA SERTA SEGENAP ANGGOTA DPRD PROVINSI SULAWESI BARAT;
- YANG KAMI SAUDARA SEKRETARIS DAERAH, PARA STAF AHLI, ASISTEN DAN KEPALA OPD LINGKUP PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
- PARA TAMU UNDANGAN, REKAN - REKAN WARTAWAN DAN HADIRIN YANG BERBAHAGIA.

PERTAMA-TAMA MARILAH KITA PANJATKAN PUJI SYUKUR KEHADIRAT ALLAH SWT ATAS LIMPAHAN RAHMAT SERTA HIDYAHNYA SEHINGGA KITA SEMUA MASIH DIBERIKAN KESEMPATAN UNTUK MENGIKUTI RAPAT PARIPURNA DPRD PROVINSI SULAWESI BARAT DALAM RANGKA PENYAMPAIAN PEMANDANGAN UMUM FRAKSI TERHADAP NOTA KEUANGAN DAN RANCANGAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH PERUBAHAN TAHUN ANGGARAN 2021.

ATAS NAMA FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA KAMI MENYAMPAIKAN TERIMA KASIH KEPADA PIMPINAN RAPAT YANG TELAH MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA KAMI UNTUK MENYAMPAIKAN PEMANDANGAN UMUM FRAKSI

SEBAGAIMANA KITA KETAHUI BAHWA APBD MERUPAKAN DOKUMEN YANG MENJADI ACUAN DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH AGAR BERJALAN SECARA EFEKTIF DAN AKUNTABEL, KARENA DALAM APBD INI TERMUAT PERENCANAAN MENYANGKUT PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH SERTA PEMBIAYAAN DAERAH YANG DIRENCANAKAN SECARA TERSTRUKTUR SELAMA 1 (SATU) TAHUN ANGGARAN. NAMUN DALAM PERJALANANYA ASUMSI ATAU PERENCANAAN YANG DIBUAT DALAM APBD INI TIDAK SELALU SEJALAN DENGAN IMPLEMENTASINYA, BAIK PENDAPATAN, BELANJA, MAUPUN PEMBIAYAANNYA SEHINGGA DIPERLUKAN PENYESUAIAN-PENYESUAIAN BAIK PENAMBAHAN ATAUPUN PENGURANGAN DIMAN PENYESUAIAN INI DAPAT DILAKUKAN MELALUI PERUBAHAN APBD, APALAGI SEKARANG INI TERJADI PANDEMI COVID 19 YANG TENTUNYA JUGA SANGAT BERPENGARUH TERHADAP PRIORITAS DAN ARAH KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI SULAWESI BARAT. TERKAIT DENGAN APBD PERUBAHAN INI SEBAGAIMANA DALAM PENJELASAN GUBERNUR DAN NOTA KEUANGAN RAPBD PERUBAHAN TAHUN ANGGARAN 2021 BAHWA TERDAPAT PERUBAHAN PADA ASUMSI PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH

***SIDANG PARIPURNA DEWAN YANG SAYA HORMATI***

UNTUK ITU BERDASARKAN PENJELASAN KUBERNUR NDAN NOTA KEUANGAN APBD PERUBAHAN TA.2021, MAKA KAMI DARI FRAKSI PARTAI GOLKAR DAPAT MENYAMPAIKAN DAN MEMPERTANYAKAN BEBERAPA HAL SEBAGAI BERIKUT :

**PANDANGAN UMUM**  
**FRAKSI PARTAI Hati Nurani Rakyat (HANURA)**  
**TERHADAP**  
**PENJELASAN GUBERNUR SULAWESI BARAT**  
**Tentang**  
**NOTA KEUANGAN**  
**RANCANGAN PERUBAHAN**  
**ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH**  
**PROVINSI SULAWESI BARAT**  
**TAHUN ANGGARAN 2021**

**Bismillahirrahmanirrahim**  
**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,**  
**Selamat siang**  
**Salam Sejahtera untuk kita sekalian**  
**Om swasti astu**  
**Namo budaya**  
**Salam kebalikan**

Yang terhormat Pimpinan Sidang,  
Yang terhormat Gubernur Sulawesi Barat beserta jajarannya  
Yang terhormat Pimpinan dan anggota DPRD Prov. Sulawesi Barat  
Yang terhormat Sekretaris Daerah Prov. Sulawesi Barat  
Yang terhormat pimpinan OPD lingkup Prov. Sulawesi Barat  
Rekan-rekan Pers dan hadirin rapat Paripurna yang berbahagia.

Pertama tama tama mari kita memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga kita bisa mengikuti Rapat Paripurna ini dalam keadaan sehat walafiat. Solawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW kepada Keluarga dan Para Sahabat Beliau.

---

**Fraksi Hati Nurani Rakyat (HANURA) DPRD Provinsi Sulawesi Barat**  
**Periode 2019-2024**



SEBAGAI FUNGSI PELAYANAN, PEMERINTAH HARUS BERPIKIR AGAR MASYARAKAT MENJADI BAGIAN YANG IKUT AKTIF DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DIMASA SEKARANG DAN MASA AKAN DATANG DENGAN DEMIKIAN SELURUH PERANGKAT DAERAH SEHARUSNYA MEMBERIKAN PORSI ANGGARAN YANG BESAR KEPADA KEGITAN YANG BERSENTUHAN LANGSUNG DENGAN MASYARAKAT YANG TENTU DAPAT MEMBERI DAMPAK TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT.

DEMIKIAN PEMANDANGAN UMUM FRAKSI PARTAI GOLKAR TERHADAP NOTA KEUANGAN DAN RANCANGAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH PERUBAHAN PROVINSI SULAWESI BARAT TAHUN ANGGARAN 2021 KURANG LEBIHNYA MOHON DIMAAFKAN, DAN ATAS PERHATIANNYA KAMI UCAPKAN TERIMA KASIH.

**WASSALAMUALAIKUM, WR. WB**

Mamuju, 27 September 2021

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH  
PROVINSI SULAWESI BARAT  
FRAKSI PARTAI GOLKAR**  
Juru Bicara

**Ir. ANDI MUSLIM FATTAH**

**ANGGOTA FRAKSI PARTAI GOLKAR:**

1. Drs. H. HAMSAH SUNUBA, M. Kes
2. DR. MARIGUN RASYID, S.Sos. SH. MH. M.Si
3. Ir. ANDI MUSLIM FATTAH
4. USMAN SUHURIAH
5. TAUFIQ AGUS, SH
6. Drs. H. SUDIRMAN
7. H. DAMRIS, S.Pd
8. DR. MULYADI BINTAHA, M.Pd

MEMPERCEPAT PEMULIHAN EKONOMI YANG INFLUSIF UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN, NAMUN ADA BEBERAPA HAL YANG KAMI PERLU KOREKSI DIMANA BANTUAN SOSIAL MENGALAMI PENGURANGAN ANGGARAN Rp. 2.723.950.000,00 DARI RENCANA SEBELUMNYA Rp. 5.273.950.000,00 ATAU BERKURANG SEBERSAR 55%. PADA HAL MASIH BANYAK SEKTOR BELANJA LAIN PADA BELANJA OPERASIONAL YANG HARUSNYA MENJADI SUBJEK RASIONALISASI INI AGAR MASYARAKAT YANG TERDAMPAK AKIBAT PANDEMI COVID 19 DAN BENCANA ALAM TIDAK SEMAKIN TERPURUK SEHINGGA PEMULIHAN SEKTOR EKONOMI KITA LEBIH CEPAT DIRASAKAN OLEH MASYARAKAT.

2. DIPERLUKAN INOVASI PENDAPATAN AGAR DAPAT MENGOPTIMALKAN POTENSI SUMBER DAYA YANG DIMILIKI SULAWESI BARAT, PERLU SEGERA DIKAJI DAN DIGALI AGAR MASALAH PENDAPATAN ASLI KITA DAPAT BERTUMBUH POSITIF KARENA INI MENJADI SALAH SATU BAROMETER BERKEMBANGNYA SUATU DAERAH. UNTUK ITU KAMI DARI PARTAI GOLKAR MEGUSULKAN AGAR BADAN PENDAPATAN DIPISAHKAN DARI BADAN KEUANGAN DENGAN HARAPAN BADAN PENDAPATAN DAPAT LEBIH FOKUS MEMIKIRKAN TERHADAP PENINGKATAN PAD KITA.
3. KEPADA OPD YANG DIBEBAKAN TERHADAP PENYERAPAN PAD MAKA DIPERLUKAN ADA RIWER INFANISME YANG MENCAPAI DAN TIDAK MENCAPAI TARGET PAD DENGAN MEMBERIKAN TAMBAHAN ANGGARAN KEPADA YANG MELEBIHI TARGET PENCAPAIAN SEKALIGUS MEMBERIKAN PROMOSI KENAIKAN PANGKAT DAN JABATAN ISTIMEWA, DEMIKIAN PULA OPD YANG TIDAK MEMENUHI TARGET PAD AGAR DIBERIKAN SANGSI PENGURANGAN ANGGARAN PADA OPD TERSEBUT DAN MENGGANTI PERSONIL MULAI DARI KEPALA OPD DAN SETERUSNYA BAHWA YANG MEMILIKI KAPASITAS DAN KOMPETENSI DALAM MEREALISASIKAN TARGET PADNYA.
4. DALAM RANGKA MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI MAKA PEMERINTAH HARUS MEMBERIKAN INSENTIF KEPADA KELOMPOK -

tentunya karena kita ketahui bersama bahwa angka untung membayar pokok utang kepada PT. SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PT.SMI) itu bukan angka yang kecil.

**Saudara Gubernur, Pimpinan Sidang, Anggota DPRD dan para undangan yang Kami Hormati.**

Sebagai kesimpulan, Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah Tahun 2021 mengalami banyak permasalahan. Pendapatan Daerah Mengalami Penurunan, Proses Realisasi Anggaran Tahun 2021 juga mengalami pertambahan. Dari berbagai permasalahan yang terjadi amunisi terakhir oleh pemerintah pemerintah provinsi Sulawesi barat dalam menjawab hal tersebut yakni KARENA ADANYA PANDEMI COVID 19 dan GEMPA BUMI 6.2 Pada Tanggal 15 Januari 2021. Olehnya itu mari kita berdoa semoga bencana ini dapat kita lalui segera dan tahun selanjutnya Insya Allah kita sudah di era normal sehingga tidak ada lagi kata KARENA ADANYA PANDEMI COVID 19 dan GEMPA BUMI 6.2 Pada Tanggal 15 Januari 2021 sebagai amunisi atau senjata dalam menjawab setiap kesalahan yang kita perbuat.

Terimah kasih, kami Fraksi Partai HANURA Secara umum Nota Keuangan Rancangan Perubahan APBD Provinsi Sulawesi Barat Tahun Anggaran 2021 kami setuju untuk dilanjutkan dalam pembahasan selanjutnya .

---

Fraksi Hati Nurani Rakyat (HANURA) DPRD Provinsi Sulawesi Barat  
Periode 2019-2024

Demikian Pandangan Umum Fraksi HANURA disampaikan terima kasih atas segala perhatian, mohon maaf jika penyampalan Pandangan Umum Fraksi terdapat hal-hal yang kurang berkenan. semoga dapat menjadi masukan dalam proses berikutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mamuju, 27 September 2021

**FRAKSI Hati Nurani Rakyat (HANURA)  
DPRD PROVINSI SULAWESI BARAT  
JURU BICARA AHMAD IKSAN SYARIF**

<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
1. AHMAD IKSAN SYARIF	KETUA	
2. JUNSETBUDI BOMBONG	WAKIL KETUA	
3. Dra. H. HASANUDDIN	SEKRETARIS	
4. MUHAMMAD RIZAL SAAL, SH.	BENDAHARA	

---

**Fraksi Hati Nurani Rakyat (HANURA) DPRD Provinsi Sulawesi Barat  
Periode 2019-2024**

FRAKSI PARTAI GERINDRA  
TERHADAP

NOTA KEUANGAN DAN RANCANGAN ANGGARAN PENDAPATAN  
DAN BELANJA DAERAH PERUBAHAN TAHUN ANGGARAN 2021

**ASSALAMUALAIKUM, WR. WB.**

**SELAMAT MALAM DAN SALAM SEJAHTERAH UNTUK KITA SEMUA**

- YANG TERHORMAT GUBERNUR SULAWESI BARAT
- YANG KAMI HORMATI KETUA DAN PARA WAKIL KETUA SERTA SEGENAP ANGGOTA DPRD PROVINSI SULAWESI BARAT;
- YANG KAMI SAUDARA SEKRETARIS DAERAH, PARA STAF AHLI, ASISTEN DAN KEPALA OPD LINGKUP PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
- PARA TAMU UNDANGAN, REKAN - REKAN WARTAWAN DAN HADIRIN YANG BERBAHAGIA.

PERTAMA-TAMA MARILAH KITA PANJATKAN PUJI SYUKUR KEHADIRAT ALLAH SWT ATAS LIMPAHAN RAHMAT SERTA HIDYAHNYA SEHINGGA KITA SEMUA MASIH DIBERIKAN KESEMPATAN UNTUK MENGIKUTI RAPAT PARIPURNA DPRD PROVINSI SULAWESI BARAT DALAM RANGKA PENYAMPAIAN PEMANDANGAN UMUM FRAKSI TERHADAP NOTA KEUANGAN DAN RANCANGAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH PERUBAHAN TAHUN ANGGARAN 2021.

ATAS NAMA FRAKSI PARTAI GERINDRA KAMI MENYAMPAIKAN TERIMA KASIH KEPADA PIMPINAN RAPAT YANG TELAH MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA KAMI UNTUK MENYAMPAIKAN PEMANDANGAN UMUM FRAKSI

***SIDANG PARIPURNA DEWAN YANG SAYA HORMATI***

SEBAGAIMANA KITA KETAHUI BAHWA APBD MERUPAKAN DOKUMEN YANG MENJADI ACUAN DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH AGAR BERJALAN SECARA EFEKTIF DAN AKUNTABEL, KARENA DALAM APBD INI TERMUAT PERENCANAAN MENYANGKUT PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH SERTA PEMBIAYAAN DAERAH YANG DIRENCANAKAN SECARA TERSTRUKTUR SELAMA 1 (SATU) TAHUN ANGGARAN. NAMUN DALAM PERJALANANYA ASUMSI ATAU PERENCANAAN YANG DIBUAT DALAM APBD INI TIDAK SELALU SEJALAN DENGAN IMPLEMENTASINYA, BAIK PENDAPATAN, BELANJA, MAUPUN PEMBIAYAANNYA SEHINGGA DIPERLUKAN PENYESUAIAN-PENYESUAIAN BAIK PENAMBAHAN ATAUPUN PENGURANGAN DIMAN PENYESUAIAN INI DAPAT DILAKUKAN MELALUI PERUBAHAN APBD, APALAGI SEKARANG INI TERJADI PANDEMI COVID 19 YANG TENTUNYA JUGA SANGAT BERPENGARUH TERHADAP PRIORITAS DAN ARAH KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI SULAWESI BARAT.

TERKAIT DENGAN APBD PERUBAHAN INI SEBAGAIMANA DALAM PENJELASAN GUBERNUR DAN NOTA KEUANGAN RAPBD PERUBAHAN TAHUN ANGGARAN 2021 BAHWA TERDAPAT PERUBAHAN PADA ASUMSI PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH,

KEUANGAN DENGAN HARAPAN BADAN PENDAPATAN DAPAT LEBIH FOKUS MEMIKIRKAN TERHADAP PENINGKATAN PAD KITA

5. BANYAKNYA ASET-ASET DAERAH YANG BELUM TERMAFAATKAN BAAIK DAN OPTIMAL BAHKAN JUSTRU MEMBEBANI APBD KITAHARUS ADA LANGKA TRATEGIS YANG TERENCANA DAN TERSTRUKTUR DENAG BAIK AGAR ASET-ASET TERSEBUT DAPAT MENJADI SUMBER PAD OLEHNYA ITU MAKA PEMERINTAH DAERAH HARUS MEMBERIKA INFRA STRUKTUR, SARANA PRASARANA BIAYA OPERASIONAL SERTA APARAT PELAKSANA YANG MEMILIKI KEMAMPUAN MANEJERIAL.

***SIDANG PARIPURNA DEWAN YANG SAYA HORMATI***

SEBAGAI FUNGSI PELAYANAN, PEMERINTAH HARUS BERPIKIR AGAR MASYARAKAT MENJADI BAGIAN YANG IKUT AKTIF DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DIMASA SEKARANG DAN MASA AKAN DATANG DENGAN DEMIKIAN SELURUH PERANGKAT DAERAH SEHARUSNYA MEMBERIKAN PORSI ANGGARAN YANG BESAR KEPADA KEGITAN YANG BERSENTUHAN LANGSUNG DENGAN MASYARAKAT YANG TENTU DAPAT MEMBERI DAMPAK TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT.

AKHIRNYA SEBELUM MENUTUP PEMANDANGAN UMUM INI FRAKSI PARTAI GERINDRA BERHARAP AGAR PROSES PEMBAHASAN RAPBD PERUBAHAN TA. 2021 INI BETUL-BETUL DIMAKSIMALKAN AGAR MENGHASILKAN APBD YANG BENAR-BENAR MEMENUHI KEINGINAN MASYARAKAT PROVINSI SULAWESI BARAT. KAMI INGATKAN JUGA BAHWA AGAR SEMUA OPD LINGKUP PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT UNTUK LEBIH MENINGKATKAN PROGRES CAPAIAN REALISASI KEGIATAN DAN ANGGARAN.

UNTUK ITU BERDASARKAN ASUMSI TERSEBUT DIATAS, MAKA KAMI DARI FRAKSI PARTAI GERINDRA DAPAT MENYAMPAIKAN DAN MEMPERTANYAKAN BEBERAPA HAL SEBAGAI BERIKUT :

1. DIHARAPKAN KEPADA PEMERINTAH DAERAH UNTUK SEGERA MENYELESAIKAN PERSOALAN YANG BEGITU KOMPLEKS AKIBAT DAMPAK DARI GEMPA BUMI DAN PANDEMI COVID 19 DI RUMAH SAKIT REGIONAL.
2. SESUAI TEMA PEMBANGUNAN DALAM RKPD TA. 2021 ADALAH MEMPERCEPAT PEMULIHAN EKONOMI YANG INFLUSIF UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN, NAMUN ADA BEBERAPA HAL YANG AKAMI PERLU KOREKSI DIMANA BANTUAN SOSIAL MENGALAMI PENGURANGAN ANGGARAN Rp. 2.723.950.000,00 DARI RENCANA SEBELUMNYA Rp. 5.273.950.000,00 ATAU BERKURANG SEBERSAR 55%. PADA HAL MASIH BANYAK SEKTOR BELANJA LAIN PADA BELANJA OPERASIONAL YANG HARUSNYA MENJADI SUBJEK RASIONALISASI INI AGAR MASYARAKAT YANG TERDAMPAK AKIBAT PANDEMI COVID 19 DAN BENCANA ALAM TIDAK SEMAKIN TERPURUK SEHINGGA PEMULIHAN SEKTOR EKONOMI KITA LEBIH CEPAT DIRASAKAN OLEH MASYARAKAT.
3. DALAM RANGKA MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI MAKA PEMERINTAH HARUS MEMBEIKAN INSENTIF KEPADA KELOMPOK KELOMPOK USAHA SERTA MENDORONG PRODUKTIFITAS AGAR DAPAT BERTAHAN DITENGAH KESULITAN EKONOMI SAAT INI.
4. DIPERLUKAN INOVASI PENDAPATAN AGAR DAPAT MENGOPTIMALKAN POTENSI SUMBER DAYA YANG DIMILIKI SULAWESI BARAT, PERLU SEGERA DIKAJI DAN DIGALI AGAR MASALAH PENDAPATAN ASLI KITA DAPAT BERTUMBUH POSITIVE KARENA INI MENJADI SALAH SATU BAROMETER BERKEMBANGNYA SUATU DAERAH. UNTUK ITU KAMI DARI PARTAI GERINDRA



↑

**PEMANDANGAN UMUM FRAKSI KEBANGKITAN NASIONAL  
TERHADAP NOTA KEUANGAN DAN RANPERDA  
APBD T. A 2021  
DPRD PROVINSI SULAWESI BARAT  
TAHUN 2021**

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Assalamu Alaikum Wr.Wb*

*Salam sejahtera untuk kita semua*

Yang saya hormati, Pimpinan Rapat Paripurna serta Pimpinan Dewan lainnya.

Yang saya hormati, Gubernur Sulawesi Barat atau yang mewakili

Yang saya hormati, anggota DPRD Provinsi Sulawesi Barat

Yang saya hormati, para Kepala Organisasi Perangkat Daerah serta instansi Vertikal di lingkungan Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat

**Yang saya hormati, rekan-rekan insan pers serta hadirin dan hadirat yang berbahagia**

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan nikmat, rahmat dan karunianya, pada kesempatan yang berbahagia ini, kita masih diberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga dapat bersama hadir ditempat yang terhormat ini dalam acara Pemandangan Umum Fraksi Kebangkitan Nasional terhadap penjelasan Gubernur tentang Hak Interpelasi DPRD Provinsi Sulawesi Barat.

NOTA KEUANGAN DAN RANCANGAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH PERUBAHAN PROVINSI SULAWESI BARAT TAHUN ANGGARAN 2021 KURANG LEBIHNYA MOHON DIMAAFKAN, DAN ATAS PERHATIANNYA KAMI UCAPKAN TERIMA KASIH.

**WASSALAMUALAIKUM, WR. WB**

Mamuju, September 2021

**ANGGOTA FRAKSI PARTAI GERINDRA :**

**H. SYAHRIL RAMDANI**

**SYARIFUDDIN, SH**

**HJ. MUTMAINNAH**

**MEGAWATI, S.IP**

Tak lupa juga kita kirimkan shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita kealam berpengetahuan seperti saat ini. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan safa'at dari beliau di yaumul mahsyar kelak, amin ya rabbal alamin.

Pimpinan sidang dan para hadirin yang kami hormati,

APBD perubahan Tahun 2021 sudah cukup kami melihat dalam kesepakatan bersama antara pimpinan dengan pemerintah daerah dalam KUA PPAS dan kemudian dilanjutkan dengan nota keuangan yang disampaikan. Fungsi APBD harus bisa dimaksimalkan seperti halnya fungsi perencanaan Karena anggaran daerah menjadi pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan.

Aset daerah merupakan sumber daya penting bagi pemerintah daerah sebagai penopang utama pendapatan asli daerah. Oleh karena itu penting bagi pemerintah untuk mengelola aset secara memadai, menggunakan pertimbangan perencanaan, kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penerimaan, penyimpanan serta penyaluran pengawasan dan pengendalian.

#### **Hadirin sidang Paripurna yang terhormat,**

Kami dari Fraksi Kebangkitan Nasional mengapresiasi potensial dalam percepatan pertumbuhan ekonomi dengan berbagai indikator. Tren konsumsi masyarakat dan realisasi investasi diwilayah Sulbar yang terus meningkat setiap tahunnya.

Dengan tindakan Pemerintah Sulbar memberikan kesempatan kepada para investor untuk bergabung ke Sulawesi Barat untuk berinvestasi dengan harapan hasil dari investasi tersebut dapat memengaruhi pendapatan Daerah.

---

Terkait SILPA yang akan dimanfaatkan untuk pemulihan ekonomi akibat pandemik covid – 19 serta pemulihan pasca gempa Kab. Mamuju dan Kab. Majene yang berdampak pada perkembangan ekonomi Sulbar,

kami dari Fraksi Kebangkitan Nasional berharap kepada Pemerintah untuk tetap sungguh-sungguh dalam upaya penanganan covid-19 di Provinsi Sulbar. Dan RAPBD Provinsi Sulbar tahun anggaran 2021 disusun dalam situasi pandemic covid – 19 yang dampaknya dipastikan masih terasa di tahun 2021, terutama disektor ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kami dari Fraksi Kebangkitan Nasional memandang penanganan pasca pandemik covid – 19 juga harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh, terutama pada sektor pemulihan ekonomi dan penanggulangan kemiskinan, karena pasalnya , pandemik covid – 19 telah memunculkan persoalan yang serius diantaranya meningkatkan angka miskin baru karena PHK , serta terhenti atau terhambatnya usaha masyarakat.

Namun, pada saat yang sama , kebutuhan pembangunan diberbagai bidang juga perlu mendapatkan perhatian mulai dari infrastruktur, peningkatan mutu pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.

Bagi kami Fraksi Kebangkitan Nasional, semua tentu harus terakomodir dengan alokasi anggaran yang lebih bagi kepentingan umum yang penting dan mendesak. Meningkatkan PAD memang tidak mudah, namun tetap harus terus diupayakan meningkat sesuai ketentuan perundang – undangan dengan tetap memperhatikan kepentingan dan beban ekonomi masyarakat. Dalam upaya mendorong peningkatan pendapatan daerah , saran dari Fraksi Kebangkitan Nasional, pemerintah perlu melakukan intensifikasi sumber-sumber pendapatan yang memperhatikan aspek legalitas, keadilan, dan kepentingan umum.

Demikianlah Pemandangan Umum Fraksi Kebangkitan Nasional terhadap Nota Keuangan dan Ranperda APBD T.A 2021 DPRD Provinsi Sulawesi Barat yang kami sampaikan. Mohon maaf apabila ada kata-kata maupun kalimat yang kurang berkenang dihati bapak/ibu sekalian. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT meridhoi kita semua. Aamiin

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Mamuju , 27 September 2021

**Fraksi Kebangkitan Nasional Juru Bicara : H. Arif Daeng Mattemmu**

- |                                   |               |
|-----------------------------------|---------------|
| 1. H. M. Arsat Saggaf, SE         | : Ketua       |
| 2. DRS. H. Hasan Bado             | : Wakil Ketua |
| 3. M. Dalif Arsyad                | : Sekretaris  |
| 4. H. Arif Daeng Mattemmu, M. kes | : Bendahara   |

**PEMANDANGAN  
FRAKSI PARTAI INDONESIA PEMBANGUNAN (PIM)  
TERHADAP  
RANCANGAN APBDP T.A.2021 MELALUI NOTA PENGANTAR  
KEUANGAN GUBERNUR SULAWESI BARAT**

ASSALAMU ALAIKUM WARAHMATULLAHI WABAROKATU,  
SALAM SEJAHTERA OM SWASTI ASTU NAMO BUDAYA SALAM  
KEBAJIKAN SALOM

Yang Terhormat Bapak Gubernur Sulawesi Barat.

Yang Terhormat Ketua Dan Wakil-Wakil Ketua DPRD Sulbar

Yang Saya Hormati Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah  
Prov. Sulbar

Yang Saya Hormati Kepala OPD Pemprov Sulbar Yang Hadir

Yang Saya Hormati Sekwan DPRD Sulbar

Bapak/Ibu Media Cetak, Elektronik Yang Saya Hormati

Staf Sekretariat Dewan Dan Bapak Ibu Hadirin Paripurna Yang  
Saya Hormati Baik Dalam Tugas Dan Jabatan Masing-Masing

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena  
pada hari ini kita lagi dipertemukan dengan keadaan yang baik  
sehat dalam rangka Paripurna Penutupan Masa Sidang Ketiga dan  
pembukaan Masa Sidang Pertama

Hadirin yang saya hormati

terhadap rancangan APBD T.A 2021 melalui nota pengantar  
keuangan setelah menyimak dan melalui evaluasi terhadap  
Kegiatan Pembahasan APBD Dapat di sampaikan sebagai berikut

1. ~~Behwa pembahasan RAPDP 2021 telah di bahas dengan baik dan memenuhi peraturan dan perundang-undangan dan tata tertib DPRD provinsi Sulawesi Barat~~
2. Adapun hasil pembahasan yang telah dilaksanakan **APBD 2021** berdasarkan nota pengantar keuangan Gubernur melalui wakil Gubernur sebagai mana peraturan Pemerintah No 12 tentang Pengelolaan keuangan daerah dan kebijakan umum Anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun 2020-2021 di lakukan perubahan Karena :
  - a. Perkembangan tidakn sesuai dengan KUA
  - b. Keadaan yang menyebabkan harus dilakukan pergeseran Anggaran antar unit organisasi antar kegiatan dan antar jenis belanja
  - c. Sisa lebih Anggaran tahun lalu yang harus di gunakan untuk pembiayaan dalam tahun anggaran belanja yang akan di manfaatkan salahsatunya untuk Pemulihan ekonomi akibat Pandemi covid 19 dan gempa yang berdampak pada pengembangan ekonomi Sulawesi Barat
3. Penyusunan perubahan APBD T.A 2021 Mempertimbangkan Kewajiban –kewajiban yang sudah digariskan pemerintah pusat dan kebutuhan-kebutan yang mengikat dan mendesak yang harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah maupun Untuk menampung menyesuaikan Pendapatan dan tambahan belanja prioritas yang belum tercantum dalam APBD Provinsi sulbar 2021

Sidang Paripurna yang saya hormati

Setelah menyimak nota pengantar Gubernur yang menjadi inti pokok dalam perubahan Anggaran adalah

- a. Pemulihan sektor ekonomi
- b. Penguatan jaringan pengaman sosial, sistem kesehatan daerah dan kualitas SDM
- c. Peningkatan infrastuktur pelayanan dasar
- d. Penguatan kualitas lingkungan hidup dan ketahan bencana

dampak covid 19 dan dampak terjadinya bencana gempa bumi yang melanda sulbar dan kegiatan yang merupakan arahan dari pemerintah pusat

Sidang paripurna yang saya hormati

Adapun rancangan perda APBDP yang telah dibahas yang disepakati bersama dalam nota kesepakatan No 16 tahun 2021 dan nomor 02 serta perubahan prioritas dan plafon anggaran dalam Nota kesepakatan Nomor 17 Tahun 2021 dan nomor 03 2021 dapat di sampaikan sebagai Berikut

- I. Pendapatan daerah mengalami Perubahan sebelum perubahan sebesar **RP .2.047.743.141.042,00** Perubahan menjadi **RP.1.998.548.145.748,00** atau mengalami Perubahan penurunan sbesar **RP.49.194.995.294,00** atau turun 2%

Secara rinci Perubahan Pendapatan tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Pendapatn asli daerah di rencanakan semula dari RP **.386.506.336,00** Menjadi **RP .363.576.138.836,00** atau mengalami penurunan sebesar **RP.22.930.765.500,00** atau turun 6%
2. Dana Transper atau dana perimbangan semula di rencanakan sebelum perubahan sebesar **RP.1.659.373.805.000,00** Menjadi **RP.1.629.249.037.000,00** Setelah perubahan menurun sebesar **RP .30.124.768.000,00** atau turun 2%
3. Lain lain pendapatan yang sah direncanakan sebesar **RP.1.862.431.706,00** menjadi **RP.5.722.969.912,00** Setelah perubahan meningkat sebesar **RP.3.860.538.206.00** atau meninbgkat 207%

## II. Belanja

Secara keseluruhan di rencanakan Tahun 2021 sebesar **RP.2.062.542.223.645,00** Setelah perubahn Menjadi **RP.2.355.515.819.735,00** Mengalami peningkatan sebesar **RP.292.973.592.090,00**Meningkat (14%)



Di rencanakan sebesar **RP.1.509.710.625.326,00** Setelan  
Perubahan menjadi **RP.1.512.236.155.877,00** Mengalami kenaikan  
sebesar **RP.2.525.530.551** Terdiri dari :

1. Belanja pegawai yang semula **RP.575.343.734.585,00**  
Setelah perubahan **RP.572.903.293.994,00** turun sebesar **RP  
2.440.440.691,00**
2. Belanja Bunga semula naik sebesar **RP.18.712.345.075,00**  
**RP.12.718.828.404,00**
3. Belanja hibah rencana **RP.251.491.146.900,00** Menjadi  
**RP.254.661.363.334,00** mengalami peningkatan sebesar  
**RP.3.170.216.434,00**
4. Bansos di rencanakan **RP.5.273.950,00** Menjadi  
**RP.2.550.000,00** Turun sebesar **RP.2.723.950.000,00**

2. Direncanakan **RP.356.346.816.028,00** Setelah Perubahan  
menjadi **RP.672.274.426.107,00** Naik sebesar  
**RP.2.550.000.000,00**
3. Belanja tidak terduga semula **RP.16.785.298.144,00** Menjadi  
**RP.5.705.749.604,00** Turun **RP.10.079.548.540,00**
4. Belanja Transper
  - a. Bagi hasil kepada kabupaten **RP.155.499.488.147,00** Tidak  
berubah
  - b. Bantuan keuangan sebelumnya **RP.23.200.000.000,00**  
Turun menjadi **RP.13.400.000.000,00**

III. Pembiayaan daera sebesar **RP.356.967.673.987,00** Dengan  
rincian sebagai berikut:

1. Penerimaan Pembiayaan yang di rencanakan sebesar  
**RP.61.024.110.459,00** Berubah Menjadi  
**RP.403.192.697.843,00** Naik sebesar  
**RP.342.168.587.3864,00( PEN dan SILVA 2020)**
2. Pengeluaran pembiayaan sebesar **RP.46.225.023.856,00** Tidak  
mengalami perubahan

Sidang paripurna yang saya hormati

Setelah menyimak postur APBDP dari Praksi PIM Melalui  
rapat paripurna bahwa dari sisi pendapatan daerah khususnya

menggali dan mengali potensi PAD Karna PAD kita masih  
minim di banding daerah lain

Yang berikut praksi PIM Menyampaikan agar penangan covid 19  
dapat di tangani dengan baik dan juga gempa yang melanda sulbar  
terutama Rumah sakit Regional agar hutang-plutang segera di  
carikan solusi dan di tuntaskar

Yang berikut agar hibah dan bantuan sosial masyarakat untuk  
menunjang pemulihan ekonomi masyarakat yang juga akibat  
dampak gempa dan covid 19 agar di perhatikan dan di jalankan  
oleh OPD Teknis yang berkaitan

Sidang paripurna yang saya hormati  
Dengan pertimbangan tersebut diatas maka praksi PIM  
menyimpulkan bahwa APBDP 2021 dapat diterima untuk dibahas  
sesuai mekanisme dan aturan serta perundang-undangan yang  
berlaku .

Demikian pemandangan ini di sampaikan semoga bermanfaat

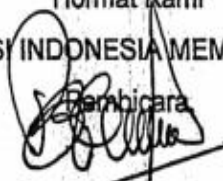
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatu, Salam Sejahtera  
Om Swasti Astu Namu Budaya Salam Kebajikan Salom.

Mamuju: 27 September 2021

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Hormat Kami

FRAKSI INDONESIA MEMBANGUN

Berbicara  
  
BONGGALANGI, SE. MA

**ANGGOTA FRAKSI PIM :**

1. DRS. OBEDNEGO DEPPARINDING, MH (KETUA)
2. H.AMBO INTANG (WAKIL KETUA)
3. BONGGALANGI, SE. MA (SEKRETARIS)
4. ANDI SALEH HUDDIN, SE (ANGGOTA)



PEMANDANGAN UMUM  
TERHADAP NOTA KEUANGAN DAN  
RAPBD PERUBAHAN  
PROVINSI SULAWESI BARAT TAHUN 2021  
FRAKSI PDI PERJUANGAN



DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI SULAWESI BARAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
Selama Malam  
Salam sejahtera untuk kita semua  
Om Suasti Astu  
Namo Budaya  
Salam Kebajikan

Yang kami hormati,  
Pimpinan DPRD Provinsi Sulawesi Barat  
Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sulawesi Barat  
Rekan – rekan Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Barat  
Para Pejabat dilingkungan Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat  
Rekan – rekan wartawan serta segenap undangan yang berbahagia

Segala puji bagi Tuhan yang Maha Kuasa atas segala nikmat yang telah dianugerahkan kepada kita, sehingga pada hari ini kita dapat menghadiri sidang paripurna dalam keadaan sehat walafiat.

Selanjutnya kami sampaikan ucapan terima kasih kepada pimpinan rapat yang telah memberi kesempatan kepada fraksi PDI Perjuangan untuk menyampaikan Terhadap Nota Keuangan dan RAPBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021

**Sidang Paripurna yang kami muliakan.**

Setelah mendengarkan sambutan saudara Gubernur Sulawesi Barat dan membaca Dokumen Nota Keuangan dan RAPBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021. Kami Fraksi PDI Perjuangan menyatakan sangat Prihatin atas Kualitas Penyusunan Dokumen Daerah ini yang disajikan sangat jauh dari harapan dan mencerminkan ketidakpahaman Pemerintah Sulawesi Barat dalam mengenali kondisi daerah yang sebenarnya.

Dalam ketentuan umum suatu Dokumen Nota Keuangan dan RAPBD Perubahan semestinya dapat memberikan gambaran kondisi terkini Provinsi Sulawesi Barat baik

kualitas data yang relevan serta sumber data yang kredibel dan bisa dipertanggungjawabkan. Sebagai suatu lembaga governance, relevansi dan kredibilitas data sangat penting sebagai bahan utama dalam merumuskan berbagai perencanaan daerah. Selain itu analisis data primer maupun data sekunder mestinya dibarengi dengan teknik penyajian dan interpretasi yang benar dan tepat serta menghindari kesalahan penafsiran data agar tidak terjadi Miss komunikasi dilintas kepentingan.

Sebagai contoh pada halaman 3 "... laju pertumbuhan sektor lapangan usaha Sulawesi barat tahun 2020 ..... yang mengalami kontraksi ditengah dampak pandemi covid-19 dan gempa 6,2 SR mamuju-Majene..." perlu diketahui bahwa data yang diinterpretasikan adalah data tahun 2020 sedangkan bencana gempa mamuju – majene terjadi diawal 2021 olehnya itu tidak mungkin kejadian di 2021 mempengaruhi perkonomian di 2020.

Kemudian hal lain adalah Dokumen Nota Keuangan dan RAPBD Perubahan 2021 tentu merupakan rujukan otentik untuk dijadikan bahan perencanaan pembangunan ditahun berikutnya tapi kami Fraksi PDI Perjuangan sangat menyayangkan ketidakmampuan Tim Penyusun Nota Keuangan ini dalam memperoleh data data yang relevan dan terupdate. Sekaitan dengan hal ini maka Fraksi PDI Perjuangan mempertanyakan sejak kapan "*detik Finance*" menjadi rujukan sumber data Pemerintah dalam menyusun penganggaran daerah? sebagaimana kami kutip dihalam 4 dokumen Nota Keuangan RAPBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat 2021. Kami berpandangan bahwa semestinya sumber data kerugian akibat gempa yang terjadi di mamuju – majene didapatkan melalui lembaga pemerintah itu sendiri sehingga akurasi data bisa dipertanggungjawabkan. Sebagai contoh data kerugian material kabupaten mamuju pada pemukiman sebesar Rp. 270,1 M yang disadur dari "*detik Finance*" sangat membawa kerugian bagi korban gempa yang ada di mamuju sebab dalam tahap I realisasi Bantuan Hunian Tetap sebesar Rp 209 M untuk korban sejumlah 9 ribu KK sementara berdasarkan hasil konfirmasi dari BPBD Mamuju data tahap ke II saat ini mencapai 13 ribu KK dengan demikian taksiran kerugian bisa mencapai 420 – 250 Milyar.

#### **Sidang Paripurna yang kami muliakan.**

Dalam rangka proyeksi peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat sebagaimana yang telah diuraikan oleh Bank Indonesia dalam 5 (lima) tahun kedepan cukup tegas menyatakan bahwa stimulus kebijakan yang tepat adalah stimulus bantuan sosial pemerintah dan terus meningkatkan kinerja ekspor dalam menghadapi pandemi Covid-19 tapi rekomendasi ini tidak sejalan dengan Pinjaman Dana PEN Rp.

300 Milyar dimana memfokuskan hanya infrastruktur semata yang berdampak pada semakin menurunnya target Pendapatan beberapa tahun kedepan untuk melunasi Pinjaman PEN tersebut. Kami berpandangan bahwa Pemerintah tidak mampu menginterpretasikan suatu data dan analisis data yang kredibel kedalam suatu kebijakan pemerintah.

#### **Sidang Paripurna yang kami mullakan.**

Selanjutnya Fraksi PDI Perjuangan memberikan tanggapan sebagai berikut:

- I. Kondisi dan Kebijakan Anggaran Pendapatan Daerah
  - a. Hingga tahun ke 4 pemerintahan saat ini belum juga mampu mencapai agenda sebagaimana dituangkan dalam RPJMD terkait peningkatan investasi. Sulawesi Barat cenderung tidak diminati oleh Para Investor untuk menanamkan modalnya di Sulawesi Barat bahkan kian menurun tentunya kami mempertanyakan mengapa hal demikian bisa terjadi?
  - b. APBD yang berfungsi sebagai alat penyeimbang perekonomian daerah untuk menyelamatkan perekonomian rakyat terutama basis fundamental ekonomi kita berupa UMKM hingga saat ini belum bangkit mengapa tidak dimasukkan dalam kebijakan Daerah melalui Pinjaman Dana PEN?
  - c. Pada halaman 12 Penerimaan dana Perimbangan direncanakan sebesar 1.610.807.373.000,00 dan APBD Pokok TA 2021 sebesar Rp. 1.642.932.131.000,00 jumlahnya berbeda dengan tabel 2.1 halaman 13 mohon penjelasan? 141
  - d. Pada postur lain - lain pendapatan daerah yang sah dimana target APBD 1,331,336,303,00 yang mengalami peningkatan sebesar 3.860.538.206,00 kami mempertanyakan mengapa asumsi awal belum sepenuhnya tercapai? Sebab kita ketahui bersama bahwa terjadi penambahan diluar dari direncanakan akibat bantuan gempa lebih dari Rp. 5 Milyar dengan demikian bahwa pendapatan atas bantuan hibah gempa tidak termasuk dalam asumsi awal. Mohon penjelasannya?
  - e. Pada poin permasalahan utama pendapatan daerah sebagaimana telah disampaikan bahwa arah kebijakan akan dilakukan optimalisasi melalui intensifikasi dan ekstensifikasi serta peningkatan pelayanan terhadap wajib pajak. Akan tetapi fraksi PDI Perjuangan tidak menemukan upaya sungguh - sungguh dalam melakukan ekstensifikasi Pendapatan daerah sebab pemerintah

---

Provinsi Sulawesi Barat tidak mengajukan Rancangan Peraturan Daerah terhadap sektor pajak yang memiliki potensi pendapatan yang baru.

- f. Kontraksi PAD pada Retribusi Daerah hingga -12,84% dan lain – lain PAD yang sah hingga -36,92% merupakan upaya sadar penurunan kinerja pemerintahan dalam mencapai target harap diuraikan pokok permasalahannya agar daerah ini tidak mengalami kebocoran anggaran yang berpotensi menjadi kerugian daerah! Mengapa terjadi penciutan yang signifikan?

Rapat Paripurna Dewan yang kami hormati,

Demikian Pemandangan Umum fraksi PDI Perjuangan terhadap Nota Keuangan dan RAPBD Perubahan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021 kami sampaikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembahasan selanjutnya

Mamuju, 27 September 2021

**FRAKSI PDI PERJUANGAN  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH  
PROVINSI SULAWESI BARAT**

KETUA

SEKRETARIS

RAYU, SE

SABAR BUDIMAN, SH., MH

Fraksi PDI Perjuangan

Penasehat : H. Abdul Halim  
Ketua : Rayu, SE  
Wakil Ketua : Drs. H. Itol Saiful Tonra, MM  
Sekretaris : Sabar Budiman, SH  
Bendahara : Ruslan, S.Sos.  
Anggota : Irbad Kaimuddin, S.PI



**Partai NasDem**  
GERAKAN PERUBAHAN

**PEMANDANGAN UMUM  
FRAKSI PARTAI NASDEM  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH  
PROVINSI SULAWESI BARAT  
TERHADAP  
NOTA KEUANGAN / RAPBDP  
PROVINSI SULAWESI BARAT  
TAHUN ANGGARAN 2021**

***BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM,  
ASSALAMU' ALAIKUM WARHAMATULLAHI WABARAKATUH,  
SALAM RESTORASI !!!***

YANG KAMI HORMATI, WAKIL GUBERNUR SULAWESI BARAT  
YANG TERHORMAT PIMPINAN DAN ANGGOTA DPRD SULAWESI BARAT  
YANG KAMI HORMATI SEKRETARIS DAERAH PROVINSI SULAWESI BARAT  
YANG KAMI HORMATI PARA ASISTEN, PARA PEJABAT ESELON II LINGKUP  
PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT  
REKAN-REKAN WARTAWAN DAN PIMPINAN ORMAS YANG KAMI BANGGAKAN.

**PIMPINAN DAN RAPAT PARIPURNA YANG TERHORMAT,**

PADA KESEMPATAN YANG BERBAHAGIA INI MARILAH SENANTIASA KITA PANJATKAN FUJI SYUKUR ATAS KEHADIRAT ALLAH SWT, YANG MASIH MELIMPahkan SEGALA NIKMATNYA KEPADA KITA SEMUA SEHINGGA SAMPAI HARI INI KITA MASIH DIBERIKAN KEKUATAN DAN KESEHATAN SEHINGGA DAPAT HADIR DI TEMPAT INI. GUNA UNTUK MENDENGARKAN PANDANGAN UMUM FRAKSI DI DPRD PROVINSI SULAWESI BARAT TERHADAP **NOTA KEUANGAN / RAPBDP DAERAH PROVINSI SULAWESI BARAT TAHUN ANGGARAN 2021**. SALAM DAN TASLIM KITA HATURKAN KEPADA BAGINDA NABI BESAR MUHAMMAD SAW. YANG MENGANGKAT MANUSIA DARI ALAM KEGELAPAN MENUJU ALAM TERANG BENDERANG.



**PIMPINAN DAN RAPAT PARIPURNA YANG TERHORMAT,**

SEBELUM SAYA MENYAMPAIKAN PEMANDANGAN UMUM FRAKSI KAMI. KAMI MENYAMPAIKAN UCAPAN TERIMA KASIH KEPADA PIMPINAN RAPAT PARIPURNA YANG TELAH MEMBERIKAN KESEMPATAN UNTUK MEMBERIKAN PANDANGAN UMUM FRAKSI PARTAI NASDEM TERHADAP **NOTA KEUANGAN / RAPBDP DAERAH PROVINSI SULAWESI BARAT TAHUN ANGGARAN 2021**. YANG DISAMPAIKAN OLEH SAUDARA GUBERNUR SULAWESI BARAT.

**PIMPINAN DAN RAPAT DEWAN YANG TERHORMAT,**

PARIPURNA YANG DILAKSANAKAN PADA HARI SENIN TANGGAL 27 SEPTEMBER 2021 PUKUL 14.00 WITA MELALUI PENJELASAN WAKIL GUBERNUR SULAWESI BARAT TENTANG **NOTA KEUANGAN / RAPBDP DAERAH PROVINSI SULAWESI BARAT TAHUN ANGGARAN 2021**. MAKA FRAKSI KAMI MEMBERIKAN PANDANGAN UMUM DAN PERNYATAAN SEBAGAI BERIKUT :

1. BAHWA PROSES PEMBAHASAN TETAP MENGACU PADA PP 12/2019, PERMENDAGRI 77/2020, PERMENDAGRI 64/2020 DAN YANG PALING PENTING ADALAH SE KPK NO 18/2021 TENTANG PENCEGAHAN KORUPSI TERKAIT PROSES PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN APBD 2022 DAN PERUBAHAN TAHUN 2021, YANG MEMBERIKAN WARNING TERKAIT PROSES PEMBAHASAN,
2. BAHWA KAMI MENGAPRESIASI TPAD YANG SECARA KONSISEN MENGGUNAKAN SIPD SEBAGAI ALAT UKUR KONTROL PERENCANAAN PENGANGGARAN SEHINGGA KITA DAPAT BERJALAN PADA KORIDOR YANG TEPAT TERKAIT KONDISI PENDAPATAN DAN BELANJA DALAM NOTA KEUANGAN. RAPBDP TAHUN 2021 KAMI MENYADARI ADANYA TEKANAN FISKAL YANG KELAR SEHINGGA HAL INI PERLU PENDEKAAAN RASIONAL DAN REALISTIS,
3. BAHWA PROSES PERGESERAN ANGGARAN YANG MENDAHULUI PENYERAHAN RAPBDP TAHUN 2021 PERLU DIKUATKAN DENGAN PROSES REVIWU OLEH APIP SEHINGGA TITIK RESIKO TETAP TERJAGA,
4. TERKAI PEN, SMI KAMI MENYADARI BAHWA POSISI DPRD HANYALAH PIHAK YANG DIKOMFIRMASI BUKAN BAGIAN DARI PROSES LAHIRNYA BENTUK DAN JENIS INI KARNA ADANYA UU SAPU JAGAT YAKNI UU NO. 2 /2020 TENTANG PENETAPAN PERPU NO 1 /2020 TENTANG KEBIJAKAN KEUANGAN NEGARA DAN STABILITAS SISTEM KEUANGAN UNTUK PENANGANAN PENDAMI COVID 19 SEHINGGA TERKAIT PINJAMAN PEN KAMI MEMINTA PERLU KEHATIHATAN, PERLU MANAJEMEN RESIKO YANG KETAT KARENAN HAL INI PASTI MENJADI ATENSI YANG LUAR BIASA, BAHWA PERLUNYA PEMETAAN TERKAIT BELANJA TERKAIT KEMANA PEMULIHAN EKONOMI DAN PENANGANAN COVID 19, PEMULIHAN PASKA GEMPA,
5. TERKAIT PROSES PEMBAHASAN KUA / PPAP SAMPAI PADA PROSES FINALISASI BELANJA PERLU ADANYA ATENSI ATAU CATATAN DEMI PROSES PEMBAHASAN KEUANGAN DENGAN BERPEGANG PADA PERUNDANG - UNDANGAN,

6. BAHWA KIRANYA RAPBBD 2021 DAPAT MENJADI BAHAN EVALUASI DALAM PROSES PEMBAHASAN RAPBD 2021 APAKAH BENTUK PENILAIAN KEPADA OPD,
7. BAHWA NOTA KESEPAKATAN KUA / PPAS ADALAH LANDASAN UTAMA DALAM PROSES PEMBAHASAN SEHINGGA TERJADI KONSISTENSI PERENCANAAN PENGANNGARAN. TRADISI INI HARUSLAH TETAP DIJALANKAN SEHINGGA PROSES PEMBAHASAN MENJADI ON THE TROCK.
8. PERLUNYA REDESAIN PENCARIAN PAD DENGAN MELIBATKAN SELURUH PIHAK SEHINGGA TERCIPTA RENCANA AKSI PAD SULBAR YANG MEMANG SIAP MENUJU KEMANDIRIAN FISKAL HULU DAN HILIR. BAHWA OPD TERKAIT KEGIATAN EKONOMI SEPERTI DISPENDA, PTSP, UKM PERLU MEMOTRET INDUSTRI RILL EKONOMI DAN MELAKUKAN INTERVENSI SEHINGGA PEMERINTAH BISA HADIR SEBAGAI SOLUSI UNTUK KEMAJUAN SULAWESI BARAT.

**PIMPINAN DAN RAPAT DEWAN YANG TERHORMAT,**

DEMIKIAN PANDANGAN UMUM FRAKSI PARTAI NASDEM YANG DAPAT KAMI SAMPAIKAN TERHADAP NOTA KEUANGAN DAN RAPBP 2021, KIRANYA DAPAT DILENGKAPI KEMBALI SEHINGGA PROSES PEMBAHASAN DAPAT DILANJUTKAN KETINGKAT BERIKUTNYA, MOHON MAAF ATAS SEGALA KEKURANGAN DAN TERIMA KASIH ATAS SEGALA PERHATIANNYA.

**BILLAHITTAUFIQ WALHIDAYAH  
WASSALAMU'ALAIKUM WARAHMATULLAHI WABARAKATUH.  
SALAM RESTORASI.....!!!**

MAMUJU, 27 SEPTEMBER 2021

**FRAKSI PARTAI NASDEM  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI SULAWESI BARAT**

- |                                     |                    |
|-------------------------------------|--------------------|
| 1. H. ABDUL RAHIM, S.Ag.,MH         | : PENASEHAT        |
| 2. H. MUHAMMAD JAYADI, S.Ag.,SH.,MH | : KETUA            |
| 3. RISBAR BERLIAN BACHRI            | : WAKIL KETUA      |
| 4. MUHAMMAD HATTA KAINANG, SH       | : SEKRETARIS       |
| 5. ANDI MUHAMMAD QUSYAIRI.A Md.Tra  | : WAKIL SEKRETARIS |
| 6. ISMIWATI RAMLAN                  | : BENDAHARA        |

JURU BICARA MUHAMMAD HATTA KAINANG, SH



RISALAH RAPAT PARIPURNA MASA SIDANG I TAHUN  
SIDANG 2021 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH  
PROVINSI SULAWESI BARAT

---

HARI : SELASA  
TANGGAL : 28 SEPTEMBER 2021  
PUKUL : 10.00 WITA  
TEMPAT : RUANG PARIPURNA DPRD PROV.SULAWESI BARAT.  
ACARA : JAWABAN GUBERNUR SULAWESI BARAT ATAS PEMANDANGAN UMUM  
FRAKSI-FRAKSI TERHADAP NOTA KEUANGAN DAN RAPBD PERUBAHAN  
TAHUN ANGGARAN 2021.  
PIMPINA RAPAT : USMAN SUHURIAH

---

Anggota Dewan yang hadir

- |                                       |                               |
|---------------------------------------|-------------------------------|
| 1. Hj. ST. Suraidah Suhardi, SE. M.Si | Ketua DPRD Prov. Sulbar       |
| 2. Usman Suhuriah                     | Wakil Ketua DPRD Prov.Sulbar  |
| 3. H. Abdul Halim                     | Wakil Ketua DPRD Prov.Sulbar  |
| 4. H. Abdul Rahim                     | Wakil Ketua DPRD Prov. Sulbar |
| 5. H. Sukardy M.Noer                  | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 6. Ir.H. Abidin Abdullah              | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 7. Syamsul Samad. S.Ip. M.SI          | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 8. Bonggalangi. SE. MA                | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 9. H.Sudirman                         | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 10. Drs.Andi Itol Saiful Tonra. MM    | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 11. Ir. Andi Muslim Fattah            | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 12. Drs.H.Hasanuddin (Zoom)           | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 13. Ismiwati Ramlan                   | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 14. H. Kalma Katta.S.Sos              | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 15. Dr.Muliady Bintaha                | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 16. Muhammad Hatta Kainang            | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 17. H.Muhammad Jayadi.S.ag.SH.MH      | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 18. Hj. Mutaminnah (Zoom)             | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 19. Taufiq Agus.SH                    | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 20. Sukri                             | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 21. Muhammad Rizal Saal (Zoom )       | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 22. Megawati (Zoom)                   | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 23. Arief Daeng Mattemmu (Zoom)       | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |
| 24. Ahmad Ikhsan Syarif               | Anggota DPRD Prov. Sulbar     |

Turut Hadir :

▪ Hj. Enny Angraeni (Zoom)	Wakil Gubernur Sulawesi Barat
▪ Muhammad Idris DP	Sekretaris Prov. Sulbar
▪ Junda Maulana	Asisten II
▪ Rahmat Sanusi	Kadis Penanaman Modal PTSP
▪ Darwin Yusuf	Asisten III
▪ Bujearami	Kasat PP
▪ Mappiare	PLT. Inspektur
▪ Zukliffi M.	Ka. BKD
▪ Djamila	Ka. DP3AP2KB
▪ Moh. Saleh	Karo Pemkesra
▪ Anshar Malle	Karo Umum
▪ Muh. Jamil Barambangi	Ka. Balitbang
▪ Sundusia	Sekdis Ketapang
▪ Subuki	Kabag Ortala
▪ A.Jalil	Sekdis Pariwisata
▪ H.M.Rusdi	Disdukcapil
▪ A. Hilaluddin	Dispora
▪ Alfian Hendra	Biro Umum
▪ A.Kustia Hatta	Biro Umum
▪ Hj. Hastuti Pawelloi	Dinas Perkebunan
▪ Hj. Wahyuni Walih	Sekdisbun
▪ Amrullah Rasyid	Kabid Perkebunan
▪ Zaehu. M	Distrans
▪ A. Erlan Hatta	Dinas PUPR
▪ Abdul Kamus	BPKPD

***BISMILLAHIR RAHMANIR RAHIM***

***ASSALAMU ALAIKUM WR. WB.***

***SELAMAT PAGI DAN SALAM SEJAHTERA UNTUK KITA SEMUA***

- Yang terhormat Sekretaris Daerah, mewakili Gubernur Sulawesi Barat.
- Yang terhormat Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Barat yang hadir maupun mengikuti secara virtual.
- Yang saya hormati para Asisten, para kepala OPD dalam lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.
- Rekan wartawan dan hadirin yang kami hormati.

***PESERTA RAPAT PARIPURNA DAN HADIRIN YANG SAYA HORMATI;***

Puji dan Syukur kita persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-nya yang dilimpahkan kepada kita semua sehingga pada hari ini kita bisa hadir kembali mengikuti Rapat Paripurna DPRD Provinsi Sulawesi Barat.

Paripurna hari ini diagendakan untuk mendengarkan Jawaban Gubernur Sulawesi Barat atas Pemandangan Umum Fraksi-fraksi terhadap nota keuangan dan rapbd perubahan tahun anggaran 2021. Olehnya untuk efisiensi waktu dengan mengucapkan "*bismillahirrahmanirrahim*"

Rapat Paripurna secara resmi saya nyatakan dibuka dan terbuka untuk umum.

===== KETUKAN PALU 1 KALI =====

***BAPAK/IBU DAN HADIRIN YANG SAYA HORMATI;***

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa pada hari senin tanggal 27 september 2021, fraksi - fraksi DPRD telah menyampaikan Pemandangan Umum atas Penjelasan Gubernur Sulawesi Barat terhadap Nota Keuangan dan RAPBD Perubahan Tahun Anggaran 2021, dimana pada umumnya menyampaikan tanggapan, saran, pendapat maupun pertanyaan yang perlu mendapat jawaban dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.

Untuk itu, pada kesempatan ini, kita akan mendengarkan secara bersama Penyampaian Jawaban Gubernur atas Pemandangan Umum Fraksi-fraksi DPRD.

Kepada saudara sekretaris daerah yang mewakili gubernur sulawesi barat, kami persilahkan.

===== BERLANGSUNG =====

Kepada yth. Saudara Sekretaris Daerah diucapkan terima kasih.

(Terlampir)

***PESERTA RAPAT PARIPURNA DAN HADIRIN YANG SAYA HORMATI;***

Setelah mendengarkan Jawaban Gubernur atas Pemandangan Umum Fraksi-fraksi terhadap Nota Keuangan dan RAPBD Perubahan Tahun Anggaran 2021, maka selanjutnya saya memberikan kesempatan kepada Anggota Fraksi pembawa Pemandangan Umum untuk kembali memberikan tanggapannya atas Jawaban Gubernur yang baru saja kita dengarkan bersama.

Untuk kesempatan yang pertama saya persilahkan kepada juru bicara dari Fraksi Partai Demokrat.

Disilahkan.

**H. ABIDIN :**

- Bahwa apa yang disampaikan Gubernur melalui jawaban ini sudah sebagian besar dapat kami pahami dan kami apresiasi atas jawaban tersebut begitu halnya Pembangunan Laboratorium kami juga memberikan apresiasi karena hal ini dapat menambah Pendapatan Asli Daerah.
- Terhadap jawaban tersebut kami dari fraksi demokrat setuju untuk melanjutkan pembahasan Apbd .P ta. 2021

**H.KALMA KATTA :**

- Pada Pemprov mengalami penurunan disebabkan beberapa faktor diantaranya kejadian Gempa Bumi dan Covid- 19 yang merupakan bencana nasional sehingga banyak bantuan dari pusat dan dengan bantuan tersebut diharapkan dapat mengurangi beban APBD
- Ada dana PEN dari pusat apakah hanya diperuntukkan untuk pembangunan infrastuktur dan apakah tidak dapat dimanfaatkan untuk bantuan lainnya

Kepada yth. Saudara, **Ir. H. ABIDIN ABDULLAH** dari Fraksi Partai Demokrat diucapkan terima kasih.

Berikutnya saya persilahkan kepada juru bicara dari fraksi partai golkar.

Disilahkan.

**Ir ANDI MUSLIM FATTAH :**

- Secara substansi jawaban yang disampaikan dapat kami pahami dan terima
- Terkait dengan pergeseran anggaran dari anggaran belanja barang ke bantuan sosial perlu untuk diperhatikan sebab masih banyak bantuan sosial lainnya dan bantuan rumah ibadah
- Pemanfaatan aset – aset milik pemerintah provinsi agar dioptimalkan dalam mendukung peningkatan pad, sehingga perlu untuk mendukung pemanfaatan aset tersebut.
- Data – data tentang perencanaan perlu di update dengan baik sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawaban. Dan proses perencanaan harus sesuai dengan kebutuhan yang sangat mendesak.

**DR. MULIADI BINTAHA :**

- Adanya penurunan bantuan sosial dimasa kesulitan ekonomi disisi lain banyak belanja barang yang dianggarkan di opd perlu mendapat perhatian dari opd
- Selama 17 tahun usia sulawesi barat baru tahun ini sudah 7 kali dilakukan pergeseran anggaran, dan ini akan menjadi catatan DPRD mengapa tidak secepatnya melakukan perubahan opd
- Perlu disediakan lahan pembibitan kebun induk dalam upaya meningkatkan pad, begitu halnya kantor / mess pemerintah dimakassar dan dijakarta agar dimaksimalkan untuk potensi PAD.

Kepada yth Saudara juru bicara dari Fraksi Golkar diucapkan terima kasih.

Berikutnya saya persilahkan kepada juru bicara dari Fraksi PDI - Perjuangan.

Disilahkan.

Setuju untuk dilanjutkan

Kepada yth saudara dari Juru bicara Fraksi PDI - Perjuangan diucapkan terima kasih.

Berikutnya saya persilahkan kepada juru bicara dari Fraksi Partai Nasdem.

Disilahkan.

**MUHAMMAD HATTA KAINANG :**

- Kami dari Fraksi Nasdem Dapat Memahami Jawaban Gubernur dan setuju untuk dilanjutkan.

**MUHAMMAD JAYADI :**

- Pergeseran belanja bantuan sosial yang berkurang menurut pandangan saya berbeda substansinya
- Pengalihan belanja modal dari belanja bantuan sosial agar tidak berpengaruh belanja pemulihan ekonomi

Kepada yth Saudara dari Fraksi Partal Nasdem diucapkan terima kasih.

Kemudian saya persilahkan kepada juru bicara dari Fraksi Partai Hanura.

Disilahkan.

Pada prinsipnya kami setuju namun kami mempertanyakan bagaimana informasi dengan perbaikan Pelabuhan Penyebrangan Feri di Simboro

Kepada yth saudara **AKHMAD IKHSAN SYARIF** dari Fraksi Partal Hanura diucapkan terima kasih.

Terakhir saya persilahkan kepada juru bicara dari Fraksi Persatuan Indonesia Membangun.

Disilahkan.

**BONGGALANGI. SE. :**

- Potensi PAD dirumah Sakit Regional perlu dimaksimalkan
- Aset daerah perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan PAD
- Pada prinsipnya dapat menyetujui untuk dilanjutkan

Kepada yth Saudara **BONGGALANGI, SE, MA** dari Fraksi Persatuan Indonesia Membangun diucapkan terima kasih.

***BAPAK/IBU DAN HADIRIN YANG SAYA HORMATI;***

Setelah mendengarkan Jawaban Gubernur serta tanggapan dari Anggota Fraksi Pembawa Pemandangan Umum, maka dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya Jawaban Gubernur Sulawesi Barat dapat diterima, meskipun disertai dengan catatan untuk menjadi perhatian Saudara Gubernur.

Namun demikian, kepada segenap Anggota Dewan peserta Rapat Paripurna DPRD saya ingin bertanya, **Apakah Pembahasan Nota Keuangan Dan Rapbd Perubahan Tahun Anggaran 2021 Dapat Disetujui Untuk Dilanjutkan Pembahasannya Pada Tingkat Selanjutnya?**

SETUJU ?

===== KETUKAN PALU 2 KALI =====

Terima kasih.

***PESERTA RAPAT PARIPURNA DAN HADIRIN YANG SAYA HORMATI;***

Setelah mendengarkan sambutan dari Gubernur Sulawesi Barat dan tanggapan dari masing – masing Fraksi, maka seluruh rangkaian Rapat Paripurna DPRD pada hari ini telah selesai.

Namun sebelum menutup Rapat Paripurna ini, saya ingin menyampaikan harapan, kiranya dalam proses pembahasan Ranperda APBD Perubahan Tahun Anggaran 2021, khususnya pada rapat kerja Badan Anggaran dan Rapat Komisi - komisi maupun pada saat melakukan kunjungan kerja, Anggota Dprd dan jajaran Eksekutif khususnya kepala OPD untuk bersungguh-sungguh dan memanfaatkan waktu yang telah ditentukan oleh Badan Musyawarah DPRD untuk melakukan pembahasan, sehingga pembahasan RAPBD Perubahan Tahun Anggaran 2021 dapat selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Dan Akhirnya Dengan Mengucapkan "Alhamdulillahirabbil Alamin" Rapat Paripurna Dprd Pada Hari Ini Secara Resmi Saya Nyatakan Ditutup.

===== KETUKAN PALU 3 PALU =====

TERIMA KASIH.

**NASHRUN MINALLAH WAFATHUN QARIB WASSALAMU ALAIKUM  
WR.WB.**

MAMUJU, 28 SEPTEMBER 2021

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH  
PROVINSI SULAWESI BARAT

  
**Hj. ST. SURAIDAH SUHARDI, SE. M.Si**



**TERIMA KASIH**